

**INTERNALISASI NILAI TASAMUH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 10 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AHSANA NABILA

NIM.19110201



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**INTERNALISASI NILAI TASAMUH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 10 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Ahsana Nabila

NIM. 19110201



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

HALAMAN PERSTUJUAN

**INTERNALISASI NILAI TASAMUH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAM ISLAM DI SMKN 10 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AHSANA NABILA

NIM.19110201

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi

Oleh

Dosen Pembimbing

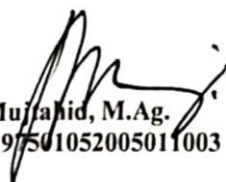


Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 1966082519940310002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujaahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMKN 10 Malang**

SKRIPSI

Oleh

Ahsana Nabila (19110201)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus tanggal

25 Mei 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 1966082519940310002

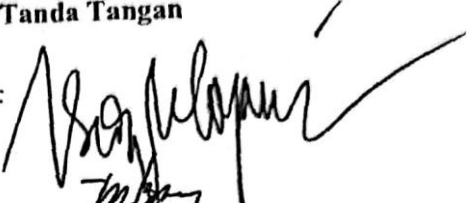
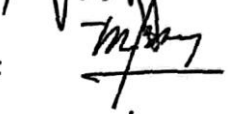


Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 1966082519940310002

Penguji Utama

Dr. Hj. Laily Nur Arifah, M.Pd.I
NIP. 1990005281018012003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



~~Prof. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Pd
NIP. 196504031998031002~~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Sukar, S.Ag dan ibunda Lilik Maziyah, S.Ag
2. Adik tercintah yaitu Muhammad Faisal Fawwaz
3. Kakek yang telah bahagia di surga yakni H. Yahya Ichsan dan Nenek Hj. Siti Mu'awanah
4. Guru, Asatidz, Asatidzah dan Dosen penulis mulai dari jenjang TK sampai perguruan Tinggi
5. Segenap dewan guru SMKN 10 Malang
6. Siswa dan siswi SMKN 10 Malang
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih telah menjadi motivator dan inspirasi terbaik serta do'a ihklas dan dukungan yang tak pernah putus. Atas segala usaha dan dukungan untuk membersamai hingga detik ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan mendapat gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan sehat walafiat.

HALAMAN MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَاتَّبِعْ قُرْبِي ۖ أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang
Aku, maka sesungguhnya Aku dekat.

(Q.S Al – Baqarah ayat 186) ¹

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Fokus Media, 2011)

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 April 2023

Hal : Skripsi Ahsana Nabila
Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

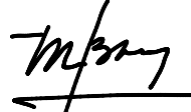
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahsana Nabila
NIM : 19110201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKM 10 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 1966082519940310002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahsana Nabila
NIM : 19110201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 April 2023

Hormat saya,



Ahsana Nabila

NIM. 19110201

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	=

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pastinya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

5. Pihak perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan banyak referensi bagi penulis.
6. Drs. Cone Kustarto Arifin selaku Kepala Sekolah SMKN 10 Malang yang sudah memberikann izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut
7. Bapak dan ibu guru SMKN 10 Malang yang sudah membantu dan mendampingi peneliti dalam melakuakan penelitian skripsi.
8. Siswa-siswi kelas XII SMKN 10 Malang yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan peneliti ikut pembelajaran dalam kelas guna kepentingan observasi
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 3 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PEMBAHASAN.....	19
A. Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang.....	19
1. Pengertian Internalisasi	19
2. Pengertian Nilai.....	20
3. Pegertian Tasamuh.....	21

4. Ruang Lingkup Tasamuh	22
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
7. Ruang Linkup Pendidikan Agama Islam	28
B. Internalisasi Tasamuh Menurut Perspektif Islam	31
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. PAPARAN DATA	57
1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang.....	57
2. Sejarah Berdirinya SMKN 10 Malang.....	59
3. Struktur Organisasi SMKN 10 Malang.....	62
4. Visi dan Misi SMKN 10 Malang	64
5. Data Dewab Guru dan Murid SMKN 10 Malang	65
B. HASIL PENELITIAN	68
1. Bentuk Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Proses Internalisasi Nilai Tasamuh di SMKN 10 Malang	68
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran PAI di SMKN 10 Malang.....	87
BAB V PEMBAHASAN	105
1. Analisis Bentuk Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Proses Internalisasi Nilai Tasamuh di SMKN 10 Malang.....	105

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran PAI di SMKN 10 Malang..	118
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	37
Tabel 4.1 Data Ruang SMKN 10 Malang.....	62
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMKN 10 Malang.....	64
Tabel 4.3 Data Dewan Guru SMKN 10 Malang.....	65
Tabel 5.1 Hasil Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMKN 10 Malang.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang	57
Gambar 4.2 Gambar Materi Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang	73
Gambar 4.3 Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Toleransi di SMKN 10 Malang	87
Gambar 4.4 Gambar Fasilitas Keagamaan yang Diberikan Pihak SMKN 10 Malang.....	91
Gambar 4.5 Gambar Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian.....	139
Lampiran 3 Trasnkip Wawancara	140
Lampiran 4 Trasnkip Observasi	155
Lampiran 5 Transkip Dokumentasi.....	163
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	171

ABSTRAK

Nabila Ahsana.2023.*Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Samsul Hady, M. Ag.

Kata kunci: *Internalisasi Nilai Tasamuh, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

Keanekaragaman yang ada di Negara Indonesia tak bisa dipungkiri lagi bahwa meliputi banyak aspek seperti suku, budaya, karakter juga tak menutup kemungkinan tentang agama. hal ini adalah sebuah keniscayaan hidup dan menumbuhkan serta mengimplementasikan nilai tasamuh adalah salah satu cara untuk menjaga kestabilan nusa dan bangsa. Terlepas dari itu semua bahwa Negara Indonesia memberikan kebebasan pada semua warga negaranya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan dan tak ada paksaan tentang hal itu. disebabkan karena kebebasan memilih perbedaan tersebut terkadang kita tidak bisa menghentikan konflik-konflik yang tidak diinginkan. Adanya konflik keagamaan yang disebabkan oleh banyak perbedaan salah satunya adalah perbedaan agama ini bahkan terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu hadirnya internalisasi tasamuh ini dapat meminimalisir bahkan menghilangkan hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan bukan karena tak ada sesuatu yang mendasarinya, akan tetapi penelitian yang ditulis oleh peneliti kali ini adalah bertujuan untuk : 1). Untuk mengetahui bagaimana cara atau strategi yang digunakan oleh guru pengampum mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses menginternalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang, 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deksriptif dimana nanti data yang diperoleh akan diolah kembali oleh peneliti yang hasil akhirnya akan di analisis sesuai dengan prosedur penelitian dan fakta kejadian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pengambilan data tersebut data akan dipaparkan secara keseluruhan kemudian langkah selanjutnya adalah reduksi data menuju analisis data dan langkah terakhir dari langkah analisis data akan menuju kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam para guru pengampu mata pelajaran tersebut menggunakan beberapa strategi. Sesuai dengan teori yang ditulis oleh peneliti bahwa untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan maka diperlukan beberapa cara dan strategi yang mana para guru pengampu mata pelajara pendidikan menggunakan strategi sebagai berikut: 1). materi pembelajaran yang disampaikan 2). Keteladanan guru 3). Kegiatan keagamaan. sedangkan dalam menuju sesuatu yang diinginkan pasti ditemukan beberapa faktor pendukung dan kendala. Diantara faktor pendukung adalah 1). Fasilitas sekolah 2). Kepribadian siswa 3). Lingkungan pendidikan. Adapun faktor penghambatnya meliputi: 1). Antusiasme siswa 2).pandemi covid 3) lingkungan keluarga.

ABSTRACT

Nabila Ahsana. 2023. Internalization of Tasamuh Values in Islamic Religious Education Learning at SMKN 10 Malang, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. Samsul Hady, M. Ag

Kata kunci: *Internalization of Tasamuh Values, Islamic Religious Education Learning*

The diversity that exists in the State of Indonesia cannot be denied that includes many aspects such as ethnicity, culture, character and does not rule out religion. this is a necessity of life and growing and implementing tasamuh values is one way to maintain the stability of the homeland and the nation. Apart from all that, the Indonesian State gives freedom to all its citizens to choose a religion according to their beliefs and there is no compulsion about it. because of the freedom to choose these differences sometimes we cannot stop unwanted conflicts. There are religious conflicts caused by many differences, one of which is this religious difference that even occurs in the world of education. Therefore, the presence of this tasamuh internalization can minimize and even eliminate it.

This research was carried out not because there was no one underlying it, but the research written by the researcher this time aims to: 1). To find out how the methods or strategies used by Islamic religious education subject teachers in the process of internalizing tasamuh values in learning Islamic religious education at SMKN 10 Malang, 2). To find out the supporting factors and inhibiting factors experienced by Islamic religious education subject teachers in SMKN 10 Malang school institutions.

In this study, the researcher used a descriptive qualitative research method where later the data obtained would be processed again by the researcher whose final results would be analyzed in accordance with research procedures and facts from field events. While the data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. From the results of data collection, the data will be presented as a whole then the next step is data reduction to data analysis and the last step of the data analysis step will be to conclusions.

The results of the study show that in the process of internalizing tasamuh values in learning Islamic religious education the teachers in charge of these subjects use several strategies. In accordance with the theory written by the researcher that in order to achieve everything that is desired, several methods and strategies are needed in which teachers in charge of educational subjects use the following strategies: 1). learning material delivered 2). Teacher exemplary 3). Religious activity. while in the direction of something that is desired must be found several supporting factors and obstacles. Among the supporting factors are 1). School facilities 2). Student personality 3). Educational environment. The inhibiting factors include: 1). Student enthusiasm 2).covid pandemic 3)family environment.

المستخلص البحث

بيلة احسانه. ٢٠٢٣. استيعاب قيم التسامح في تعليم التربية الدينية الإسلامية في SMKN 10 Malang، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأستاذ محمد شمس الهادي

الكلمات المفتاحية: استيعاب قيم التسامح ، تعليم التربية الدينية الإسلامية

يمكن إنكار التنوع الموجود في دولة إندونيسيا الذي يشمل العديد من الجوانب مثل العرق والثقافة والشخصية ولا يستبعد الدين. هذه ضرورة للحياة، وتزايد قيم التسامح وتنفيذها هو أحد سبل الحفاظ على استقرار الوطن والأمة. وبصرف النظر عن كل ذلك ، فإن الدولة الإندونيسية تمنح الحرية لجميع مواطنيها في اختيار الدين حسب معتقداتهم ولا إكراه في ذلك. بسبب حرية اختيار هذه الاختلافات في بعض الأحيان لا يمكننا وقف النزاعات غير المرغوب فيها. هناك صراعات دينية سببها العديد من الاختلافات، أحدها هو هذا الاختلاف الديني الذي يحدث حتى في عالم التعليم. لذلك ، فإن وجود هذا الاستيعاب الداخلي للتسامح يمكن أن يقلل منه بل ويزيله.

تم إجراء هذا البحث ليس لأنه لا يوجد أحد يقوم عليه ، ولكن البحث الذي كتبه الباحث هذه المرة يهدف إلى: (١). لمعرفة كيف الأساليب أو الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في عملية استيعاب قيم التسامح في تعلم التربية الدينية الإسلامية في SMKN 10 Malang ، (2) لمعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة التي يعاني منها معلمي مادة التربية الدينية الإسلامية في SMKN 10 في مؤسسات مدرسة مالانج.

في هذه الدراسة، استخدم الباحث أسلوب البحث الوصفي النوعي، حيث يتم لاحقاً معالجة البيانات التي تم الحصول عليها مرة أخرى من قبل الباحث الذي سيتم تحليل نتائجه النهائية وفقاً لإجراءات البحث والحقائق من الأحداث الميدانية. بينما تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. من نتائج جمع البيانات، سيتم تقديم البيانات ككل، ثم الخطوة التالية هي تقليل البيانات إلى تحليل البيانات وستكون الخطوة الأخيرة من خطوة تحليل البيانات هي الاستنتاجات.

ظهر نتائج الدراسة أنه في عملية استيعاب قيم التسامح في تعلم التربية الدينية الإسلامية، يستخدم المعلمون المسؤولون عن هذه المواد عدة استراتيجيات. وفقاً للنظرية التي كتبها الباحث بأنه من أجل تحقيق كل ما هو مطلوب، هناك حاجة إلى عدة طرق واستراتيجيات يستخدم فيها المعلمون المسؤولون عن المواد التعليمية الاستراتيجية التالية: (١). سلمت المواد التعليمية (٢). المعلم المثالي (٣). النشاط الديني. بينما في اتجاه شيء مرغوب فيه يجب العثور على العديد من العوامل والعقبات الداعمة. من بين العوامل الداعمة (١). مرافق المدرسة (٢). شخصية الطالب (٣). البيئة التعليمية. تشمل العوامل المثبطة: (١). حماس الطلاب (٢). انتشار الوياء (٣) البيئة الأسرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah kita ketahui sejak dulu bahwa di Negara Indonesia terdapat berbagai suku dan budaya tak terkecuali dengan beragam kepercayaan yang ada, saat ini ada enam agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia diantaranya adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Keenam agama tersebut sudah tercatat resmi dalam TAP MPR Nomor 1 Tahun 1965 dan UU Nomor 5 Tahun 1969. Sampai saat sekarang ini islam menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia dengan jumlah penganutnya sekitar 87,2 persen. Sementara itu penganut kepercayaan agama Kristen terdapat 6,9 persen, katolik sekitar 2,9 persen, Hindu sekitar 1,7 persen Budha sekitar 0,7 persen, dan Konghucu sekitar 0,05 persen.²

Menanggapi beberapa perbedaan agama yang ada di indonesia tersebut pemerintah Indonesia sendiri tidak pernah memaksa terhadap setiap warga negaranya untuk memilih agama tertentu. Oleh karena itu dari kebebasan yang diberikan kepada para warga negara memabuat mereka memilih setiap agama yang dia yakini terlebih ini adalah permasalahan agama yang tidak mudah untuk diubah.

Dikarenakan kebebasan untuk memilih agama yang ada di indonesia tersebut maka terjadilah beberapa gesekan atau konflik yang ada di sekitar masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan bebrapa faktor diantaranya adalah : beberapa oknum yang masih

²Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 2, NO 2, 2020

minim nilai tasamuh yang ada pada dirinya, beberapa oknum yang menganggap bahwa perbedaan adalah sebuah ancaman, juga beberapa orang yang sensitif bahwa dia tidak bisa menerima perbedaan bahwa dia memiliki pola pikir yang mana dia menginginkan semua orang sama dengan dirinya. Hal ini sedikit banyak menjadi sebab diskriminasi agama yang ada di masyarakat sekitar.

Hal lain yang melatarbelakangi peneliti memilih judul ini adalah beberapa diskriminasi tersebut terjadi di lingkungan pendidikan yang mana sebenarnya diskriminasi sangat tidak pantas terjadi di dunia pendidikan dikarenakan bahwa pendidikan ini dijadikan tombak dan tolak ukur di masyarakat untuk ditanamkan dan diajarkannya nilai tasamuh di dalamnya. Beberapa kasus yang terjadi di lingkungan pendidikan adalah yang terjadi di SMPN 3 Banyuwangi yang mana pihak sekolah memaksa beberapa murid yang non islam untuk memakai hijab dan di sekolah tersebut juga menutup pendaftaran bagi calon siswa siswi yang memiliki agama non islam. Hal yang serupa pun terjadi di SMAN 2 Jakarta dimana di lembaga sekolah tersebut melakukan kegiatan rokhis atau rohani agama Kristen namun para murid dan pembinaanya melakukan hal tersebut di lorong kelas dikarenakan mereka dilarang menggunakan ruang yang ada di sekolah tersebut. Ada juga salah satu SDN di Sumatra yang mana para murid yang beragama non islam tidak dinaikan kelas karena nilai dari mata pelajaran agama mereka kosong karena pihak sekolah tidak memberikan pembelajaran agama selain agama islam.³

³ Anhar, *Diskriminasi Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Latar Belakang Muncul dan Upaya Untuk Menghilangkannya*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 12 No 1, 2009

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul “ **Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang** ” karena dengan adanya internalisasi tersebut bisa menghapus atau bahkan mengilangkan adanya diskriminasi setidaknya dalam ruang lingkup lingkungan itu sendiri. Penelitian ini di lakukan di SMKN 10 Malang yang mana memang di dalamnya sudah tinggi nilai tasamuhnya untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga nantinya bisa diterapkan di beberapa lembaga sekolah yang masih minim nilai tasamuhnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam menginternalisasikan nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI di SMKN 10 Malang ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam proses internalisasi tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai nilai tasamuh di SMKN 10 Malang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang .

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penerapan secara teoritisnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memeberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan terutama dalam wawasan internalisasi nilai tasamuh. Selain itu juga penelitian ini juga diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan ilmu terutama dalam teori internalisasi tasamuh dan juga dalam pengetahuan pendidikan agama islam. Selain itu juga diharapkan penelitian ini menjadi perbandingan juga bisa dimanfaatkan untuk referensi pada peneliti yang akan datang mengenai internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam terutama bagi siswa yang belajar atau sekolah di sekolah umum yang memang di dalamnya sangat dibutuhkan penerapan nilai tasamuh atau toleransi karena ada beberapa macam agama di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan juga peristiwa – peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi maupun dijadikan bahan evaluasi dalam proses internalisasi nilai nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga tempat penelitian

c. Bagi Siwa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan karakter tasamuh atau toleransi dengan menginternalisasikan nilai tasamuh ataupun toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan, referensi, maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian yang akan datang. Khususnya dalam bidang internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari makna yang kurang benar dan penyimpangan dalam penelitian kali ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang terdiri dari beberapa bagian. Diantaranya adalah :

1. Peneliti memfokuskan kajian pada internalisasi nilai tasamuh atau toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang

2. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai tasamuh atau toleransi di SMKN 10 Malang
3. Subyek yang digunakan untuk penelitian juga terbatas, hanya dilakukan pada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para pimpinan dan juga siswa siswi yang belajar atau sekolah di lembaga SMKN 10 Malang

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya dan hal ini dinamakan dengan orisinalitas penelitian. Orisinalitas sangat penting dicantumkan dalam penelitian. Di dalam orisinalitas penelitian di dalamnya dicantumkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama yaitu yang terkait dengan internalisasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di dalamnya terdapat salah satu poin yaitu nilai tasamuh atau toleransi. Adanya orisinalitas ini untuk membedakan isi dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan kita lakukan. maka dari itu peneliti akan memberikan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Berikut 5 perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Nurul Hasanah (2018), skripsi dengan judul “ *Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan karakter melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMAN 07 Malang* “. Fokus penelitian adalah bagaimana proses internalisasi nilai – nilai

pendidikan karakter melalaui kegiatan BDI atau Badan Dakwah Islam. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini menekankan bagaimana upaya BDI untuk menanamkan nilai karaktet pada siswa di SMAN 07 Malang. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya BDI atau Badan Dakwah Islam ini sangatlah berpengaruh dan bermanfaat dalam proses dan upaya seorang pendidik untuk menginternalisasikan nilai – nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya BDI dalam proses internalisasi nilai nilai pendidikan karakter pada peserta didik semakin sedikit juga para peserta didik yang melanggar. Selain dengan cara keikutsertaan peran BDI dalam proses internalisaso nilai – nilai pendidikan karakter pada siswa juga dengan cara guru menjadi contoh yang baik dalam segi karakter dan tak segan – segan di lembaga SMAN 07 ini guru segera membeerikan sanksi pada siswa yang melanggar juga pendidik memberikan ruang pada murid dalam mengubah karakter manjadi lebih positif. Dengan hal ini maka peserta didik akan merasa diterima dan akan menjadi lebih mudah dalam mengubah karakter menjadi lebih positif lagi.

2. Fathur Rozi (2019), skripsi dengan judul “*Internalisasi nilai – nilai pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islam di SMAN 51 Jakarta*” . fokus penelitian adalah tentang internalisasi nilai – nilai Pendidikan Agama Isam

melalui ekstrakurikuler keagamaan. Pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 51 Jakarta ini dilakukan secara perlahan lahan. Hal ini bukan tanpa tujuan, akan tetapi agar nilai nilai pendidikan lebih meresap di hati para peserta didik. Metode yang dilakukan secara perlahan – lahan ini juga dilakukan secara berkala seperti harian, bulanan dan tahunan. Proses internalisasi pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keagamaan ini sangat sangat membantu para peserta didik dalam hal menghayati nilai nilai pendidikan agama islam. Selain mempelajari teori, peserta didik juga membiasakan diri menjalani kehidupan sehari – hari sesuai dengan syari’at agama islam.

3. Abdul Wahid, Mawan Kriswanto (2018), jurnal yang berjudul “*Internalisasi Nilai – Nilai Toleransi pada Penggunaan E-book Ensiklopedi Hukum Islam Kuwait di Pesantren Mahasiswa Darul Ulum Al- Fudholi Merjosari Malang*”. Fokus penelitian ini adalah tentang upaya proses internalisasi nilai toleransi atau tasamauh dalam penggunaan E-book ensiklopedi hukum islam Kuwait. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dihasilkan melalui tes, evaluasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-book ini sangat epektif dan manfaat untuk menambah wawasan di lingkungan pesantren. Hal ini bisa dibuktikan dbahwa lembaga pesantren ini yang metodenya masih berbasis

tradisional, setelah dilakukan percobaan dengan membaca E-book ensiklopedi hukum islam Kuwait di smatrhone masing – masing mereka menjadi tahu tentang hukum mambaca do'a qunut ada yang menggunakan ada juga yang tidak menggunakan. Namun semua itu berdasarkan dalil qur'an dan hadist. Dengan hal itu sangat efektif untuk membuka pemikiran para santri agar tidak terjebak dalam fanatisme.

4. Ahmad Ghufroon Faiz (2019), Skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Tentang Toleransi (Tasamuh) dalam Iklan Bukalapak.com*”. Fokus penelitian adalah tentang pesan dan nilai nilai yang ingin disampaikan dalam iklan Bukalapak.com. pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode kualitatif deskriptif. Cara memperoleh data dengan cara dokumentasi yang berbentuk catatan. Contohnya sejarah kehidupan dan biografi . juga dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto dan lain – lain. Metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis digunakan untuk pengambilan data juga mengarsipkan iklan Bukalapak.com dengan download melalui youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan Bukalapak.com merupakan kreativitas yang mengandung beberapa toleransi atau tasamuh di dalamnya. Diantaranya adalah menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran. Selain itu pesan di iklan tersebut juga mengandung pesan agar menghargai hak orang lain, pesan toleransi dan saling mengerti. Alangkah indahya jika pesan nilai toleransi di iklan Bukalapak.com bila di implikasikan dalam kehidupan sehari – hari

5. Marchantika Rani Setawati (2021), skripsi yang berjudul “ *Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Milenial di SMAN 2 Sekampung*”. Fokus penelitian skripsi ini adalah proses upaya internalisasi Pendidikan Agama terhadap moral siswa era milenial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan internalisasi dilakukann dengan para guru mengajar materi pendidikan agama islam dengan cara variasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Adapun selain materi yang dipelajari oleh siswa, mereka juga menjalankan kegiatan sehari – hari seperti jama’ah sholat dhuhu dan ashar, mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh pihak lembaga sekolah dan infaq di setiap hari jum’at. Tentu juga ada kendala yang dihadapi oleh para pendidik adalah 1) kesadaran yang dimiliki oleh siswa itu sendiri 2) lingkungan pergaulan siswa yang akan sangat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa. Sedangkan faktor-faktor yang pendukung diantaranya adalah tata tertib yang dibentuk oleh pihak lembaga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat di lembaga tersebut.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

no	Nama peneliti, judul, bentuk instansi dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas peneliti
1	Nurul Hasanah, Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan karakter melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMAN 07 Malang, skripsi , UIN Maliki Malang, 2018	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki pembahsan judul besar yang sama yakni Internalisasi nilai – nilai pendidikan karakter	Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah nilai nilai pendidikan karakter yang diinternalisasi kan di penelitian terdahulu bersifat umum, akan tetapi pada penelitian yang an datang nilai pendidikan karakter yang di internalisasika n lebih mengerucut yakni pada nilai tasamuh atau toleransi saja. Kemudian juga variabel Y dari penelitian terdahulu dan yang akan datang berbeda yakni	Fokus penelitian adalah bagaimana proses internalisasi nilai -nilai pendidikan karakter melalui kegiatan BDI atau Badan Dakwah Islam

			pada BDI (Badan Dakwah Islam) dan penelitian yang akan datang variabel Y nya menggunakan pembelajaran pendidikan agama islam	
2	Fathur Rozi “Internalisasi nilai – nilai pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islam di SMAN 51 Jakarta, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019	penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki pembahsan judul besar yang sama yakni Internalisasi nilai – nilai penddikan agama islam untuk menumbuhkan karakter	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan datang adalah nilai internalisasi yang akan ditanamkan pada siswa bersifat menyeluruh yaitu pendidikan agama islam. Sedangkan pada penelitian yang akan datang nilai internalisasi yang akan ditanamkan lebih mengeucut dan khusus yaitu nilai tasamuh dan toleransi saja. Kemudian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan melalui ekstrakulikuler keagamaan di SMAN 51 Jakarta ini dilakukan secara perlahan agar lebih melekat di hati para peserta diidk.

			<p>variabel Y Pada penelitian terdahulu dan yang akan datang juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan ekstrakurikuler keagamaan dan di penelitian yang akan datang menggunakan pendidikan agama islam</p>	
3	<p>Abdul Wahid, Mawan Kriswanto Internalisasi Nilai – Nilai Toleransi pada Penggunaan E-book Ensiklopedi Hukum Islam Kuwait di Pesantren Mahasiswa Darul Ulum Al- Fudholi Merjosari Malang, jurnal MNEMONIC vol 1 no 2, 2018</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan yang akan datang adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki judul besar yang sama yakni internalisasi nilai toleransi atau tasamuh (toleransi)</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak di subyek penelitiannya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan subyek pondok pesantren di mana di dalamnya subjeknya adalah para santri. Sedangkan pada penelitian yang akan datang subyek</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang upaya proses internalisasi nilai toleransi atau tasamuh dalam penggunaan E-book ensiklopedi hukum islam Kuwait.</p>

			menggunakan SMKN 10 yang berarti subyek di dalamnya adalah para peserta didik yang memiliki keyakinan yang berbeda – beda.	
4	Ahmad Ghufron Faiz Pesan Dakwah Tentang Toleransi (Tasamuh) dalam Iklan Bukalapak.com. skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneitian terdahulu ditulis bertujuan untuk menyampaikan pesan nilai tolerani (tasamuh) terhadap para pembaca. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditulis bertujuan agar para pembaca memahami pross dan upaya internalisasi terhadap nilai tasamuh (toleransi) melalui pembelajaran pendidikan agama islam.	Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian adalah menyampaikan pesan tasamuh (toleransi) yang terdapat di iklan Bukaapak.com
5	Marchantika Rani Setawati Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian	Penelitian yang peneliti lakukan lebih bersifat	Fokus penelitian skripsi ini adalah

	Milenial di SMAN 2 Sekampung, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021	yang akan datang adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas tentang internalisasi pendidikan agama islam yang artinya kedua penelitian mempunyai kesamaan dalam judul besarnya	general atau umum. Sedangkan penelitian yang akan datang lebih mengrucut pembahasannya yakni hanya tasamuh (toleransi) saja	proses upaya internalisasi Pendidikan Agama terhadap moral siswa era milenial
--	--	---	---	---

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam memahami istilah yang tertera dalam judul, maka penulis akan menuliskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Internalisasi

Definisi secara umum pengertian dari internalisasi itu sendiri adalah sebuah usaha untuk menghadirkan suatu nilai. Sebuah proses usaha yang pada awalnya nilai tersebut bersifat eksternal menjadi bersifat internal bagi perindividu maupun kelompok seperti sebuah lembaga dan lain – lain. Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa internalisasi adalah pengakuan adanya nilai eksternal yang seseorang itu berubah cara pandang

bahwa nilai tersebut penting untuk dimiliki dan diterapkan oleh seseorang.⁴

2. Nilai

Nilai adalah suatu gagasan atau ide yang dianggap baik, benar, bijaksana oleh suatu kelompok. Sehingga anggapan dari kelompok tersebut menjadikan nilai baik dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dan juga pedoman dalam bertindak untuk menjalani kehidupan di dunia ini.⁵

3. Tasamuh

Istilah yang lebih sering yakni adalah toleransi dimana hal tersebut adalah makna lain dari tasamuh itu sendiri. Dalam istilah modern kata toleransi berasal dari kata “*tolerantia*” yang memiliki makna kelomggaran, hati yang lembut, meringankan, dan kesabaran. Dalam definisi umumnya, tasamuh atau toleransi ini lebih condong pada sikap yang lapang dada, terbuka, dan kelembutan. Hal ini mengacu pada hal apapun, bukan hanya kebebasan dalam meyakini suatu agama, akan tetapi juga dalam hal menyampaikan pendapat, kritik dan lain – lain.⁶ Dalam istilah lain tasamuh atau toleransi adalah sikap yang dimiliki oleh individu membiarkan agama lain beribadah sebagaimana agama yang diyakini oleh individu itu sendiri.⁷

4. Pembelajaran

Kata belajar memiliki awalan kata *pe* dan memiliki akhiran kata “*an*” kata asli dari pembelajaran adalah kata “belajar”. Mengutip dari pemaparan Muhibbin,

⁴ Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, hal 5-6

⁵ Ibid, hal 1

⁶ Zuhari Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Jakarta: Pustaka Oasis, hal 161, 2007

⁷ Jamal Ghofir, *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Dialekta, hal 135, 2017

pembelajaran memiliki arti tahapan merubah seluruh tingkah laku seorang individu sebagai hasil dari pengalaman belajar di lingkungannya yang melibatkan aspek kognitif.⁸

5. Pendidikan Agama Islam

Pengeertian secara umum pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya atau proses yang menjadikan siswa untuk menghayati, memahami, dan menjalankan agama islam melalui pembelajaran, arahan maupun bimbingan agar terwujud kedamaian dengan agama lain sehingga terciptanya kesatuan nasional. Dalam redaksi yang lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar bertakwa dan mengamalkan ajaran yang ada di dalam agama islam.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bab yang berisikan sistematika penulisan skripsi atau gambaran keseluruhan skripsi yang tujuannya untuk mendeskripsikan seluruh bagian- bagian skripsi atau penelitian.

1. **BAB I PENDAHULUAN** meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** meliputi : deskripsi teori, pengertian internalisasi, pengertian tasamuh, pengertian nilai, ruang lingkup tasamuh,

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal 92, 2000

⁹ Kalam Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, hal 38, 2012

kerukunan umat beragama, landasan dasar tasamuh, tujuan tasamuh, pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, nilai – nilai pendidikan agama islam.

3. **BAB III METODE PENELITIAN** meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.
4. **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN** yang di dalam bab ini akan membahas data dan juga hasil penelitian. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi
5. **BAB V PEMBAHASAN** bab ini berisi pembahasan dari masing – masing rumusan masalah yang real atau fakta sesuai dengan lapangan yang juga dipadukan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yang tujuannya adalah untuk dibahas lebih rinci dan intens
6. **BAB VI PENUTUP** meliputi : kesimpulan, saran yang dijabarkan sesuai dengan fokus masalah. Saran ini bisa ditujukan untuk individu maupun lembaga tempat penelitian tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi

Sebelum memasuki pembahasan yang lebih dalam, maka hal yang sangat penting dalam penelitian kali ini adalah mengetahui makna dari internalisasi itu sendiri. Sedangkan pengertian dari internalisasi itu sendiri adalah poses memaknai lebih dalam atau suatu penghayatan pada suatu nilai sehingga bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari – hari. Dalam proses memaknai suatu nilai lebih dalam tersebut, maka akan timbul keyakinan maupun kesadaran sehingga secara reflek seseorang akan mengimplimentasikan dalam kehidupan sehari – hari berupa perilaku.¹⁰

Berbeda lagi pengertian internalisasi menurut Al- Ghazali bahwa menurut beliau internalisasi adalah karakter atau keyakinan seseorang yang hal itu dapat diniali baik atau buruk menurut persepektif agama. Hal ini bisa digaris bawahi bahwa perspektif agama adalah menurut ilmu dan norma agama islam.¹¹

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer adalah proses atau penanaman keyakinan atau nilai pada seseorang yang nantinya akan membentuk pola pikir dalam memaknai realitas kehidupan.¹² Dalam rangka memasukkan nilai atau keyakinan yang baru pada seseorang, internalisasi ini sangat penting baik secara

¹⁰ Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI, vol 3, no 1, 2020

¹¹ Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, Bandung : Maulana Media Grafika, 2016.

¹² Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Akhlaq Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 17 Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, vol 14, no 2, 2016.

individu maupun kelompok. sedangkan nilai yang diinternalisasikan bisa bermacam – macam. Bisa nilai karakter, nilai pendidikan, nilai tasamuh dan masih banyak lagi. Sedangkan pada penelitian ini nilai internalisasi akan lebih difokuskan pada internalisasi nilai tasamuh atau biasa kita kenal dengan nilai toleransi. Karena tentu saja tasamuh atau toleransi ini satu ruang lingkup dengan pendidikan agama islam. Nilai yang diinternalisasikan menjadi pewarisan yang sangat berharga untuk membentuk karakter yang baik, bijaksana, indah yang harus selalu dijunjung tinggi agar tercipta generasi penenus yang saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai toleransi.¹³

2 . Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah segala sesuatu yang kita anut dan kita anggap benar. Atau juga sesuatu yang menjadikan manusia menjadi manusia yang utuh. Nilai adalah sesuatu yang dibuat ukuran oleh seseorang untuk mengukur segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.¹⁴

Chabib toha juga ikut berpendapat dalam memaknai pengertian nilai. Dia berpendapat bahwa nilai adalah proses atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari sesuau tindakan atau mengenai sesuatu yang ingin dikenakan atau dikerjakan. Berdasarkan pengertian – pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan erat dengan manusia seperti agama, budaya, adat istiadat yang bisa diukur baik dan buruknya

¹³ Ibid, hlm 6-7

¹⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional , Gramedia : pustaka utama , 2012.

menurut perspektif agama.¹⁵

Pengertian nilai secara umum adalah nilai adalah sesuatu yang membuat kita menentukan apakah hal ini baik atau buruk, layak atau tidak. Dan tentu saja nilai sangat erat hubungannya dengan moral. Hal ini menurut Guru Besar Filsafat Fakultas Tarbiyah UIN Suka Riau, Amril Mansur mengatakan bahwa memang tidak mudah untuk mendefinisikan nilai secara kompleks, akan tetapi dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu atau konsep yang ada pada diri seseorang, dan nilai tersebut sangat diperhatikan dalam diri seseorang tersebut sebagai standar tindakan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁶

3. Tasamuh

1. Pengertian Tasamuh

Tasamuh lebih familiar di telinga kita dengan kata toleransi. Tasamuh sendiri diambil dari bahasa arab yang merupakan kalimat isim yang berbentuk madhi تَسَامُحًا – تَسَامُحًا. Sedangkan menurut bahasa kata tasamuh berasal dari kata samhun yang bisa daitikan lapang dada, memaafkan dan toleransi, kemudahan, pengampunan, kemurahan hati dan perdamaian.¹⁷

Sedangkan pengertian tasamuh secara istilah adalah dengan senang hati menerima perbedaan dengan orang lain atau menyikapi suatu perkara dengan mudah. Badawi juga mengatakan bahwa tasamuh adalah suatu sikap sedia untuk

¹⁵ Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI, vol 3, no 1, hlm 2-3, 2020

¹⁶ Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, Jurnal Ilmiah Keislaman, vol 5, no 1, 2006

¹⁷ Bustanul Arifin, *IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAM*, Vol. 1, No. 2, 2016

menerima berbagai macam pemikiran , pendirian yang beraneka ragam. Tasamuh ini lebih ditekankan dengan banyaknya perbedaan kepercayaan antar individu, karena tasamuh sangat erat kaitannya dengan kebebasan dan hak seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang mengamalkan nilai tasamuh biasanya dia akan mempunyai sikap yang menghargai, pendapat, kepercayaan, pemikiran tindakan atau karakter yang berbeda dengan dia sendiri. Dan dia akan dengan senang hati menerima perbedaan tersebut. ¹⁸

Menurut Syekh Salim bin Hilali mengatakan bahwa beberapa tanda – tanda orang yang mengamalkan ajaran tasamuh adalah :

1. Dermawan sehingga menyebabkan kemuliaan hati
2. Hatinya bersih dan taqwa serta lapang dada
3. Lemah lembut dan suka memudahkan orang lain
4. Wajah yang menyenangkan karena selalu berbahagia
5. Mudah bergaul dan bukan karena pujian manusia
6. Tunduk terhadap perintah – perintah Allah.¹⁹

2. Ruang Lingkup Tasamuh

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) mengatakan bahwa ruang lingkup tasamuh atau toleransi adalah sebagai berikut.

1. Mengakui Hak Orang Lain

Yang dimaksud adalah salah satu karakter seseorang untuk menghargai orang lain untuk menentukan pilihan dan sikap masing

¹⁸ Ibid, hlm 16

¹⁹ Siti Aminah, *Merajut Ukhwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*, Jurnal Cendekia vol 13, no 1, 2015.

– masing seseorang. Namun yang harus digarisbawahi adalah pilihan dan sikap yang ditentukan tidak mengganggu hak dan kenyamanan orang lain.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Keyakinan ini berdasarkan keyakinan orang lain atau bisa diartikan agama yang dianut oleh seseorang individu. Keyakinan biasanya dilandaskan oleh dasar tertentu baik berupa peikirannya yang rasional maupun berupa wahyu. Dikarenakan oleh hal ini keyakinan ini tidak mudah untuk dikendalikan dan dipengaruhi. Atas dasar hal tersebut perlu ditekankan pada setiap individu memiliki pemikiran dan karakter untuk menghormati dan menghargai keyakinan dan kepercayaan orang lain terlebih di Indonesia terdapat bermacam – macam agama.

3. Menghargai Perbedaan

Menghargai perbedaan ini bisa diartikan sebagai setuju dengan perbedaan. Setuju dengan perbedaan ini adalah salah satu jargon atau pedoman yang pernah digunakan oleh salah satu Menteri Agama Indonesia yaitu Prof. Dr. H. Mukti Ali. Hal ini sangat penting diterapkan di Negara Indonesia karena di Negara Indonesia banyak terdapat perbedaan, oleh karena banyak perbedaan tersebut maka lebih banyak peluang untuk saling bergesekan. Oleh karena itu sangat penting menerapkan kesadaran pada setiap individu untuk menerima perbedaan. Dengan

menerima perbedaan ini maka kita akan paham bahwa perbedaan akan terjadi dimanapun kita berada dan tidak harus terjadi persengketaan dan permusuhan. Dengan perbedaan tersebut kita akan sadar bahwa betapa menyenangkan menerima kehidupan yang beranekaragam.

4. Saling Mengerti

Hal ini juga menjadi salah satu hal yang paling penting dalam ruang lingkup tasamuh. Karena tanpa adanya kesadaran untuk memiliki karakter yang saling mengerti dengan satu sama lain maka tidak akan terwujud adanya sebuah tasamuh atau toleransi. Pendidikan internal maupun eksternal sangat berperan dalam mewujudkan kesadaran setiap individu. Karena memiliki karakter kesadaran yang saling mengerti dengan setiap perbedaan dengan orang lain tidak bisa terjadi secara instan dan harus diberi pengertian dan dan pembiasaan mulai dari sejak dini.

5. Sadar dan Jujur

Salah satu karakter yang penting dimiliki oleh seorang individu. Dalam konteks tasamuh kesadaran dan kejujuran adalah kesamaan antara jiwa, batin dan pikiran yang disampaikan atau dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan atau pertentangan dengan apa yang dilakukan dan apa yang ada di dalam hatinya.

Secara umum dan garis besar ruang lingkup tasamuh atau toleransi adalah

karakter seorang individu untuk member kebebasan kepada sesame makhluk hidup untuk menentukan pilihannya asalkan tidak melewati batasan – batasan dalam masyarakat agar terciptanya ketertiban dan kedamaian.²⁰

a. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam digabung dari dua kata yakni pendidikan dan islam. Plato mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka paham akan kehidupan sejati, dan dalam proses pendidikan ini seorang pendidik berperan sangat penting dikarenakan berperan sebagai pendorong kemajuan peserta didik sehingga peserta didik terus mengalami kemajuan. Pernyataan ini berbeda dengan pernyataan Aristoteles yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses menempa manusia agar memiliki tingkah laku yang pantas.²¹

Pendidikan adalah proses petumbuhan, perkembangan dari kehidupan itu sendiri. Peserta didik memandang bahwa pendidikan adalah cara berfikir yang optimis dalam menyikapi perkembangan kemajuan pendidikan itu sendiri seperti yang dituturkan oleh Jhon Dewey. Sedangkan tokoh yang dikenal bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan adalah tuntutan setiap individu untuk mengembangkan potensi agar mudah menjadi bagian dari masyarakat merdeka sehingga menjadi masyarakat yang

²⁰ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang : Forum Kerukunan Umat Beragama, 2009

²¹ Mappasiara, *Pendidikan Islam*, Jurnal Alaudin Makassar, Volume VII, Nomor 1, 2018.

bahagia dan selamat.²²

Kemudian dalam perjalanan pendidikan tersebut lambat laun proses pendidikan ini diwarnai dengan nilai pendidikan agama. Drajat mengatakan bahwa ilmu agama bukanlah ilmu yang cukup dipahami saja, akan tetapi sangat penting untuk diterapkan dan diimplementasikan nilai – nilainya dalam kehidupan sehari – hari. Hal inilah yang menjadikan ilmu agama Islam salah satu agama yang diterima di negara Indonesia dan tentu saja dalam kiprahnya agama Islam ikut mewarnai dalam proses pendidikan yang sering kita kenal sebagai Pendidikan Agama Islam.²³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar terencana yang mengenalkan peserta didik pada nilai – nilai agama Islam seperti kejujuran, ketakwaatan dan akhlak yang mulia menurut al – Qur'an dan Hadist. Dari pernyataan Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni

1. Sebagai wakil Allah di muka bumi dalam rangka menjadi insan kamil
2. Tumbuh menjadi manusia yang memiliki kecakapan yakni yang memiliki tiga aspek yaitu iman, menghormati budaya dan memiliki keilmuan yang luas

²² Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015

²³ Fina Surya Anggraini, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 2, 2019

3. Menuntun agar manusia sadar bahwa setiap insan yang sadar akan pendidikan agama sebagai pewaris nabi dan wakil Allah di muka bumi ini.²⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara garis besarnya tujuan pendidikan agama islam ini memang ditujukan untuk sekolah – sekolah dasar samapi pada sekolah janzang tinggi yang setingkat dengan MA / SMA agar mereka tak hanya paham atas pendidikan agama akan tetapi menghayati betul dalam menerapkan materi pendidikan agama islam di kehidupan yang sebenarnya²⁵.

Tujuan pendidikan islam tentu memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan pendidikan umum yang hanya bertujuan untuk mentransfer pendidikan yang kemudian tidak perlu dihayati karena memang bukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Berbeda dengan tujuan pendidikan islam yang menganggap bahwa sangat erat kaitannya hubungan makhluk dengan tuhannya yang mana tuhanlah yang menjadi sumber segala yang ada di semesta ini. Namun aspek yang paling penting dalam proses pendidikan islam adalah menyadarkan bahwa manusia hanyalah makhluk ciptaan tuhan yang tak bisa melakukan apapun tanpa adanya campur tangan tuhan. Oleh karena itu setiap peserta didik haruslah fahma bahwa memiliki tanggung jawab untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam klasifikasinya tujuan umum pendidikan agama islam adalah :

²⁴ M. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim vol 17 no 2, 2019

²⁵ Nabila Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2 No 6, 2021

1. Memperkenalkan peserta didik kepada aqidah dan dalil – dalil al-que'an dan hadis
2. Menumbuhkan kesadaran terhadap agama islam minimak dasar dasar aqidah agama
3. Menamkan rukun imna yang kuat kepada peserta didik terutama percaya kepada Allah, Rasul, Malaikat dan kitab – kitab Allah
4. Memacu motivasi terhadap peserta didik untuk menyenangi materi tentang aqidah, hukum syara' dan ilmu – ilmu agama dasar yang lain agar dalam proses belajar agama peserta didik tidak merasa terpaksa dan tertekan.
5. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sekaligus ingin tahu sejarah kebudayaan islam dalam aspek apapun
6. Memicu peserta didik agar memiliki karakter jujur, optimis serta bertanggung jawab.²⁶

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Melihat dari banyaknya pihak yang ikut serta dalam proses pendidikan agama islam, maka ruang lingkup yang dimiliki oleh pendidikan agama islam sangatlah luas diantaranya adalah :

a. Pendidikan

Yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan atau mendidik itu sendiri yang berbentuk semua tindakan dan keputusan yang dilakukan pendidik pada peserta didik selama

²⁶ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Attadzkiyah, Junal Pendidikan Agama Islam, vol 6, 2015

prose berlangsung

b. Peserta Didik

Aspek peserta didik ini adalah aspek yang paling mendasar atau paling penting dalam ruang lingkup pendidikan agama islam karena tujuan pendidikan agama islam itu sendiri adalah membimbing peserta didik memiliki karakter islam yang sesuai tujuan

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dari adanya pendidikan agama isla yakni merujuk pada pendapat yang mengatakan bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam yang mana hal tersebut untuk mempertebal keimanan, menambah ketakwaan dan meningkatkan pemahaman siswa pada agama agar menjadi insane kamil yang bertaqwa kepada Allah.

d. Pendidik

Pendidik merupakan aspek yang tak kalah penting yang mana tujuan dari pendidik adalah yang berperan sebagai transfer of knowledge yang mana pendidik yang berperan sebagai nahkoda Pendidikan Agama Islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Hal ini merupakan bahan ilmu agama islam yang sengaja disusun untuk dibuat materi ajar kepada peserta didik yang mana hal tersebut untuk menarik minat siswa agar semangat

dan tidak merasa bosan dalam belajar.

f. Media Pendidikan Islam

Media disini sebagai perantara sesuatu yang dimaksud disini adalah ilmu pendidikan islam dan dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar di dalam maupun luar kelas

g. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan tak terkecuali juga dalam pendidikan agama islam. Dimana dalam evaluasi ini kita mengetahui hasil pendidikan yang selama ini kita lakukan. Dalam hal singkatnya evaluasi ini dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pendidikan agama islam.

h. Lingkungan

Lingkungan merupakan aspek yang paling mempengaruhi dalam proses pendidikan. Telah banyak kita ketahui bahwa banyak kasus peserta didik rajin dan tekun di sekolah akan tetapi lingkungan sekitarnya tidak mendukung yang akhirnya menjadikan peserta didik tersebut terbawa arus oleh lingkungannya.²⁷

²⁷ Muhammad, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, At-ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, vol 3 no 1, 2021

B . Internalisasi Nilai Tasamuh Menurut Perspektif Islam

Dalam klasifikasinya tasmuh bisa dibagi menjadi dua yakni tasamuh kepada sesama manusia dan yang kedua yaitu tasamuh pada aspek agama. namun dalam dua aspek agama ini membutuhkan karakter yang lues, kedalaman ilmu, dan ketajaman berfikir karena ketika seseorang memiliki ilmu yang dalam maka cenderung orang tersebut mampu memandang perbedaan dengan berbagai sudut pandang. Oleh karena itu orang yang mempunyai kedalaman ilmu cenderung mempunyai keluasan berfikir karena ia memiliki referensi yang banyak. dalam dua aspek ini tanpa pengecualian seseorang harus memiliki karakter mudah menerima perbedaan, mudah memaafkan, kemurahan hati dan yang lebih penting dari itu semua adalah keadaban bahwa dalam kehidupan ini perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Terlebih setiap individu mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dalam diri masing – masing nilai tasamuh untuk menjaga kestabilan Negara Republik Indonesia.²⁸

Pernyataan bahwa agama islam sangat menjunjung tinggi nilai tasamuh adalah perilaku – perilaku Nabi Muhammad yang patut dijadikan contoh. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa nabi adalah sumber rujukan perbuatan maupun perkataan bagi seluruh umat muslim mulai zaman beliau hingga sekarang. Hadist nabi juga bukan selalu tentang perkataan atau qouliyah saja akan tetapi segala perbuatan nabi juga merupakan hadist yang biasanya disebut dengan fi'liyah Nabi Muhaamd SAW. Hal inilah yang menjadi rujukan bagi seluruh umat muslim di segala penjuru dunia bahwa perbuatan nabi sangatlah terpuji dan baik meskipun kepada orang yang non muslim

²⁸ Abdul Muhammad, *Membincang Toleransi dalam perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Fitrah, 2008

padahal beliau adalah makhluk Allah yang paling mulia di dunia dan di akhirat, makhluk yang paling dekat derajatnya dengan Allah akan tetapi beliau tak pernah mengesampingkan nilai tasamuh kepada sesama meskipun berbeda agama dengan beliau.²⁹

Pernah diceritakan pada suatu saat datanglah perwakilan kaum nasrani dan suku najran kepada beliau , beliau memperlakukan dengan baik perwakilan tersebut. Beliau mengambil pakainannya untuk beliau jadikan alas terhadap tamu – tamunya tersebut. Padahal pada saat itu beliau adalah seorang pemimpin tertinggi dan sangat dihormati di segala tempat namun beliau akhlqnya begitu terpuji terhadap orang – orang yang berbeda agama dengan beliau. Para perwakilan dan suku najran tersebut sampai Teheran-heran melihat begitu baikn nan terpujinya akhlaq nabi tersebut. Tak hanya itu, pada satu riwayat juga di ceritakan bahwa nabi juga mempersilahkan kepada perwakilan agama tersebut untuk beribada di masjid karena pada saat itu di Madinah masih belum ada gereja tentunya dengan menjalankan ibadah tersebut menggunakan tata cara agama mereka sendiri.³⁰

Dalam riwayat lain juga ada yang menyebutkan bahwa nabi sangat menjunjung nilai toleransi adalah ketika nabi tengah berkumpul dengan para sahabat lalu ada mayat orang yang beragama yahudi lewat di depan beliau dan para sahabat. Tak lama dari mayat itu lewat nabi langsung berdiri untuk menghormati mayat tersebut. Tak banyak tanya sahabat yang melihat itupun langsung mengikuti nabi dengan ikut

²⁹ Al-hilali, Syekh Salim bin Ied., *Toleransi Islam Menuurt Pandangan Al-Qur'an dan Hdist* Terjemah Abu Abdillah Muhammad Afifuddn as-Sidawi Mesir : Maktabah Salafi Press ,2008.

³⁰ Jazaul Husna, *Toleransi Kehidupan Beragama Pada Masa Nabi Muhammad*, Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-quran”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Vol 7, No 2, 2015.

berdiri. Setelah mayat tersebut lewat lumayan jauh barulah salah satu sahabat bertanya “ wahai nabi, mengapa engkau berdiri untuk menghormati mayat tersebut, padahal mayat tersebut beragama yahudi? “ lalu nabi dengan tersenyum menjawab “ memang betul bahwa yang lewat tadi adalah orang yahudi, namun kita dan dia sama – sama manusia “ dengan akhlaq nabi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa agama islam sangat menjunjung tinggi nilai tasamuh terhadap sesama karena Nabi Muhammad yang merupakan makhluk terdekat dengan Allah sangat menjunjung tinggi nilai tasamuh. Hal ini juga menguatkan pernyataan bahwa agama islam sangat tegas mengharamkan tasamuh pada aspek aqidah akan tetapi sangat menjunjung tinggi tasamuh dalam aspek kemanusiaan.³¹

Menurut Yusuf Qardawi yang dapat meningkatkan karakter tasamuh pada seseorang setidaknya seorang individu tersebut memiliki kesaaran sebagai berikut :

1. Seseorang memahami konsep kemanusiaan yang mana dari pemahaman tersebut maka orang tersebut akan sadar bahwa setiap manusia wajib dihargai, dihormati tanpa memandang apapun agama orang tersebut.
2. Harus memahami konsep bahwa agama islam tak pernah memaksa seseorang untuk beragama, bahwa memilih agama adalah mutlak hak kebebasan setiap individu jadi perbedaan agama maupun perbedaan lain yang ada di muka bumi ini adalah sebuah keniscayaan.

³¹Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal UIN sultan Syarif Kasim Riau, vol 8 no 3, 2016

3. Seorang muslim tidak bertugas untuk menghakimi kekafiran seseorang dan itu adalah hak Allah, kewajiban kita terhadap sesama manusia adalah bersikap baik tanpa mencampurkan urusan aqidah³²

Tak hanya dalam aspek perbedaan agama, islam terhadap penganutnya pun sangat bersifat tasamuh. Kita bisa melihat dari hal yang paling mendasar adalah dalam hal ibadah. Yang dimaksud di sini adalah ibadah di dalam islam tak pernah memberatkan yang mana terdapat banyak rukhsah di dalamnya. Misalkan saja dalam hal wudhu' jika tidak ada air maka kita diperbolehkan untuk melakukan tayamum, kemudian dalam sholat jika kita tak bisa melakukan dengan berdiri kita diperbolehkan untuk duduk, tidur terlentang, tidur miring hingga kedipan mata saja. Dalam hal puasa ketika sakit maupun bepergian jauh jika tak melakukan maksiyat maka kita boleh tak berpuasa terlebih dahulu dan menggantinya di hari lain.³³

Dari beberapa penggalan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa islam sangat menjunjung tinggi nilai tasamuh dalam kehidupan sehari – hari dan urgensi tasamuh dalam agama islam dapat dilihat dari akhlaq nabi kepada orang lain yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Islam menganjurkan saling berbuat baik terhadap sesama manusia seperti menjenguk yang sakit, menolong yang kesusahan serta menerima perbedaan meskipun kepada seseorang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dari kesimpulan tersebut maka ikut pentinglah segala sesuatu yang menciptakan adanya nilai tasamuh tersebut dalam diri seseorang seperti proses

³² Sukron Makmun, *Prulalisme Agama dan Toleransi dalam Islam Perspektif Yusuf Qardawi*, Jurnal Artikel, Vol 4 No 2, 2013

³³ Salma Mursyid, *Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 1,2016

internalisasi nilai tasamuh pada pendidikan keluarga maupun sekolah.³⁴

Allah juga berfirman dalam Q.S al-furqon ayat 63 yang berbunyi
وَ عِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَا طِبَهُمُ الْجَا هَلُونِ قَلُّو سَلَامًا

Artinya :adapun hamba-hamba tuhan yang maha pengasihitu adalah orang – orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apa bila orang – orang bodoh menyapa , mereka mengucapkan salam.³⁵

Dalam doktrin agama islam memiliki nilai tasamuh dalam diri penganutnya merupakan sebuah kewajiban dan keharusan dimana dalam agama islam tidak kaku dalam memandang perbedaan bahkan dalam agama sekalipun. Islam selalu menawarkan perdamaian dengan agama yang lain seperti saling menghormati, tidak ada paksaan, tidak menganggap dirinya benar dan memiliki kesadaran bahwa segala perbedaan yang ada di dunia ini merupakan kehendak Allah ta'ala.

Dalam surat al-baqoroh ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang

³⁴ Ahmad Soleh, *Pemahaman Konsep Tasamuh Siswa dalam Ajaran Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 1, no1, 2014.

³⁵ Depatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

(teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.³⁶

Prinsip agama islam pada siapapun yang beragama selain islam tidak ada paksaan di dalamnya karena hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan kesadaran bahwa menghormati kebebasan menganut agama masing-masing adalah harus. Allah yang maha kuasa dan maha pengasih yang menjadikan semuanya dari tidak ada menjadi ada pun tak pernah memaksa makhluknya dalam hal agama.³⁷

C . Kerangka Berfikir

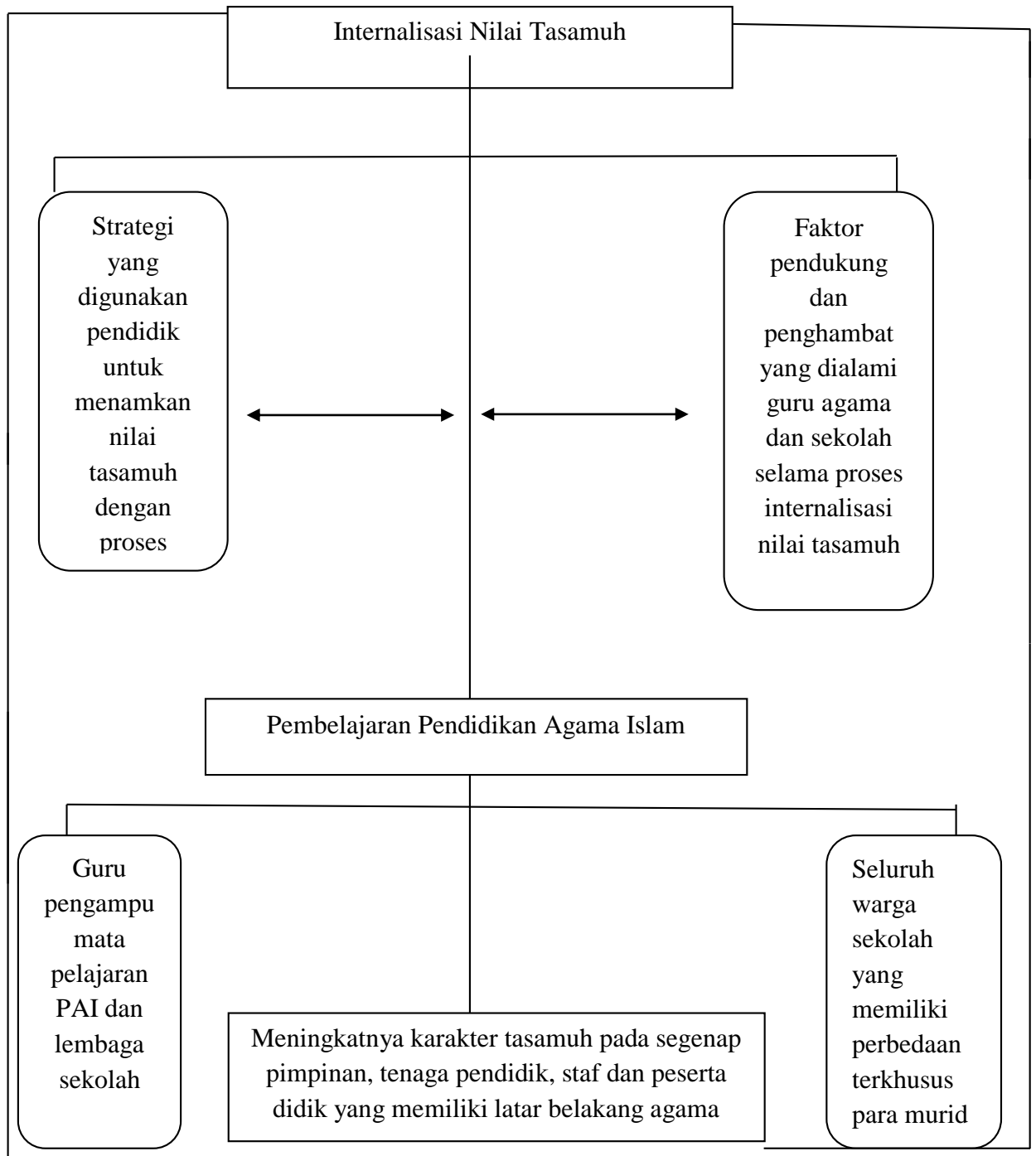
Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah simbol yang menandakan satu variabel terkait dengan variabel yang lain. Ia juga mengatakan bahwa peneliti atau penulsi harus memahami betul alur, langkah dan teori – teori yang ada di dalam penelitiannya karena hal ini menjadi landasan peneliti bisa menyusun kerangka pikir. Peneliti harus memahami betul karena di dalam kerangka pikir ini terdapat teori, masalah yang harus di selesaikan dan juga analisis yang tepat.³⁸

³⁶ Ibid, hlm 405

³⁷ Mohammad Rosyidi, *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*, vol 9, no 2, 2019

³⁸ N. Lilis Suryani, *Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan P.T Bangkit Maju Bersama di Jakarta*, Jurnal Ilmiah. Vo; 2, no 3, 2019

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam. Sesuai dengan fokus penelitian kali ini penelitian, kali ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif . Kirk dan Miller berpendapat bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pengamatan. mereka berdua berpendapat bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini berbeda dengan pendekatan penelitian yang lainnya. Pada penelitian kali ini pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pada segala sesuatu yang mendeskripsikan tentang internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang menjelaskan secara deskriptif tentang fenomena pada objek yang diteliti dengan menggunakan beberapa metode ilmiah.³⁹

Penelitian pendekatan metode kualitatif ini bisa diartikan bahwa penelitian ini adalah proses yang lebih menekankan pada deskriptif . sedangkan data yang diperoleh biasanya berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pengembangan makna maupun kata dari data yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis yang dilakukan oleh peneliti pun tidak boleh sembarangan dan harus sesuai dengan

³⁹ Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repostori UIN Malang Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

prosedur dan kejadian real di lapangan agar data bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu menggunakan kata yang mudah difahami bagi peneliti dan pembaca yang kelak akan menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang (SMKN 10 Malng) . lokasi dari penelitian ini berada di Jl. Raya Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang , Kota Malang, Jawa Timur 65133. Alasan mengapa peneliti memilih lembaga sekolah SMKN 10 Malang adalah karena memang di dalamnya terdapat bebeapa kultur agama yang berbeda dari pihak guru, staf maupun murid. Hal ini sesuai dengan tema yang diusung oleh peneliti terkait toleransi perbedaan agama yang membuat peneliti tertarik pada lembaga sekolah tersebut. Selain itu juga lembaga sekolah SMKN 10 Malang banyak diminati oleh warga setempat dan juga lokasinya yang cukup strategis yang mana lembaga sekolah ini terletak di malang bagian kota sehingga peneliti mudah untuk menjangkaunya.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri utama penelitian kualitatif ini adalah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri sehingga kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Selain berperan untuk mengumpulkan data, peneliti juga mengonsep bagaimana instrument penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif memang tugas peneliti bisa dikatakan berat yang mana peneliti berperan sebagai

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, vol 5, no 9, 2009.

pengonsep instrument penelitian juga berperan sebagai penginput data. dalam proses pengambilan data dari subjek penelitian tersebut dengan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi peneliti juga harus mendengar, merasakan sekaigus megamati. Setelah data didapatkan maka proses selanjutnya adalah medeskripsikan hasil data tersebut dan peneliti menganalisis hasil data tersebut sesuai prosedur penelitian. Oleh karena itu dibagian awal dijelaskan bahwa kehadiran peneliti pada pendekatan penelitian kualitatif mutlak dann tidak dapat diganggu gugat.⁴¹

Dari pemaparan paragraf di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif selama proses penelitian mutlak diharuskan. Hal ini karena kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dan berjalannya penelitian tersebut. Dengan hadirnya peneliti selama proses penelitian akan mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil akhir penelitian karena ketika peneliti hadir ke lokasi seacra totalitas maka ia akan memahami semua yang berkaitan dengan penelitian tersebut sehingga peneliti mampu meningkatkan ketajaman berfikir. Kehadiran peneliti yang dibutuhkan adalah mutlak keseluruhan waktu penelitian. Sejak mulai diizinkan peneliti tersebut sampai pada akhir dari penelitian.⁴²

Untuk membantu peneliti agar lancar dalam pengumpulan data maka ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Diantaranya adalah :

⁴¹ Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repostori UIN Malang Dosen Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

1. Peneliti menyerahkan surat izin dari instansi kampus yakni jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ke lembaga sekolah yang akan diteliti yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang untuk melakukan penelitian.
2. Setelah terjadi kesepakatan antara peneliti dan lembaga sekolah maka peneliti harus mempersiapkan kebutuhan perangkat selama penelitian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian agar penelitian sesuai dengan prosedur dan mencapai pada tujuan penelitian.
3. Melakukan komunikasi dengan baik dengan siapapun yang terlibat dengan penelitian untuk diinput datanya sehingga menemui data yang valid dan akhir yang memuaskan. Dalam hal ini mungkin bisa mencangkup kepala sekolah, wa kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan sarana pra sarana yang nantinya akan dipertemukan dengan subjek yang berssngkutan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian merupakan komponen yang sangat penting karena dari subjek penelitian ini kita bisa mendapatkan informasi. Dari subjek penelitian ini kita akan mendapatkan data yang mana data tersebut sangat penting dalam penelitian. Data tersebut bisa kita ambil dari subjek penelitian dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Subjek penelitian dari penelitian kualitatif ini bisa kita sebut sebagai informan. Subjek penelitian juga bisa diartikan sebagai pihak yang nantinya akan menentukan hasil akhir. Subjek penelitian yang akan memberikan keseluruhan informasi yang ada pada objek penelitian. Segala

sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian maka subjek penelitianlah yang akan memaparkan hal tersebut. Oleh karena itu subjek penelitian berperan penting dalam penelitian karena jika tidak ada subjek penelitian maka penelitian tidak akan bisa berjalan dengan semestinya.⁴³

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti memilih untuk menggunakan lima subjek dalam penelitiannya.. yang menjadi subyek disini adalah tentunya guru pendidikan agama islam itu sendiri karena penelitian kali ini lebih ditekankan kepada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI itu sendiri. Kemudian wawancara kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan yang mana hal ini bertujuan agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah tersebut kemudian juga untuk menguji kevalidan data yang disampaikan oleh guru PAI. Selanjutnya ada untuk mengetahui hasil dari proses internalisasi nilai tasamuh tersebut peneliti melakukan wawancara dengan dua murid saling berbeda agama. Yang perlu diagarisbawahi di sini adalah meskipun banyak peserta didik yang menganut agama islam dan Kristen akan tetapi tidak bisa semua dijadikan subjek penelitian. Satu dua cukup untuk dijadikan subjek penelitian yang nanti datanya akan mencangkup keseluruhan secara umum.

E. Data dan Sumber Data

Sebagian besar orang banyak yang mengartikan antara data dan informasi. Memang sekilas ada kemiripan dua tersebut, namun jika ditinjau lebih dalam lagi

⁴³ Nunung Indah Pratiwi, *Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, vol 1, no2, 2017

maka pengertian dari dua definisi tersebut berbeda. Pendit mengatakan bahwa data adalah hasil nilai tertulis atau hasil nilai yang mewakili kejadian real yang terjadi di lapangan penelitian. Berbeda lagi menurut Ralston bahwa data adalah kejadian nyata atau fakta yang ada di lapangan penelitian yang dihasilkan dari observasi atas fenomena atau kasus yang terjadi.⁴⁴

Pengertian lain dari data adalah fakta atau kejadian real yang terjadi di lapangan baik hal itu menyangkut seseorang, tempat, peristiwa dan lain sebagainya. Hal ini menurut penuturan dari Bernard. Ia mengatakan bahwa data adalah gambaran kasar dari peristiwa nyata yang terjadi di lapangan. Sedangkan menurut Williams data adalah kejadian fakta atau angka yang kemudian diolah agar bisa menjadi informasi. Dari kesimpulan diatas bisa diartikan data secara umum adalah kumpulan – kumpulan angka atau fakta kejadian real lapangan penelitian dan diolah sehingga bisa difahami.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif data dibagi menjadi dua yakni :

1. Data primer

Data primer ini adalah data yang utama dalam penelitian kualitatif, data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber, informan ataupun subjek penelitian. Data primer ini bisa diambil dengan cara wawancara, maupun observasi.⁴⁶ Sedangkan data primer pada

⁴⁴ Amin Taufik, *Pengantar Konsep Informasi , Data, dan Pengetahuan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 3, no 2, 2018

⁴⁵ Nawassyarif, *Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web*, Junal Jinteks, vol 2, no1, 2020

⁴⁶ Muhammad Zefri, Meita Sekar Sari, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas pengelola dan Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, Jurnal Ekonomi, vol 21, no 3, 2020

penelitian kali ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang dan dua peserta didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang biasanya sudah berbentuk dokumen – dokumen maupun file – file yang sudah tertera. Biasanya data skunder ini identic dengan letak geografis lembaga sekolah, sejarah berdirinya lembaga sekolah dan sebagainya. Data skunder ini harus didapat secara langsung dari pihak yang berkaitan seperti lembaga sekolah yang dibuat objek penelitian. Data skunder ini juga bisa dartikan sebagai data yang tidak didapatkan secara langsung dari lembaga yang bersangkutan. Informasi yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari internetpun bisa dinamakan data skunder. Untuk menjaga keamanan data bisa menanyakan pada sumber terpercaya saat proses dilakukannya wawancara.⁴⁷

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk melakukann penelitian agar penelitian berjalan dengan sistematis agar data yang dihasilkan dari penelitian bisa lebih terpercaya, tertata sehingga data lebih mudah diolah. Menurut Sappaile di dalam peneltian terdapat komponen – komponen yang begitu penting. Di dalam melakukan penelitian hal yang begitu peting adalah proses

⁴⁷ Lexy j Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Remaja Rosda Karya, 2019 .

pengumpulan data. dalam pengumpulan data peneliti harus terlebih dahulu menyusun instrument penelitian. Karena ketika sudah berhasil menyusun instrument penelitian maka kita akan mempunyai pandangan kemana penelitian akan melangkah. Dalam menyusun instrumen penelitian harus benar – benar teliti karena ketepatan data ditentukan dari instrumen penyusunan data. Poin penting mengapa diadakannya instrument penelitian selain kepentingan penelitian itu sendiri adalah agar satu penelitian dengan penelitian yang lain. Instrumen peneliti satu dengan yang lain pastiah berbeda. Hal inilah salah satu tujuan diadakannya instrument penelitian. Data yang disajikan dengan menggunakan instrumen berbeda maka akan berbeda pula hasilnya oleh karena itu instrument penelitian ini untuk menghindari penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Selain menggunakan instrument yang diciptakan sendiri peneliti juga boleh menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan dan sudah diuji validitasnya.⁴⁸

Notoatmojo menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. data bisa didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Seperti yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa peneliti pada penelitian kualitatif mempunyai tugas yang bisa dikatakan banyak. instrument penelitian kuantitatif dan instrument penelitian kualitatif sangatlah berbeda di mana pada penelitian kualitatif ini peneliti bertugas sebagai pengamat, pendengar, dan penganalisis. Secara garis besarnya perbedaan yang paling mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah hasil dari data yang dihasilkan. Jika penelitian kuantitatif data yang dihasilkan berupa angka maupun

41. Komang Sukendra, I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, Pontinak : Mahameru Press 2020

symbol dan penelitian kualitatif hasil data biasanya berupa deskriptif atau pengembangan kata.⁴⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian salah satu tujuannya adalah untuk mengumpulkan data, dan penelitian tidak akan bisa terus dilakukan jika tidak ditemukan data. teknik pengumpulan data sebenarnya bisa terlaksana dengan adanya instrument penelitian karena dalam instrumen penelitian terdapat langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian salah satunya langkah – langkah atau teknik untuk mengumpulkan data. secara garis besarnya pengumpulan data bisa diartikan sebagai proses pengambilan suatu kejadian, kasus maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa proses pengumpulan data adalah proses yang menggambarkan proses pengambilan data. dalam proses pengambilan data yang melewati metode kualitatif maupun metode kuantitatif.⁵⁰

Sugiono mengatakan bahwa data utama atau data primer dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada dasarnya data – data yang dihasilkan dari metode tersebut nantinya akan diolah kembali oleh peneliti. Ada proses pemaparan data, reduksi data yang kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti dan dianalisis.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik atau metode pengumpulan

⁴⁹ Hamni Fadillah Nasution, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian, vol 2, no 3, 2018

⁵⁰ Maulida, *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal Online IAI Darussalam, vol 21, no 2, 2020

⁵¹ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2019

data diantaranya adalah :

1. Wawancara

Metode wawancara ini adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Wawancara bisa juga diartikan sebagai tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang diajukan kepada narasumber dimana kegiatan tanya jawab ini dilakukan dengan cara yang sistematis, hal ini menurut pendapat Sutrisno Hadi. Teknik wawancara ini harus dilakukan secara langsung dari pihak peneliti dan narasumber agar data yang dihasilkan sesuai dengan kejadian nyata. Wawancara dilakukan secara lisan.

Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui wawancara dengan tenaga pendidik yang beserta peserta didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Tentunya prosedur sebelum menemui subjek penelitian peneliti harus meminta izin terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan waka sarana prasarana. Dengan adanya pengambilan data dengan teknik wawancara maka diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti tentang kurikulum sekaligus strategi guru pengampu pendidikan agama islam dalam proses menanamkan nilai tasamuh di SMKN 10 Malang.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang ada di dalam

penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. observasi ini merupakan suatu kegiatan untuk mencatat atau mengumpulkan data dari kejadian, kasus maupun fenomena yang telah diselidiki. Dalam pengertian secara garis besar merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan panca indera yang dicatat secara rinci. Teknik pengumpulan data observasi ini biasanya identik digunakan untuk mengetahui sejarah lembaga sekolah, letak geografis maupun fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam penelitian observasi kali ini peneliti melakukan observasi tentang internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam . dalam penelitian ini peneliti harus ikut serta terjun langsung ke lapangan yang mana hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang terpercaya agar menambah ketajaman pemikiran peneliti untuk menganalisis hasil data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini bukan hanya berupa foto atau dokumentasi saja .akan tetapi teknik pengumpulan data ini bisa juga dari majalah, arsip fil dokumentasi, data dan lain sebagainya. Kemudian teknik dokumentasi ini juga memerlukan foto – foto untuk dijadikan bukti pendukung. Data pendukung juga bisa dari biografi, catatan sehari – hari dan juga profil.

Pada penelitian kali ini dokumentasi berupa profil lembaga sekolah, struktur kepengurusan lembaga sekolah visi misi lembaga sekolah, data siswa siswi dan sebagainya. Peneliti juga membutuhkan bukti pendukung

seperti foto sebagai bentuk dokumentasi. Dokumentasi sangat berharga sebagai faktor pendukung penelitian bagi peneliti.⁵²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data juga bisa dinamakan dengan validitas. Tujuan dilakukannya pengecekan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa tidak ada data yang berbeda antara data yang diambil dari lapangan dengan data yang dianalisis oleh peneliti. Keabsahan data ini sangat penting ketika sedang menyelesaikan penelitian. Karena data yang disajikan maupun yang dianalisis harus dipertanggungjawabkan oleh peneliti.⁵³

Pengecekan keabsahan data adalah suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dengan penelitian merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian kualitatif kerap dianggap tidak ilmiah karena hasil akhir dari penelitian kualitatif berdasarkan analisis dari peneliti itu sendiri. Namun dengan adanya keabsahan data ini bisa digunakan untuk memecahkan statemen tersebut karena data yang disajikan sudah bisa dipasitkan kredibel. Dan analisis yang dibentuk melalui data yang valid dan kredibel bisa dipastikan bisa dipertanggungjawabkan. Selain untuk mengecek data yang diperoleh dari lapangan juga untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar secara ilmiah atau sesuai prosedur.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R and D*, Bandung : Alfabeta, 2009

⁵³ Arnild Augina Makarisce, *Teknik Pemeriksa Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Kesehatan, vol 3, no 2, 2018

⁵⁴ Nursyamsi, *Teknik Pengecekan Keabsahan Data*, Jurnal At-Taujih, vol 6, no 1, 2020

Menurut Suharsimi Arikunto pada penelitian kualitatif, teknik pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan cara uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan yang terakhir yaitu *confirmability*.⁵⁵ Dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti terkait internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Definisi dari triangulasi sumber adalah mengecek satu data yang dihasilkan dari satu metode dengan beberapa sumber. Hal ini bisa dicontohkan jika ingin melihat gaya mengajar dari seorang guru pengampu mata pelajaran pendidikan islam misalnya. Maka triangulasi sumber ini peneliti meminta sudut pandang dan pendapat dari murid yang diajarnya, sesama guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga kepala sekolah yang jabatannya berada di atas beliau. dari tiga sumber data tersebut kemudian disimpulkan yang mana dalam menyimpulkan data tersebut tidak bisa dirata – ratakan seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, diuraikan, dan dikategorikan. Kemudian dari tiga sumber tersebut dipilah mana yang spesifik, mana yang berbeda dan mana yang sama. Dari kesimpulan tersebut peneliti meminta kesimpulan dari tiga sumber data

⁵⁵ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 22, no 1, 2016

2. Triangulasi Teknik

Definisi triangulasi teknik tak jauh berbeda dengan triangulasi sumber. Yang membedakan dari keduanya adalah triangulasi teknik ini mengecek keabsahan atau kebenaran data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini bisa di ibaratakan misalkan dengan data yang dihasilkan dari wawancara kemudian dicek keabsahan datanya dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika hasil data dari triangulasi teknik berbeda maka peneliti membuat agenda lebih lanjut dengan narasumber. Jika memang masih berbeda mungkin bukan berarti datanya yang salah melainkan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini juga merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini bisa dilihat jika peneliti mengambil data yang dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan di pagi hari yang mana subjek penelitian belum merasakan beban pikiran yang terlalu banyak maka berbeda dengan data yang dihasilkan di siang maupun sore hari karena subjek ataupun narasumber sudah merasakan kondisi yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini kredibilitas data bisa dilakukan dengan cara pengambilan data dengan waktu yang berubah – ubah. Misalkan kadang kala pagi, kadang kala sore ataupun malam. Namun jika data yang dihasilkan juga berbeda – beda pula maka hal ini harus dilakukan berulang – ulang dan berkala karena harus mencapai data yang valid dan juga bisa

dipertanggungjawabkan.⁵⁶

I. Analisis Data

Analisis data menurut Sanapiah Faisal adalah proses penyusunan data yang dihasilkan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dideskripsikan. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Yang mana pada penelitian kuantitatif data dianalisis sebagai hasil akhir dengan bentuk pengelompokan angka maupun simbol, sedangkan penelitian kualitatif berupa deskriptif ataupun pengembangan makna maupu kata. Dalam proses menganalisis data peneliti juga tidak boleh sembarangan dan juga harus sesuai dengan prosedur . analisis data ini merupakan tahap akhir yang mana peneliti harus mencantumkan analisis sesuai dengan kejadian fakta yang benar – benat terjadi di lapangan. Karena jika penelitia tidak teliti dann tidak cermat dalam menganilsis data maka analisis yang dihasilkan juga tidak bisa dikatakan valid. Penelitia juga diharuskan kata – kata yang mudah difahami oleh peneliti itu sendiri dan orang yang membaca penelitian tersebut.⁵⁷

Menurut Sigit analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti memeriksa segala sesuatu atau komponen yang berkaitan dengan penelitian. Mencangkup kegiatan keseluruhan pra penelitian, ketika melakukan penelitian, dan pasca penelitian. Analisis ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian. Pemilihan kata juga harus diperhatikan karena

⁵⁶ Zakariya, *Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, vol 2, no 2, 2018.

⁵⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, vol 17, no 33, 2018

hasil akhir dari penelitian harus menghasilkan kesimpulan yang mudah difahami oleh peneliti itu sendiri dan orang lain yang akan menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi. Agar penelitian yang dilakukan bisa menemukan inovasi yang baru dan juga bermanfaat bagi sekitarnya terlebih bagi semua aspek yang terlibat di dalam penelitian tersebut.⁵⁸

Mengikuti langkah Mills dan Huberman pada penelitian kali ini teknik analisis data peneliti akan melakukan langkah – langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif ini adalah langkah peneliti untuk mempersingkat data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data, mengelompokkan data, mencari pokok – pokok data, menghapus data yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mempersingkat data. dengan langkah reduksi data ini maka akan semakin jelas kemana arah langkah data. tidak ditemkan lagi data – data yang tidak dibutuhkan sehingga peneliti lebih mudah dalam mencari maupun mengecek data.

Langkah reduksi data yang dilakukan peneliti pada penelitian internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang fokus pada buku maupun kurikulum serta strategi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 selama proses internalisasi nilai tasamuh.

2. Penyajian Data

⁵⁸ Sudarmin, *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*, Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, vol 1, no 2, 2020

Setelah data diduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data ini adalah proses pemaparan data yang diambil dari lapangan setelah data di reduksi. Penyajian data merupakan informasi yang tersusun guna mengambil kesimpulan yang akan dianalisis. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif berbentuk naratif dan deksriptif. Penyajian data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengembangan kata dan makna. Dengan adanya penyajian data ini maka akan mempermudah peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya Karen data lebih mudah difahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dihasilkan dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dann verifikasi merupakan langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data. kesimpulan data yang ada di awal kepenulisan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namn jika kesimpulan data yang awal sesuai dengan kejadian nyata ketika peneliti ke lapangan untuk terjun langsung maka kesimpulan awla sudah bisa dikatakan valid.⁵⁹

J. Prosedur Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan tentang arti dari kata prosedur maka peneliti akan menjelaskan makna dari prosedur. Menurut Zaki Baridwan mengatakan bahwa prosdur adalah gabungan pekerjaan – pekerjaan kecil yang melibatkan dua orang

⁵⁹ Ali Muhsan, *Teknik Analisis Kualitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 15, no 3, 2013

ataupun lebih. Berbeda dengan pendapat Zaki Baridwan, Narafin mengungkapkan bahwa prosedur adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan orang lain guna menemukan jaminan bahwa pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin dan berseragam untuk semua pihak. Sedangkan pengertian penelitian usaha yang dilakukan peneliti dengan cara yang sistematis untuk menemukan jawaban pada suatu masalah, kasus maupun fenomena secara ilmiah. Penelitian yang digunakanpun harus sesuai dengan prosedur.⁶⁰

Dari pengertian parafrase di atas bahwa pengertian prosedur penelitian adalah tata cara langkah – langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam prosedur penelitian terdapat cara maupun langkah – langkah yang digunakan yang mencakup pra penelitian, ketika menjalani penelitian dan juga pasca penelitian. Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa kode etik ilmiah yang harus dan dilarang oleh peneliti . prosedur ini lebih mirip seperti ketentuan dan panduan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Prosedur penelitian terdapat beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan karena ada landasan atau sebab akibat melakukan sebuah tindakan.⁶¹

Sugiyono mengatakan bahwa tanpa adanya prosedur penelitian maka penelitian akan lebih sulit ditentukan kemana arahnya. Karena di dalam prosedur penelitian terdapat tata cara dan langkah langkah yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan baik pra penelitian, ketika melakukan penelitian dan juga pasca penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian pendekatan metode kualitatif dilakukan oleh

⁶⁰ Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2020

⁶¹ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Insan Mandiri, 2017

peneliti itu sendiri. Oleh karena itu di bab awal telah dijelaskan bahwa tugas peneliti pada penelitian kualitatif bisa dikatakan berat karena peneliti bertugas sebagai perancang, pengamat, pendengar dan juga menganalisis hari akhir. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa prosedur penelitian ada beberapa yang harus dilakukan dan beberapa yang tidak boleh dilakukan. Ia memaparkan secara garis besar prosedur penelitian dimulai dari peneliti mendefinisikan tujuan penelitian karena peneliti dipastikan harus memahami konsep penelitian yang akan dilakukan beserta tujuannya. Kemudian gambaran kasara penelitian keseluruhan, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan analisis data dan segala sesuatu yang terlibat dengan penelitian seperti interaksi yang dilakukan dengan subjek penelitian atau narasumber yang harus diperhatikan prosedur dan kode etikny.⁶²

⁶² Suryana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Penamas, 2017.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan metode kualitatif deskriptif yang mana nantinya data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis kemudian di deskripsikan sesuai dengan fakta kejadian lapangan. Beberapa pernyataan di bawah ini adalah salah satu upaya dari peneliti untuk mendeskripsikan keadaan – keadaan yang ada di lokasi penelitian selama proses penelitian dilakukan. Dari paparan beberapa pernyataan tersebut peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data seseai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga akan diketahui apakah “ Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidika Agama Islam di SMKN 10 Malang “ dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan dapat dilaksanakan dengan baik.



Gambar 4.1

Gambar Lembaga sekolah SMKN 10 Malang

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah SMKN 10 Malang

Lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini terletak di Jalan Raya Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang mana sekolah ini termasuk salah satu lembaga sekolah negeri yang favorit di daerah tersebut. Akreditasi dari lembaga sekolah ini adalah A yang mana hal ini termasuk perkembangan yang pesat mengingat bahwa tahun berdiri dari lembaga sekolah tersebut adalah masih tahun 2008. Dari Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, lembaga sekolah SMKN 10 ini dari guru, staf maupun muridnya memiliki latar belakang yang berbeda termasuk juga latar belakang agama. Dari keseluruhan siswa siswi yang ada di sekolah tersebut ada 25 siswa siswi yang beragama non islam. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian bahwa di lembaga tersebut ada beberapa pembinaan tasamuh dan juga interaksi satu dengan yang lain dalam lingkup semua warga yang ada di sekolah tersebut maka internalisasi yang dilakukan di lembaga sekolah tersebut bisa dikatakan berhasil meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu dibenahi. Namun sebagian besar bisa dikatakan sudah berhasil. Sekolah tersebut mencakupi beberapa aspek yang terdapat dalam penelitian. Lembaga sekolah tersebut memiliki NPSN (20539749). Adapun segala sesuatu mengenai informasi segala sesuatu yang ada di lembaga ini bisa melalui email yakni smkn10_malang@yahoo.co.id

a. Sejarah dan Berkembangnya SMKN 10 Malang

Sejarah berdirinya lembaga sekolah SMKN 10 Malang tidak bisa terlepas dari misi pemerintah yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana dari visi tersebut pemerintah tidak hanya membangun lembaga lembaga sekolah yang berfokus pada teori seperti jenjang sekolah menengah ke atas seperti Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah ke atas meskipun kedua lembaga sekolah tersebut memiliki keunggulan masing – masing. Akan tetapi pemerintah juga tidak memandang sebelah mata pada para remaja yang belajar pada teori maupun praktik. Pada Sekolah Menengah Kejuruan para siswa dan siswi tidak hanya diajarkan teori akan tetapi juga dihadapkan pada realitas dunia pekerjaan yakni langsung pada praktik lapangan sekalipun mereka dibekali teori dahulu atas dasar potensi mereka yang dimiliki masing – masing.

SMKN 10 Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Malang yang mulai dirintis pada tahun 2007. Pada awal cikal pembangunan lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini tak lepas dari peran Bapak Kepala Dinas Pendidikan kota Malang yang mana peletakan batu pertama pembangunan lembaga sekolah SMKN 10 ini dilakukan oleh Bapak Dr.H. Shofwan, SH., M.Si. dan juga Bapak Drs. H. Peni Suprpto, M.AP selaku Wali Kota kota Malang pada tahun tersebut. Lembaga sekolah SMKN 10 Malang secara resmi disahkan pada tanggal 3 September tahun 2008 oleh Bapak Prof.Dr. Bambang Sudibyo, MBA selaku Menteri Pendidikan Nasional pada tahun tersebut secara langsung.

Secara letak geografisnya SMKN 10 Malang yang cukup strategis yang berada di

perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang sehingga pada setiap harinya dilalui angkutan umum dari Malang kabupaten ke Malang kota. Dikarenakan lembaga sekolah ini berada di perbatasan malang kabupaten dan malang kota maka para siswa siswi yang ada di lembaga sekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya dan hal ini juga tak mengecualikan para tenaga pendidikan maupun staf yang ada di dalam lembaga tersebut. Lokasi lembaga sekolah ini sangat strategis karena lembaga sekolah ini bisa dibilang mudah untuk mendapatkan calon siswa siswi yang lokasi tempat tinggalnya ada di kota Malang maupun kabupaten Malang. Meninjau dari prestasi yang didapatkan kurang lebih tiga tahun terakhir semakin meningkat meskipun perlu dioptimalkan lagi.

Melihat dari letak geografisnya sekolah ini banyak peminat dari bagian malang kota maupun malang kabupaten maka karena hal itu terjadilah bermacam-macam agama yang ada di dalamnya. Namun dari observasi yang telah peneliti lakukan interaksi para guru, staf dan juga murid mereka seperti tidak ada sekat sama sekali meskipun mereka berbeda agama. Hal ini memicu peneliti untuk tau strategi apa yang digunakan para pendidikan untuk menanamkan nilai tasamuh di dalamnya. Oleh karena itu peneliti merasa sesuai melakukan penelitian yang berhubungan dengan internalisasi nilai tasamuh karena disekolah tersebut mancantum beberapa aspek dalam judul penelitian.

Pada lembar observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengamati bahwa memang adakah karakter-karakter di lembaga sekolah tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam observasi ini peneliti memperoleh data bahwa warga lembaga sekolah SMKN 10 Malang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Dari sekian murid yang ada yakni 1.986 ada 25 siswa siswi yang beragama non islam yakni kristen katolik , protestan dan hindu.

Dalam pra observasi tersebut peneliti melihat beberapa interaksi guru dan murid yang mana dalam hal ini interaksi mereka semua sangat hangat meskipun mereka semua memiliki latar belakang yang berbeda. Tentu dalam beberapa aspek ditemukan beberapa murid yang masih sangat minim rasa tasamuhnya akan tetapi sebagian besar tasamuh yang ada di sekolah ini sangatlah diterapkan. Hal ini terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal tersebut ⁶³

Dalam kiprahnya lembaga sekolah tersebut sejak berdirinya dari tahun 2007 sampai tahun 2008 sudah menerima siswa dan siswi. Hal ini bisa dikatakan luar biasa jika dihitung dari tahun pertama berdiri. Ketertarikan siswa siswi sekolah menengah pertama pada SMKN 10 Malang bisa dikatakan tinggi dan mereka menaruh perhatian lebih pada lembaga sekolah ini. Mereka menjadikan lembaga sekolah ini menjadi rujukan yang utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertamanya.

Dalam perkembangannya lembaga sekolah SMKN 10 senantiasa berupaya melakukan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarannya pada setiap tahun yang mana dalam hal ini selalu mengalami peningkatan. Sekarang saja upaya lembaga sekolah sudah mulai terlihat seperti sekolah ini memiliki kelas yang sangat mencukupi, laboratorium computer, laboratorium multimedia, laboratorium TKJ yang dibagi lagi menjadi laboratorium jaringan computer dan

⁶³ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (15 Februari 2023)

laboratorium perakitan computer dan tiga bengkel yang terbagi lagi menjadi bengkel workshop dan bengkel perakitan sepeda motor. Dalam memadai minat dan bakat dari siswa di luar bidang akademik lembaga sekolah juga menyediakan beberapa ekstrakurikuler seperti sepak bola, paskibraka, java class programming, English club, pramuka, jurnalistik dan volly.

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Ruang Sekolah

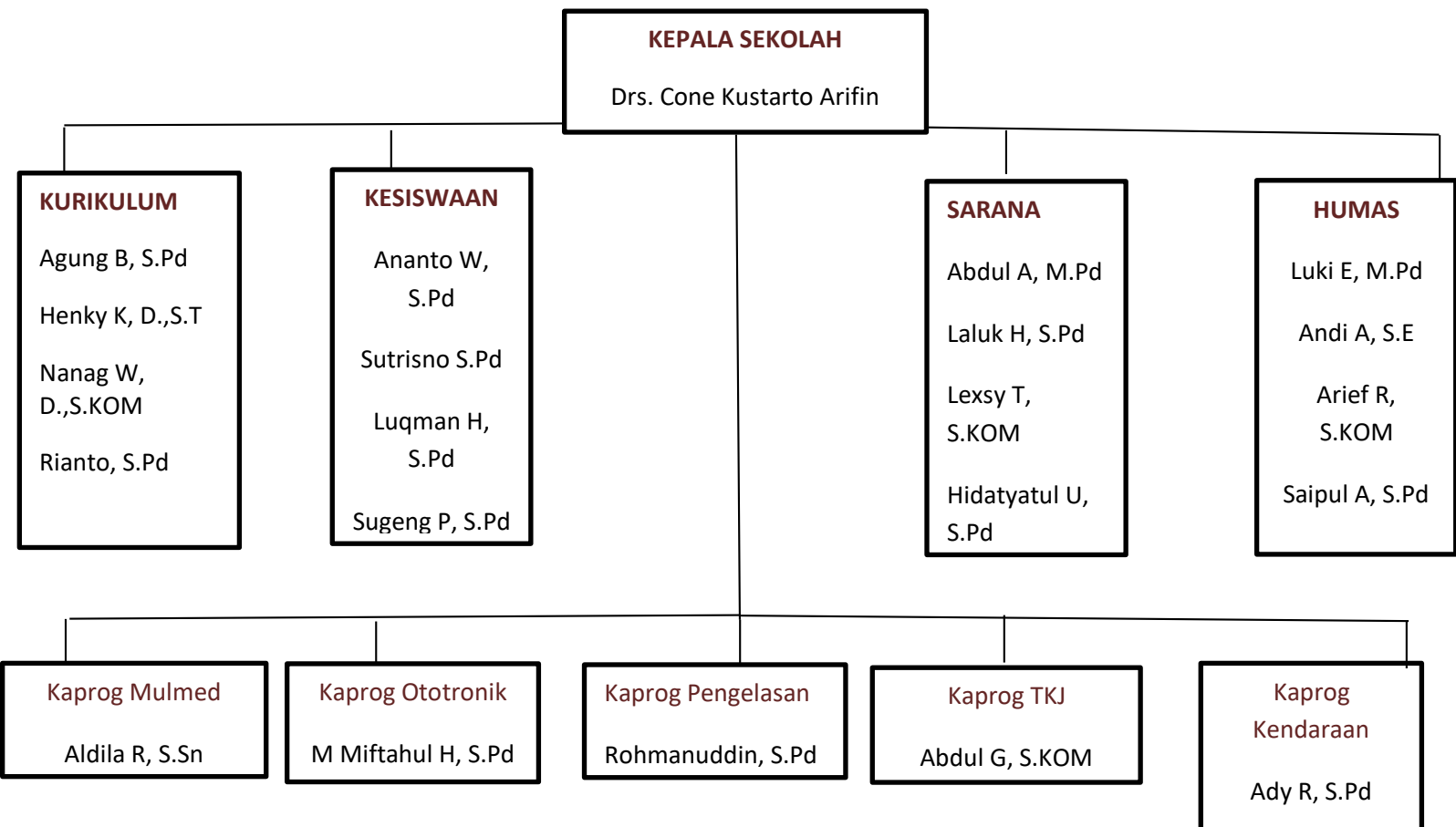
No	SARANA DAN PRASANA
1	Lapangan Upacara
2	Masjid
3	MCK
4	Perpustakaan
5	Kantin
6	Taman
7	Ruang Kelas
8	Lapangan Sekolah
9	Ruang Guru
10	Ruang Praktik
11	Ruang Lab
12	Parkir Mobil / Motor
13	Dapur

b. Struktur Organisasi SMKN 10 Malang

Dibawah ini merupakan struktur organisasi lembaga sekolah SMKN 10 Malang yang berhasil peneliti dapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi



c. Visi dan Misi SMKN 10 Malang

a. Visi

Terwujudnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul dan berkualitas Internasional serta mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

Menghasilkan tamatan yang cerdas spiritual, sosial dan intelegensi untuk memenuhi tuntutan dunia usaha / dunia industri ataupun bekerja mandiri dalam era globalisasi dengan indikator penguasaan kompetensi pada bidang:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Bahasa internasional atau bahasa asing
4. Lingkungan hidup
5. Seni budaya dan bangsa
6. Pendidikan jasmani
7. Kewirausahaan
8. Kedisiplinan
9. Kemampuan bekerja, baik mandiri atau pada dunia usaha dan dunia industri.

d. Data guru dan siswa SMKN 10 Malang

Dari hasil observasi dan juga wawancara jumlah keseluruhan murid yang ada di lembaga sekolah sekitar 1.986 siswa dan yang beragama non islam ada seitar 25 siswa siswi dan diklasifikasikan pada agama Kristen, Khatholik dan juga Hindu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agung Budianto selaku waka kurikulum :

“ Keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII ada 1.986 siswa, Untuk yang non islam itu ada sekitar 25 siswa terdiri dari krsiten, katholik dan Hindu”⁶⁴ AGNG.01

Berikut ini adalah data guru pada tiga tahun terakhir di SMKN 10 Malang

Tabel 4. 3

Data Dewan Guru smkn 10 Malang

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Agama
1	Drs. Bunyamin	Pendidikan Agama Islam	Islam
2	Fathur Rozi, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	Islam
3	Misnari, S. Ag	Pendidikan Agama Islam	Islam
4	Ani Puspa Rini, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Islam
5	Muhammad Fatchul Mubin W, S.H	Pendidikan Agama Islam	Islam
6	Sumantri, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Islam
7	Widya Prastika, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Islam
8	Lusi Hidayanti, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Islam
9	Fatmawati, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Islam
10	Santi Puspita Dewi, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Islam
11	Cicik Yuniarsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	Islam
12	Ananto Widodo, S.Pd	Bahasa Indonesia	Islam

⁶⁴ Agung Budianto, (Waka Kurikulum) , Wawancara, Malang, 2 Maret 2023

13	Ida Ponawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kristen
14	Dini Ayu Wiranti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Islam
15	Elisa Maharani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kristen
16	Abdul Azis, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Islam
17	Ika Wahyu Fitriana, S.Pd	Matematika	Islam
18	Ima Kristina, S.Pd	Matematika	Islam
19	Anis Nuryati Solicha, S.Si	Matematika	Islam
20	Alif Mashuda, S.Si	Matematika	Islam
21	Merryrna Rachmawati, S.Pd	Matematika	Islam
22	Sri Wati, S.Pd	Matematika	Islam
23	Lifityani, S.Si	Matematika	Islam
24	Diyah Yudha Trisanti, SP.d	Sejarah Indonesia	Islam
25	Drs.Achamad Choril Rosid	Sejarah Indonesia	Islam
26	Arlik Cholifah, S.Pd	Bahasa Inggris	Islam
27	Agus Supriadi, S.Pd.	Bahasa Inggris	Islam
28	Hidayatul Umroh, S.Pd	Bahasa Inggris	Islam
29	Winna Lestari Handayani , S.S	Bahasa Inggris	Islam
30	Ardy Anggara Pratama Putra, S.Pd	Bahasa Inggris	Islam
31	Shanti Chandra Dewi, S,Pd	Bahasa Inggris	Islam
32	Nur Farida Agustina, S.Sn	Seni Budaya	Islam
33	Dra. Lis Zubarkah Hidati	Seni Budaya	Islam
34	Drs. Mad Iskandar	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	Islam
35	Sugeng Pramono, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	Islam
36	Rendy Wahyu Pamungkas, S.Pd, Gr.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	Islam
37	Didik Purdyanto, S.Pd. Gr.	Informtika	Islam
38	Andi Asmarawan Etta, SE	Informtika	Islam
39	Miftah Faradisa, S.Pd	Informtika	Islam
40	Rahajeng Kartika Sari, S.Pd	Informtika	Islam
41	Rosita Ayu Sariningsih , S.Pd	Informtika	Islam
42	Rohmanudin, S.Pd	Informtika	Islam
43	Sukarni, S.Kom	Informtika	Islam
44	Windy Ayu Estiks, S.Pd.	Informtika	Islam
45	Sutrisno, S.Pd	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Islam
46	Mochammad Nurul Ansori, S.Pd	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Islam
47	Devi Indra Rini, S.Pd	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Islam

48	Rifngatun Hayati, S.Pd,Gr	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Islam
49	Juwari, S.Si.,M.Si	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Islam
50	Stefanus Legiman, S.Th	Muatan Lokal	Kristen
51	Lifityani, S.Si	Muatan Lokal	Islam
52	Kastin, S.Pd	Teknik Pengelasan	Islam
53	Dra. Lis Zubarkah Hidati	Teknik Pengelasan	Islam
54	Rohmanudin, S.Pd	Teknik Pengelasan	Islam
55	Rendisetyo Ardiyanto, S.Pd	Teknik Pengelasan	Islam
56	Muhammad Nurrisal Zabawi, S.Pd	Teknik Pengelasan	Islam
57	Rahamt Teja Yankumara, S.Pd Gr	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
58	Mohammad Abdillah Faruq, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
59	Sayit Anwar, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
60	Syaiful Arief, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
61	Rustiya Novikasari Utama, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
62	Faslun Nasuhan, S.Pd., M.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
63	Ira Trisnawati, S.Pd	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
64	Nashir Purbosaksono, S.Pd.Gr	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Islam
65	Henky Kurnia Dhani, S.T	Teknik Ototronik	Islam
66	Moch. Satrio, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
67	Yuli Setiawan, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
68	Kastin, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
69	Mohammad Wahyuriadi, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
70	Dra. Lis Zubarkah Hidati	Teknik Ototronik	Islam
71	Muhammad Miftakhul Huda, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
72	Mohammad Imamuddin, S.Pd	Teknik Ototronik	Islam
73	IrlanSaifudin, S.Kom	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
74	Nur Khasanah , S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
75	Agus Nuryanto, S.Pd., Gr.	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
76	Nanang Triwahyudi, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
77	Andi Asmarawan Etta, SE	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
78	Agung Budianto, S.Kom	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam

79	Rustiya Novikasari Utama, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
80	Rahajeng Kartika Sari, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
81	Zufida Kharirotul Umma, M.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
82	Rosita Ayu Sarinigsih, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
83	Ira Trisnawati, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
84	Deny Nugraha, S.Kom	Teknik Komputer dan Jaringan	Islam
85	Kartika Damayanti, S.Pd	Multimedia	Islam
86	Nurul Khotimah, S.Kom	Multimedia	Islam
87	Lexsy Triaji Liswiyanto, S.Kom	Multimedia	Islam
88	Nanang Wahyudianto, S.Kom	Multimedia	Islam
89	Miftah Faradisa, S.Pd	Multimedia	Islam
90	Nur Farida Agustina, S.Sn	Multimedia	Islam
91	Hedin Hendratarto, ST	Multimedia	Islam
92	Rustiya Novikasari Utama, S.Pd	Multimedia	Islam
93	Windy Ayu Estiks, S.Pd.	Multimedia	Islam
94	Didik Purdyanto, S.Pd. Gr.	Desain Komunikasi Visual	Islam
95	Sukarni, S.Kom	Desain Komunikasi Visual	Islam

B. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil data penelitian yang peneliti peroleh dari penelitian di SMKN 10 Malang adalah sebagai berikut.

1. Bentuk strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam proses internalisasi nilai tasamuh di SMKN 10 Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di SMKN 10 Malang terkait strategi guru dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Meteri Pembelajaran Agama Islam

Materi pembelajaran adalah salah satu bahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu yang akan disampaikan. Dengan adanya materi ini pendidik akan lebih mudah mengetahui langkah – langkah ilmu yang dia miliki kepada peserta didik. di lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini ada beberapa guru agama yakni guru agama Islam, Kristen dan Hindu.

Dalam pembelajaran agama Kirsten satu guru mencakup dua agama yakni Kristen dan Katolik. Dalam prosesnya lembaga sekolah SMKN 10 Malang terus berupaya untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai salah satunya dengan penyampaian materi pada pembelajaran agama masing – masing. Dalam pembelajaran agama islam materi toleransi ini terdapat pada materi belajar kelas XII pada semester genap. Dalam penyampaian materi pembelajaran agama yang mengusung toleransipun berbeda-beda dan tidak bisa disamaratakan. Tentu setiap agama memiliki tatanan cara yang berbeda-beda meskipun pada kenyataannya poin tasamuh yang paling penting adalah saling menghargai. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada bapak Fathur Rozi selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengataka

“ materi toleransi ini ada di kelas dua belas mbak semester dua. Meskipun saya kadang kebetulan bukan saat menyampaikan materi toleransi tapi tetap saya sisipkan materi – materi tentang toleransi seperti empati dan simpati. materi ini menjadi penting karena di sekolah ini terdapat banyak juga

murid yang nos islam seperti Kristen, katolik dan hindu, nanti akan dijelaskan lebih rinci lagi pada kelas dua belas semester dua”⁶⁵ (FR.1.01)

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi tentang tasamuh atau toleransi adalah dengan cara penyampaian materi. Beliau menyampaikan bahwa materi tentang tasamuh atau toleransi terdapat pada kelas dua belas semester genap akan tetapi beliau tetap menyelipkan pada sela – sela beliau menyampikan materi yang lain seperti bagaimana itu empati dan simpati. Hal ini beliau lakukan karena juga menyadari dan menganggap bahwa tasamuh atau toleransi ini sangat penting ditanamkan pada peserta didik yang ada di SMKN 10 karena pada lembaga sekolah SMKN 10 banyak terdapat siswa siswi staf maupun yang non islam. Oleh karena faktor tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada pada peserta didik untuk saling menghargai meskipun dengan seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita.

Hal ini dikuatkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Maret 2023 Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari ini adalah bahwa beliau menjelaskan tentang kelestarian alam yang mana hal ini beliau menghubungkan dengan nilai tasamuh dengan cara para murid tidak boleh acuh dalam menjaga

⁶⁵ Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023

lingkungan alam. Para murid juga harus menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan yang ada di sekitarnya. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa jika di lingkungan dari peserta didik tersebut jika ada yang berbeda agama maka hal ini harus tetap dilakukan

Kemudian pada observasi ke dua dilakukan pada kelas teknik pengelasan kelas X yang mana pada kelas ini beliau menjelaskan tentang ayat yang berkaitan dengan amar ma'ruf dan nahi munkar. Beliau menyebutkan bahwa salah satu perbuatan amar ma'ruf adalah berbuat kebaikan pada semua orang yang mana hal ini tidak memandang latar belakang apapun. Termasuk juga latar belakang agama. Para murid harus berbuat baik pada siapapun tanpa berhak memaksa agama yang dianutnya.

Observasi yang ketiga yakni peneliti melakukan observasi di kelas XI program jurusan multimedia yang mana di sini beliau menjelaskan bahwa di era zaman sekarang ini kita tidak bisa hidup tanpa adanya campur tangan digital dimana hal ini membawa budaya barat wajib kita saring. Kita tetap diperbolehkan untuk mengikuti trend dari barat akan tetapi hal ini tidak boleh mengganggu akidah dan faham kita. Hal inilah yang disebut empati dan simpati⁶⁶

Dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam

⁶⁶ Hasil Observasi, Masjid Lembaga SMKN 10 Malang, (1 Maret 2023)

di SMKN 10 Malang ini lebih sering dilakukan di masjid dikarenakan dari guru pengampu pendidikan agama islam meminta agar pembelajaran dilakukan di masjid agar lebih leluasa untuk mengajarkan teori dan praktik secara langsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agung selaku kurikulum SMKN 10 beliau mengatakan :

“ kalau tentang strategi para guru agama di sini itu biasanya pengajaran dan pembelajarannya lebih sering dilakukan di masjid ya, ini permintaan dari para guru agama sendiri untuk dilakukan pembelajaran di sana mungkin dengan alasan lebih leluasa atau mudah untuk menyampaikan teori dan langsung praktik. Kalau guru agama seringnya ada masjid kalau di sini mbak”⁶⁷ (AGNG.1.02)

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMKN 10 lebih sering dilakukan di masjid. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dirancang oleh para guru pendidikan agama islam agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

⁶⁷ Agung Budianto, (Waka Kurikulum), Wawancara, Malang , 2 Maret 2023



Gambar 4.2

Gambar Materi Toleransi Kelas XII

b. Meneladani Guru

Sudah sepatutnya seorang guru dijadikan teladan oleh muridnya baik di dalam perkataan maupun perbuatan. Guru menjadi sosok yang sentral di hadapan murid – muridnya. Pada kiprahnya guru agama menjadi sosok panutan yang ada di suatu lembaga sekolah karena dianggap bisa menjadi contoh dan teladan yang baik. Meskipun sejatinya semua guru selalu bisa menjadi teladan akan tetapi guru agamalah yang nantinya akan dianggap

sebagai guru yang patut dijadikan teladan. Guru berperan sangat penting untuk membantuk karakter pada peserta didik, secara spontan para peserta didik akan meniru setiap perbuatan dan perkataan yang guru lakukan. Oleh karena itu ketika seseorang sudah mantap memilih profesi menjadi guru maka harus siap dengan resiko selalu mengontrol dan menjaga setiap perbuatan dan perkataannya karena murid akan mengamati atas apa yang ia lihat dari gurunya meskipun setiap murid pasti akan mampu memaklumi setiap kekurangan yang ada pada dalam diri seorang guru, dan di sisi lain guru bukan merupakan seseorang yang sempurna tapi sudah sepatutnya seorang guru tetap mengusahakan hal tersebut karena guru adalah digugu dan ditiru. Bapak Fathur Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengatakan :

“ kita yang sebagai guru ini harus bisa menjadi contoh bagi murid - murid yang ada di sini apalagi kita ini guru agama. tidak hanya tentang toleransi saja tapi yang lain juga seperti dalam hal sholat, kesopanan, dan juga melihat guru baik atau menghargai terhadap sesama guru yang berbeda agama yaaa meskipun kita tidak bisa selalu bersikap baik tapi yang penting selalu berusaha memberikan contoh yang baik pada mereka”⁶⁸
(FR.1.03)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi guru mata pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan cara keteladanan. Yang dimaksud di sini adalah

⁶⁸ Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023

keteladanan dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam di dalam maupun di luar pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa sudah sepatutnya guru agama selalu berusaha menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Dalam proses keteladanan tersebut bapak Rozi mengatakan tidak hanya dalam hal toleransi saja akan tetapi pada semua aspek keagamaan seperti dalam hal ibadah dan lain sebagainya. Beliau juga mengatakan bahwa materi pembelajaran agama tidak cukup hanya dipahami sebagai materi saja akan tetapi diimplementasikan sehari – hari. Oleh karena itu pembelajaran agama menjadi sangat penting untuk difahami yang kemudian tujuannya adalah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Di sini beliau juga mencontohkan seperti guru juga saling menghormati meskipun terhadap guru lain yang berbeda agama. hal ini adalah contoh nyata para guru pendidikan agama islam menggunakan strategi teladan terhadap pembelajaran nilai tasamuh di SMKN 10 Malang.

Data wawancara di atas dapat diperkuat atau dibuktikan oleh peneliti yang dihasilkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti melakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum peneliti menemukan beberapa

interaksi bapak ibu guru yang ada di kantin, lapangan dan juga perpustakaan dimana mereka benar – benar seperti tidak ada perbedaan dalam mereka berinteraksi. Tak hanya kepada para dewan guru saja akan tetapi juga kepada para murid yang agamanya berbeda itu sendiri. Meskipun ada beberapa guru yang memang masih sinis dengan guru maupun murid yang berbeda agama dengannya akan tetapi sebagian besar para guru yang ada di sana memberikan contoh yang patut di tiru dalam aspek implementasi nilai tasamuh.⁶⁹

Strategi teladan ini menjadi cara yang paling ampuh agar pembelajaran mudah difahami untuk para murid sebab keteladanan ini adalah suatu perbuatan yang dilihat nyata dan bisa dirasakan oleh para murid. Ketika seorang guru menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan dan saling menghormati dengan sesama guru atau murid yang memiliki latar belakang agama yang berbeda maka hal ini menjadi contoh nyata bagi para murid untuk ditiru dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Pada lembaga sekolah ini materi tentang toleransi tidak hanya disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi seperti kegiatan keputrian yang dilakuka rutin pada

⁶⁹ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (3 Maret 2023)

setiap hari jum'at siang karena menunggu para murid yang laki-laki untuk sholat jum,at maka dalam kegiatan keputrian para pembina menyampaikan materi tentang tasamuh yang yang disisipkan pada beberapa materi keagamaan. dalam penuturannya, Bapak Rozi mengatakan

“ Selain pada pembelajaran penanaman toleransi ini bisa seperti pada kegiatan keputrian yang beragama islam, nah yang agama selain islam biasanya kan di perpus itu ya pasti masing – masing guru agama selalu menyampaikan materi tentang toleransi, yang disampaikan di sana ya biasanya setelah sholat atau setelah penyampaian materi agam masing-masing pasti disisipkan pengarah dan meteri tentang toleransi.⁷⁰(FR.1.04)

Lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini memberikan kebebasan bagi setiap murid maupun guru dan stafnya karena merupakan lembaga nasional maka pihak sekolahpun memberikan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah baik gedung maupun kegiatannya. Setiap pemeluk agama yang ada di lembaga sekolah ini memiliki hak dan fasilitas masing – masing dari pihak sekolah. Kemudian juga sekolah memeberikan fasilitas menghadirkan guru agama pada setiap masing – masing agama. hal ini bisa dilihat bahwa pihak sekolah mendukung semua agama yang ada di lembaga sekolah tersebut. Tidak ada diskriminasi sama sekali antara guru sesama guru, murid sesama murid, dan juga guru dengan

⁷⁰ Ibid.

murid. Lembaga sekolah SMKN 10 Malang mendukung setiap kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut yang dilakukan pada setiap agama.

hal ini benar-benar menggambarkan dan menunjukkan unsur tasamuh atau toleransi secara nyata bahwa di lembaga sekolah ini benar-benar mengimplementasikan tasamuh atau toleransi tanpa memandang latar belakang apapun termasuk perbedaan agama. bapak Ananto selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan bahwa :

” kalau di sini ya bentuk toleransi dari sekolah ya memberikan fasilitas itu mbak kepada pihak yang bersangkutan seperti mendatangkan guru yang agamanya Kristen juga Hindu meskipun siswa hindunya Cuma satu tapi itu menjadi kewajiban sekolah untuk memberikan fasilitas juga hak kepada dia. Juga disini kalau ada peringatan hari besar juga bukan hanya punya islam saja tapi kita juga selalu memperingati seperti natal dan pasca sama-sama kita rayakan. Kita ngga ada perbedaan di sini semua sama mbak”⁷¹ (ANT. 1.05)

Dari pemaparan beliau dapat digaris bawahi bahwa di sekolah ini tidak ada istilah pilih kasih dalam keagamaan. Perayaan hari besarpun tidak hanya merayakan isro’ mi’roj dan lain sebagainya akan tetapi hari besar dari agama lain tetap dirayakan seperti hari Natal dan Pasca. Dalam pembelajaranpun lembaga sekolah ini mendatangkan guru yang beragama Kristen dan juga hindu meskipun murid yang

⁷¹ Ananto Widodo, (Waka Kesiswaan) , Wawancara, Malang, 3 Maret 2023

beragama hindu di sekolah tersebut hanya ada satu orang. Para pihak sekolah menyadari bahwa hal ini adalah kewajiban fasilitas dan hak yang harus diberikan pada peserta didik.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023. Pada observasi yang ketiga peneliti menemukan bahwa para murid yang ada di lembaga sekolah tersebut juga menerapkan beberapa nilai tasamuh yang dikarenakan strategi teladan guru. Hal ini sama sesuai dengan penuturan Ustadz Rozi yang mana beliau mengatakan bahwa teladan guru ini adalah strategi yang yang paling ampuh dikarenakan para murid melihat secara langsung ataupun tindakan nyata yang mana hal ini lebih cepat dimengerti dan di terapkan dibandingkan dengan materi di bangku kelas saja. Interaksi guru dengan guru, guru dengan murid yang dilihat secara langsung oleh para murid secara spontan akan di tiru dan di contoh karena selayaknya guru atau pendidik adalah untuk di tiru .⁷²

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di SMKN 10 Malang ini rutin dilakukan. Pada hari jum'at pagi para siswa dan siswi beserta guru yang beragama islam melakukan kegiatan istighotsah dan tahlil

⁷² Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (3 Maret 2023)

dan melakukan kegiatan sholat jum'at berjama'ah di masjid yang berada di lembaga sekolah. Pada sholat jum'at berjamaah maka para siswi yang putri melakukan kegiatan keputrian yang dilakukan di lapangan sekolah . Sedangaka para murid yang non islam dikumpulkan di perpustakaan untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri. Selain itu juga kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan ketika pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung bagi siswa siswi yang mempunyai keyakinan agama islam dipersilahkan untuk ke perpustakaan untuk melakukan rutinitas kegiatan keagamaan masin- masing.

Hal ini didukung dengan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Maret 2023 Pada kegiatan keagamaan ini dilakukan pada hari jum'at pagi. Para siswa siswi yang beragama islam mereka akan melakukan kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan tahlil. Para siswa dan siswi yang beragama non islam akan diarahkan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri seperti membaca al-kitab dan sebagainya⁷³

Saat kegiatan pembelajaran ini minat dari para siswa pun jug bisa dikatakan antusias karena dari banyaknya para murid yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang hanya beberapa saja yang

⁷³ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (3 Maret 2023)

berhalangan untuk hadir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ananato selaku waka kesiswaan beliau mengatakan

“Yang ikut pasti banyak ya mbak mungkin hanya ada satu dua aja perkelas yang tidak ikut dikarenakan sesuatu tapi selebihnya itu ya sebagian besar ikut.”⁷⁴ ANT.1.06

Kegiatan keagamaan dan keputrian ini menjadi salah satu cara alternatif bagi para guru untuk menyisipkan materi tentang tasamuh pada kegiatan tersebut. Disamping kegiatan tersebut digunakan untuk menyampaikan materi-materi tentang karakter dan keislaman kegiatan ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan materi tentang tasamuh atau toleransi. Menurut hasil wawancara pada siswi kelas dua belas yakni Shinta Wulandari

“ kalau kegiatan keputrian gitu ya biasanya ngumpul di lapangan yang perempuan kak kegiatannya ya kadang sholat kadang juga materi – materi tentang agama islam seperti tentang haid dan fiqih. Kalau tentang toleransi gitu juga ada kak biasanya kayak disuruh saling menghargai meskipun banyak yang agamanya gak sama pokoknya disuruh saling menghargai gitu kak⁷⁵” SNT.1.07

Dari pemaparan siswi tersebut bisa disimpulkan bahwa pada kegiatan keputrian biasanya selain disampaikan kegiatan-kegiatan tentang materi keagamaan yang juga diselipkan tentang materi-materi yang mengarahkan untuk berbuat tasamuh atau toleransi. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang digagas oleh pihak sekolah untuk

⁷⁴ Ananto Widodo, (Waka Kesiswaan) , Wawancara, Malang, 3 Maret 2023

⁷⁵ Shinta Wulandari (siswa kelas dua belas) Wawancara, Malang 3 Maret 2023

para siswi yang beragama islam yang mana nanti di dalamnya ada kegiatan sholawat, terkadang juga kegiatan penyampaian materi materi agama islam yang mana dalam sesi ini nantinya materi tentang tasamuh akan masuk pada kegiatan ini pada selain kegiatan pembelajaran dan keteladanan guru.

Data yang dihasilkan dari wawancara Shinta tersebut diperkuat dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Maret 2023. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika jum'at siang peneliti menemukan bahwa siswa islam melakukan sholat jum'at bersama di masjid yang ada di sekolah tersebut, maka para siswi putri diarahkan ke lapangan karena akan di adakan program keputrian. Dalam program ini yang di lakukan adalah materi tentang islam, seperti sholawat, fiqih, haid dan juga kegiatan ini dijadikan peluang oleh para guru atau pematari yang ditunjuk untuk menyampaikan materi tentang tasamuh. Hal ini sebagai penguat penuturan yang diucapkan oleh bapak wakil kepala sekolah bagian kesiwaan bahwa pembinaan kegiatan toleransi dilakukan pada hal tersebut.⁷⁶

Sedangkan para siswa siswi yang beragama non islam akan diarahkan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan keagamaan masing-masing dan juga di dalamnya terdapat penyampaian tentang

⁷⁶ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (3 Maret 2023)

nilai tasamuh. Berdasarkan wawancara dengan siswi yang bernama Elsa kelas dua belas yang beragama non islam dia mengatakan:

“ kalau jum’at pagi kan yang islam ada kegiatan sendiri kak ya nah yang kita ini biasanya kalau jum’at pagi itu ibadah kak seperti baca al-kitab dan yang lain. Nah kalau yang jum’at siang kan mereka yang cowok islam sholat jum’at terus yang cewek keputrian di lapangan untuk kami yang non islam ini ya ada pembinaan tentang agama kami sendiri. Kalau untuk toleransi ini biasanya di hari jum’at siang ini kak kalau soalnya kalau jum’at pagi dibuat ibadah.biasanya juga kalau misal pelajaran agama islam kita ke perpustakaan. Kalau penyampaian toleransi ya disuruh saling menghargai dengan sesama juga saling menghormati sama pak stevanus. Biasanya juga disuruh untuk melihat teladan dari guru-guru yang lain yang tetap baik meskipun ke guru yang beda agamanya”⁷⁷. (ELS.01.08)

Dari penuturan di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di perpustakaan adalah beribadah dengan tata cara ibadah mereka masing-masing. Selain itu dalam agenda kegiatan mereka juga disisipkan tentang pembinaan tasamuh atau toleransi. Biasanya mereka diarahkan untuk menghargai orang lain, menganggap tidak ada yang berbeda dan semua hak fasilitas dan kewajiban di sini sama semua tanpa memandang latar belakang apapun itu.

Dari hasil beberapa strategi yang dilakukan oleh para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama islam ini sekiranya efektif sehingga menghasilkan kefahaman yang mendalam bagi para peserta didik dan juga benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dai hasli wawabcara dengan Shinta dia mengatakan

⁷⁷ Elsa (Siswi Kelas dua belas), Wawancara, Malang , 3 Maret 2023

bahwa :

“Pasti selalu disampaikan kalau kita itu tidak bisa lepas dari perbedaan makanya harus selalu saling menghargai dan menghormati apalagi kalau beda agama. Kalau sikap saya ya biasa aja kak kayak sama saja seperti teman yang lain yang islam juga karena memang dari dulu disini gitu.”⁷⁸ SNT 1.09

Tak hanya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari saja akan tetapi para murid juga memiliki tingkat kesadaran bahwa perbedaan yang ada tidak bisa ditolak dan kita wajib untuk menghargai dan menerima perbedaan dari orang lain. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dari putri bahwa hal tersebut sangat disadari :

“Kalau dari pengalaman saya sekolah disini itu ya kak termasuk penting karena memang kalau di sekolah saja sudah banyak macam agama nanti apalagi kalau sudah lulus pasti ya banyak juga makanya kita tidak bisa lepas dari itu.”⁷⁹ SNT.1.10

Selain telah sadar bahwa yang mereka lakukan adalah kewajiban para murid di lembaga sekolah SMKN 10 Malang juga bisa melakukan tindakan tasamuh yang nyata seperti hasil wawancara bersama Putri.

“Dengan cara menghargai kaya ya agama itu kan masing-masing hak orang tanpa bisa kita paksa terus juga memaklumim kalau dia berbeda dengan kita.”⁸⁰ SNT.1.11

Siswi yang beragama non islampun menyadari betapa pentingnya menerapkan karakter toleransi karena perbedaan yang ada

⁷⁸ Shinta (Siswi kelas dua belas) Wawancara, Malang, 3 Maret 2023

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

di dalam hidup kita tidak bisa kita hindari. Hal ini merujuk pada wawancara dengan elsa:

*“Sangat penting ya kak karena dari yang pernah saya dengar bahwa kita akan selalu menemukan perbedaan di dunia ini maka yang harus kita lakukan satu-satunya adalah toleransi.”*⁸¹ ELS.1.12

Selain itu para murid lembaga sekolah SMKN 10 Malang juga menyamakan interaksi antara yang berbeda agama maupun yang sama agamanya. Elsa mengatakan :

*“Dengan cara bersikap sama baik yang berbeda agama maupun yang sama dengan kita, menjenguk ketika sakit, dan menolong ketika membutuhkan”*⁸² ELS.1.13

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran PAI dikatakan berhasil dan efektif dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh para guru PAI. Kendati ada beberapa kendala namun hal tersebut bisa diinovasi sebagai bahan evaluasi.

Kegiatan kegamaan yang adadi sekolah ini juga sama –sama didapatkan oleh para siswa siswi yang beragam non islam. Kegiatan kegamaan yang ada di sekolah ini meliputi seperti kegiatan istighotsah dan tahlil yang dilakukan pada hari juma’at pagi dan juga yang beragama selain agama islam mereka melakukan kegiatan yang sama tetapi berbeda tempat yakni di perpustakaan seperti penuturan Bapak Agung selaku Waka kurikulum

⁸¹ Elsa, (Siswi Kelas Dua Belas) Wawancara , Malang, 3 Maret 2023

⁸² Ibid.

“Untuk kegiatan keagamaan sekolah kami memberikan fasilitas pada semua agama untuk melakukan kegiatan masing-masing, Kalau untuk yang agama islam itu seperti kegiatan membaca tahlil dan istighotsah pada jum’at pagi yang non islam biasanya juga melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri di perpustakaan. Jadi semua agama haknya sama⁸³” AGNG.1.14

Hasil wawancara dari dua subjek penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan pada dua tempat yang berbeda yakni di perpustakaan dan di lapangan, kedua tempat tersebut tetap sama-sama menyisipkan materi tentang tasamuh di sela-sela kegiatan keagamaan mereka. Dalam penyampaian tentan materi tasamuh tersebut disampaikan kepada siswa bahwa yang perlu dan harus benar-benar dipupuk adalah rasa saling menghargai dan saling menghormati terhadap sesama teman yang memiliki perbedaan agama dengan kita. Pada penyampaian yang lain guru agama Kristen juga menyampaikan bahwa melakukan perbuatan tasamuh atau toleransi biasa dilakukan dengan cara melihat dari para guru yang tetap berbuat baik dan tetap hangat meskipun dengan guru yang berbeda keyakinan. Hal ini menjadi penting karena para murid bisa melihat langsung bagaimana praktik nilai tasamuh tersebut sehingga menjadi semakin mudah untuk dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2023

⁸³ Ibid.

Pada jam yang sama di tempat yang lain yakni para siswa siswi yang memiliki keyakinan non islam juga dillakukan kegiatan yang sama yakni mereka juga disampaikan materi-materi tentang agama mereka juga hal ini menguatkan hasil wawancara dengan elsa yang mana dia menyampaikan bahwa dalam kegiatan yang ada di perpustakaan disampaikan nilai-nilai toleransi oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Kristen yakni Bapak Stefanus.⁸⁴



Gambar 4.3

Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Toleransi

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai tasamh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang

Dalam keberhasilan untuk mencapai sesuatu tentu tak lepas dari faktor pendukung yang ada di lingkungan tersebut. Begitu juga proses internalisasi nilai tasamuh yang ada di SMKN 10 Malang tentulah memiliki beberapa faktor pendukung yang mana beberapa hal tersebut

⁸⁴ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (3 Maret 2023)

merupakan salah satu komponen penting dibalik keberhasilan proses internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah tersebut. Dari hasil penelitian beberapa faktor tersebut adalah

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas yang diberikan oleh lembaga sekolah

Fasilitas yang diberikan merupakan salah satu faktor yang amat begitu penting. Terbukti dari hasil penelitian hal ini menjadi faktor utama terwujudnya sikap saling menghargai dan saling mengerti pada semua pihak yang ada di dalam lembaga sekolah tersebut. Fasilitas yang dimaksud disini bukanlah hanya sekedar ruangan yang dipakai untuk kegiatan keagamaan sehari-hari namun juga berupa jasa yang mana sekolah memberikan hak yang sama pada murid-murid yang beragama non islam yakni mendatang guru agama pada masing-masing agama yang mereka ikuti. Begitu juga dengan pelaksanaan hari besar yang ada di beberapa agama yang ada di SMKN 10 Malang yang diperingati atau dirayakan tersebut bukan hanya hari besar agama islam saja akan tetapi juga seperti hari pasca dan hari natal. Hal ini gambaran jelas bahwa lembaga sekolah juga sangat mementingkan hak dan juga fasilitas yang wajib pihak sekolah berikan kepada seluruh warga sekolah tanpa memandang status latar belakang apapun termasuk agama. dari hasil wawancara yang dilakukan dengan

Bapak Ananto Widodo beliau menjelaskan:

“saya kira kalau faktor pendukung yang ada di sekolah ini ya fasilitas itu yang diberikan kepada semua murid dan guru yang ada di sekolah ini. Seperti kalau jum’at pagi itu semua yang beragama islam ada kegiatan istighotsah dan tahlil kalau jum’at siang itu bagi yang laki-laki islam sholat jum’at berjama’ah nah dalam kegiatan itu kita memberikan fasilitas kepada mereka di perpustakaan dan kita memberikan fasilitas guru agama mereka juga disini guru agama Kristen ya untuk melakukan kegiatan agama mereka masing-masing dan menyisipkan tentang materi mengahrgai perbedaan. Untuk perayaan agama juga kita tidak berpihak pada satu agama saja tetapi kita juga tetap merayakan kegiatan hari pasca atau hari natal. Yang agama hindu pun begitu meskipun kita Cuma satu murid hindu tapi ya mau tidak mau kita mendatangkan guru agama hindu dari luar karena hal itu menjadi hak bagi dia”⁸⁵
(ANT.2.01)

Dari penuturan beliau di atas bisa disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan oleh lembaga sekolah sangatlah memadai. Disamping sekolah memberikan fasilitas tempat yang digunakan untuk kegiatan keagamaan yang didalamnya disisipkan materi tentang tasamuh atau toleransi pihak sekolah juga memberikan fasilitas guru keagamaan bagi agama mereka masing-masing bahkan yang beragama Hindu juga mendatangkan guru meskipun hanya ada satu murid. Begitu dengan perayaan-perayaan hari besar di mana sekolah juga tidak memihak pada satu agama saja misalnya agama islam karena mayoritas akan tetapi pihak lembaga sekolah juga merayakan hari besar bahkan

⁸⁵ Ananto Widodo, (waka kesiswaan), Wawancara, Malang, 3 Maret 2023

hari raya dari agama lain seperti pasca dan natal. Hal ini menjadi penting dikarenakan dalam menyamaratakan pemberian fasilitas yang ada di sekolah menimbulkan pemahaman kepada mereka bahwa mereka diterima dan dihargai. Perasaan diterima dan dihargai inilah yang memudahkan proses internalisasi nilai tasamuh atau toleransi disampaikan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perasaan mereka diterima di sekolah dan diperlakukan sama dengan siswa siswi yang mayoritas membuat mereka terbuka dengan adanya perbedaan dan saling menghargai. Hal ini akan memudahkan proses internalisasi tasamuh dengan keterbukaan mereka disebabkan merasa dianggap dan dihargai meskipun termasuk minoritas di lembaga sekolah tersebut

Terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah BapakAgung juga mengatakan :

“Ya fasilitas tadi mbak kaya yang islam difasilitasi masjid dan juga yang non islam seperti disediakan guru juga tempat agar melakukan hal yang sama dengan yang beragama islam” AGNG.2.02 ⁸⁶

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa fasilitas yang diberikan oleh lembaga sekolah yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen sama-sama mendapatkan fasilitas dari lembaga sekolah.

⁸⁶Agung Budianto, (Waka Kurikulum). Wawancara, Malang, 2 Maret 2023 .



Gambar 4.4

Gambar Fasilitas Keagamaan yang Diberikan Pihak Sekolah

b. Kepribadian Siswa

Salah satu faktor penting dan pendukung dalam proses internalisasi yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Kepribadian siswa ini bukan dibentuk melalui teori akan tetapi hal ini ditentukan oleh faktor psikologis untuk melakukan sesuatu tertentu baik berupa ucapan, perbuatan maupun tingkah laku. Yang dimaksud di sini adalah interaksi satu siswa dengan siswa yang lain. Dan menurut hasil penelitian bisa disimpulkan hal ini menjadi faktor penting pendukung proses internalisasi nilai tasamuh yang ada di SMKN 10 Malang. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rozi selaku guru mata pelajaran agama islam beliau menuturkan bahwa :

“ kalau faktor pendukungnya selain dari fasilitas yang diberikan sekolah ya seperti meniru temannya ya mbak

selain memperhatikan gurunya ya meniru temannya. Seperti melihat teman yang berinteraksi dengan dia kok melakukan toleransi maka dia yang lain juga meniru itu.jadi yang jadi motivasi adalah kepribadian toleransi anak yang ditiru dengan anak yang lain”⁸⁷(FR.2.03)

Dari paragraf di atas bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial satu murid dengan murid yang lain sangatlah penting. Bapak Rozi menuturkan bahwa yang menjadi pendukung adalah interaksi sosial dari satu murid yang mewujudkan sikap toleransi maka akan ditiru secara spontan oleh murid-murid yang lain.

Data wawancara ada di atas tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2023. pada saat penelitian lapangan jauh berbeda ditemukan data yang jauh berbeda dengan observasi pra penelitian dimana dominan lebih banyak murid-murid yang lebih terbuka. Mereka tidak menutup diri untuk menerima perbedaan yang ada dikarenakan hal ini maka akan lebih mudah menerima perbedaan yang ada di sekolah. Mereka sudah memiliki kesadaran bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang patut untuk dihindari.

Hasil temuan observasi penelitian ini di dapatkan oleh peneliti di beberapa tempat, artinya tidak pada hanya satu

⁸⁷ Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023

tempat saja. Dari kantin, depan kelas, kamar mandi dan lain sebagainya. Mereka berinteraksi, bercanda seperti tidak ada perbedaan sama sekali. Hasil observasi ini menguatkan hasil data dari wawancara dengan ustadz Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Beliau mengataka jika ada beberapa murid yang megimplementasikan nilai tasamuh yang mana para murid tersebut mengimplementasikannya di lingkungan lembaga sekolah maka secara tidak langsung hal ini akan menjadi motivasi bagi peserta didik yang lainnya dikarenakan mereka menyatu dengan lingkungan.

Meskipun ada beberapa kendala yang ditemukan pada awal observasi pra penelitian seperti sifat tertutupnya mereka dalam menghayati perbedaan akan tetapi sebagian besar dari interaksi dari para murid bisa dikatakan sudah berhasil untuk memotivasi murid yang lain untuk mengimplementasikan nilai tasamuh.

Hal ini lambat laun akan menjadi faktor pendukung bagi terealisasinya internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Rozi tersebut bisa dikatakan valid karena di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh

peneliti yang ditemukan di beberapa titik lembaga sekolah tersebut.⁸⁸

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling penting dalam memberikan pendidikan setelah lingkungan keluarga. Lembaga sekolah bisa dikatakan rumah kedua bagi peserta didik dimana di dalamnya para peserta didik dibentuk dan diarahkan juga sebagai cara untuk merubah pola pikir para peserta didik. oleh karena itu lingkungan sekolah ini menjadi faktor yang sangat penting sebagai lingkungan pendukung untuk internalisasi nilai toleransi yang ada di SMKN 10 Malang.

Menurut penuturan Bapak Fathur Rozi beliau mengatakan:

“ kalau bagi saya faktor lingkungan sekolah ini juga ya memberikan saya kebebasan dalam menyampaikan nilai toleransi meskipun bukan waktu untuk menyampaikan materi itu tapi selalu saya sisipkan di dalam pembelajaran dan lembaga sekolah juga mendukung hal itu. jadi saya kan juga merasa bebas dalam menyampaikan materi tentang perbedaan dan kebersamaan.”⁸⁹ (FR.2.04)

Dari penuturan beliau bisa disimpulkan bahwa lingkungan yang ada di sekolah sangat mendukung para guru

⁸⁸ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (6 Maret 2023)

⁸⁹ Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023

agama islam untuk menyampaikan materi kebersamaan atau tasamuh yang mana lembaga sekolah memberikan kebebasan atas hal itu. seperti yang dikatakan oleh bapak Rozi lingkungan sekolah sangatlah mendukung atas hal itu yang mana nanti materi tasamuh yang disampaikan pada para murid akan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan bapak Rozi, Bapak wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yakni Bapak Ananto Widodo mengatakan bahwa :

“ yah kalau lingkungan sekolah juga sangat mendukung terhadap penannaman nilai-nilai toleransi seperti pada kegiatan-kegiatan tadi dan juga fasilitas yang lembaga sekolah berikan pada mereka yang berbeda agama”⁹⁰ (ANT.2.05)

Dari penurutan Bapak Ananto tersebut kesimpulan menunjukkan bahwa pihak lingkungan sekolah snagatlah mendukung terhadap beberapa kegiatan yang mengarah pada proses internalisasi toleransi yangs ada di lembaga sekolah. Selain itu pihak sekolah juga sangat mendukung dan juga menerapkan nilai toleransi tersebut seperti memberikan fasilitas baik yang fisik maupun non fisik yang dampak dari hal tersebut sangatlah besar dalam hal menumbuhkan rasa tasamuh pada seluruh warga lembaga sekolah termasuk siswa.

Data yang dihasilkan melalui wawancara dengan bapak Ananto bisa dibuktikan san diperkuat dengan data yang

⁹⁰ Ananto Widodo (Waka Kesiswaan), Wawancara, Malang, 3 Maret 2023

dihasilkan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023. dari data observasi telah peneliti lakukan ditemukan bahwa hasil penguat dari data wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru dan pimpinan yakni dikatakan bahwa lingkungan di lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini sangat mendukung adanya internalisasi tasamuh. Hal ini dikuatkan dengan adanya peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah di lakukan di lembaga sekolah tersebut yakni para pimpinan memberikan peluang pada para guru yang ada di lembaga tersebut untuk menyampaikan nilai tasamuh pada kegiatan keputrian, keagamaan dan pembelajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Ananto selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beliau mengatakan di lembaga sekolah tersebut menggunakan kesempatan itu untuk menginternalisasikan nilai tasamuh lembaga sekolah tersebut. Dan hal itu bisa diperkuat dengan data observasi yang mana memang transparan anata guru pengampu dari mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menyisipkan materi yang di mendekati dengan tasamuh. Hal ini sangat penting untuk mendukung internalisasi nilai tasamuh di lembaga sekolah SMKN 10 tersebut.⁹¹

⁹¹ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (8 Maret 2023)

2. Faktor Penghambat

a. Antusiasme Siswa

Telah kita sadari bahwa ketika kita melakukan sesuatu yang antusias maka hasil yang kita peroleh akan berbeda jika kita sebaliknya. Jadi bisa disimpulkan antusiasme siswa ini menjadi faktor yang sangat penting. Ketika kita melakukan Sesutu dengan antusias maka akan timbul rasa senang dan semangat atas hal itu. maka kita akan senang melakukan hal tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Berbeda ketika kita melakukan Sesutu yang tidak kita senangi maka kita akan merasakan tidak semangat dan malas. Bapak Rozi mengatakan:

“ kalau untuk penghambat ya mbak sebenarnya ya keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. Mungkin karena dalam pembelajaran agama di sini lebih sering di masjid jadinya mereka kadang di masjid melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan ketika proses pembelajaran. Juga para murid sering main handphone ketika pembelajaran berlangsung kadang yang mereka lihat itu tidak berhubungan dengan pelajaran agama ”⁹²(FR.2.06)

Dari penggalan wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat atau kendala yang dirasakan oleh para pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam adalah minat atau antusias dari para murid itu sendiri. Beliau mengatakan bahwa karena pembelajaran agama islam dilakukan

⁹² Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023

di masjid malah kadang hal itu yang membuat para murid melakukan sesuatu yang seharusnya tidak pantas dilakukan ketika kegiatan pembelajaran.

Pada hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mengaplikasikan handphone yang mana di handphone tersebut diluar pembelajaran materi pendidikan agama islam. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama islam karena sebenarnya faktor yang paling dibutuhkan dalam mempelajari sesuatu adalah kemauan dari diri sendiri. Akan tetapi pada hal ini yang terjadi malah sebaliknya. Bapak Rozi juga mengatakan:

“ saya juga kadang menyayangkan ya pada murid-murid yang benar-benar antusias untuk belajar agama islam tetapi kadang terbengakalai karena ada beberapa murid tadi yang kurang antusias dab melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan ketika pembelajaran”⁹³ (FR.2.07)

Dari penuturan tersebut beliau meyayangkan jika para murid yang benar-benar antusias kegiatan belajarnya harus terbengakalai menuntut ilmu karena ada bebapa para murid yang sama sekali tidak antusias. Kebanyakan dari para murid yang tidak antusias ini mereka menggerutu dan mereka ingin segera kegiatan pembelajaran agama islam segera diselesaikan.

⁹³ Ibid.

Hal ini dikuatkan dengan data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2023. Dari hasil observasi yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di masjid bukan di kelas membuat beberapa kendala yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam merasa kesulitan untuk mengawasi beberapa murid yang memang melewati batas. Hal ini dikarenakan memang fasilitas masjid yang ada di lembaga sekolah tersebut lebih besar dan luas dibanding dengan ruangan kelas itu sendiri. Dari beberapa kendala di atas menyebabkan beberapa murid melakukan hal-hal yang tidak seharusnya seperti mengaplikasikan handphone pada saat masih pembelajaran di dilaksanakan dan hal ini tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini sangat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Pada saat observasi dilakukan terbukti ada beberapa siswa yang mengoperasikan handphone ketika pembelajaran masih dilaksanakan dan juga ada beberapa siswa yang menggerutu dikarenakan mengeluh pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur. Hal ini menjadi tantangan dan faktor hambatan sendiri bagi guru pengampu mata

pelajaran pendidikan agama islam, dengan hal ini obeseravasi ini meguatkan data yang dihasilkan dari wawancara dengan bapak Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam terkait dengan faktor penghambat antusiasme siswa. Karena otomatis dengan adanya ini maka akan ikut terhambat pula proses internalisasi nilai tasamuh yang di lembaga sekolah tersebut.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan teori terdahulu yang mana kurangnya kesenangan atau antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam praktik fakta lapangan menunjukkan ada beberapa murid yang memang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah ada juga yang sama sekali tidak senang atau tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi faktor penghambat tersendiri bagi para pendidik yang ada di lembaga sekolah.

⁹⁴ Hasil Observasi, SMKN 10 Malang, (9 Maret 2023)



Gambar 4.5

Gambar Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Masjid

b. Transisi Pasca Pandemi Covid-19

Dampak yang disebabkan oleh pandemic covid ini tidak hanya terjadi pada bidang kesehatan saja akan tetapi juga merambah pada dunia pendidikan dan ekonomi. Hal ini dikarenakan wabah covid ini terjadi secara mendadak dan juga terjadi di mana-mana dan sebagian besar orang tidak mempunyai persiapan atas hal ini. Bapak Agung Budianto selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan :

“ kendala yang paling bisa dirasakan itu ya motivasi belajar siswa ini sangat menurun dan motivasi belajar siswa juga sangat kurang. Hal ini bisa terjadi karena adanya wabah covid-19 yang terjadi sekitar tiga tahun yang lalu.”⁹⁵ (AGNG.2.08)

Beliau menjelaskan bahwa dampak dari covid-19

⁹⁵ Agung Budianto, (Waka Kurikulum), Wawancara, Malang, 2 Maret 2023

sangat bisa terlihat jelas pada peserta didik seperti motivasi belajar menurun dan juga cenderung tidak ada minat untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah karena ketika wabah covid-19 terjadi mereka melakukan pembelajaran di rumah dan tugas juga menyesuaikan. Beliau juga mengatakan :

“ pas wabah kemarin kan mereka belajar di rumah dan guru juga jarang memberikan tugas karena menyesuaikan. Jadi selama kemarin itu mereka di rumah belajar daring terbiasa santai dan tugas juga tidak terlalu banya tapi tiba-tiba masuk dan diharuskan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik otomatis mereka masih proses penyesuaian dari yang biasanya belajar di rumah kemudian belajar di sekolah jadinya ya mereka motivasi belajarnya menurun karena sudah terbiasa belajar di rumah”⁹⁶ (AGNG.2.09)

Dikutip dari perkataan beliau ini bisa dikatakan bahwa para siswa masih kesulitan untuk beradaptasi yang mulanya mereka mereka belajar dirumah dan tugas juga menyesuaikan dengan mereka tiba-tiba ketika pandemi telah selesai mereka diharuskan mengikuti peraturan dan kegiatan sekolah dan juga metode pembelajaran yang ada di sekolah. Dari hal tersebut bisa kita lihat bahwa mereka mengalami kesulitan transisi dari yang pembelajaran di rumah karena covid kemudian belajar di sekolah. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa dan juga antusias dari mereka yang menurun bahkan kadang tidak ada sama sekali yang mana hal ini menjadi salah satu

⁹⁶ Ibid.

faktor penghambat bagi para guru dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang.

c . Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama bagi anak di mana pada keluarga ini terbentuklah karakter, sifat dan pola pikir sang anak. Tak terkecuali juga pada aspek finansial keluarga yang menjadi sangat penting untuk kelangsungan pendidikan sang anak. Betapa banyak kasus dan fenomena yang terjadi selama ini di berbagai belahan dunia yang anaknya putus sekolah dikarenakan finansial. Hal ini juga bisa berdampak pada faktor penghambat bagi dunia pendidikan tak terkecuali pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Bapak Fathur Rozi mengatakan :

“ jadi kalau hambatan sebenarnya juga ada pada sulitnya siswa ya karena yang sekolah di sini itu kebanyakan yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah jadi sangat sulit menyuruh mereka itu untuk membeli buku. Tapi hal ini bisa diatasi dengan mereka menulis materi yang akan disampaikan. Bahkan mereka terkadang lebih memilih menulis dari pada membeli buku”⁹⁷ (FR.2.10)

Pada fenomena yang dituturkan oleh Bapak Fathur Rozi di atas bukan hanya terjadi di lembaga sekolah SMKN 10 Malang saja akan tetapi juga banyak di mana-mana terjadi fenomena tersebut bahwa tidak bisa kita pungkiri bahwa aspek finansial keluarga sangatlah

⁹⁷ Fathur Rozi, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Wawancara, Malang, 1 Maret 2023.

berpengaruh pada proses belajar anak. Hal ini sudanyata terlihat dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Rozi bahwa banyak dari para murid yang kesulitan untuk membeli buku yang mana buku adalah media belajar yang paling utama. Namun solusi dari hal ini bisa diselesaikan dengan cara para murid menulis terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Hal ini merupakan kemauan dari para murid sendiri karena mereka lebih memilih menulis daripada untuk membeli buku.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data dari bab sebelumnya maka bab ini akan menegaskan penjelasan temuan hasil penelitian dengan dipadukan teori yang memiliki tema yang sama dengan temuan penelitian. Atau bisa dikatakan peneliti akan menjelaskan penemuan penelitian dengan dipadukan beberapa teori yang relevan.

Metode penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam judul Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang sehingga pada pengambilan data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang akan dianalisis sesuai dengan ruang lingkup penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang maka ditemukan :

1. Analisis Strategi Pembelajaran Guru dalam Proses Internalisasi Tasamuh pada Pembelajaran Agama Islam di SMKN 10 Malang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh lembaga sekolah ataupun guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam maka diperlukan beberapa strategi agar materi pembelajaran lebih mudah untuk difahami oleh para peserta didik yang maksudnya agar materi pembelajaran lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan

sehari-hari.

Untuk mewujudkan karakter para siswa yang memiliki karakter atau benar-benar mengimplementasikan nilai tasamh dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan beberapa cara juga. Tak terkecuali di lembaga sekolah SMKN 10 Malang yang mana jika para guru mata pelajaran agama juga harus memiliki cara tersendiri agar para siswa mudah untuk memahami materi tentang tasamuh yang disampaikan oleh guru. Strategi ini merupakan tahap awal atau suatu cara yang harus dimiliki oleh masing-masing guru agar pada saat di dalam kelas sang guru mengetahui akan diarahkan yang bagaimana dan seperti apa pembelajaran di kelas. Strategi ini merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu mencapai beberapa tujuan yang diinginkan atau yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah.

Muhaimin mengatakan bahwa strategi ini dilakukan dengan cara yang bertahap dan tidak bisa dilakukan secara instan. Dia mengatakan bahwa strategi pembelajaran pada awal mulanya peserta didik akan melakukan strategi-strategi pembelajaran yang dirancang oleh para guru dengan perintah dari guru. Kemudian pada tahap yang kedua para murid akan melakukan hal tersebut dengan perasaan keterpaksaan. Kemudian pada tahap yang ketiga ini barulah para murid mengikuti strategi-strategi tersebut dengan perasaan kebiasaan.⁹⁸ Oleh karena itu jika dilihat dari beberapa tahapan tadi para peserta didik membutuhkan masa transisi untuk

⁹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

menyesuaikan diri mereka maka hendaknya sang guru menyampaikannya dengan halus dan tidak terburu-buru agar mudah diterima dan nantinya dari tahap yang ketiga ketika murid sudah mulai terbiasa maka dengan mudah para peserta didik akan mengimplementasikan teori pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara observasi, wawancara dan juga peneliti sekaligus mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan agama yang lain yang ada dan dilakukan di SMKN 10 Malang maka dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam para guru pengampu pendidikan agama islam menggunakan beberapa strategi ataupun cara. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru mudah difahami peserta didik. beberapa strategi tersebut adalah dengan cara

- a) Materi pembelajaran pendidikan agama islam
- b) Keteladanan guru
- c) Kegiatan keagamaan

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam maka diperlukan materi terlebih dahulu. Namun yang dimaksud pada materi pembelajaran di sini adalah dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut di dalamnya ada beberapa strategi. Strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam ini sangatlah penting dikarenakan hal inilah yang menentukan faham atau tidaknya para murid ketika proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga menjadi penting karena hal inilah yang

akan menentukan hasil dari kefahaman tersebut. Jika murid faham dengan apa yang disampaikan guru maka akan mudah baginya praktik dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika tidak faham maka kita tidak mengetahui apa nantinya yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada strategi yang pertama ini disebutkan bahwa materi penanaman nilai tasamuh atau toleransi seperti simpati, empati dan saling menghargai perbedaan terdapat di buku paket yang dimiliki guru dan murid. Strategi yang dilakukan oleh salah satu guru pendidikan agama islam yakni Bapak Fathur Rozi beliau mengatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan ketika pembelajaran seperti ketika pembelajaran pendidikan agama islam akan lebih sering dilakukan di masjid. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah setelah teori kemudian dilanjutkan dengan praktik.

Setelah strategi yang pertama pada materi pembelajaran yang ada di kelas maka selanjutnya adalah keteladanan guru. Beliau mengatakan bahwa keteladanan guru ini menjadi cara yang paling efektif karena seorang para murid melihat secara langsung perbuatan, sikap maupun perkataan yang dilakukan oleh guru-guru mereka . hal ini juga tak menutup kemungkinan juga para guru yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Para murid secara tidak langsung interaksi para guru yang memiliki latar belakang perbedaan agama namun dari masing-masing guru tersebut tetap menghargai perbedaan agama yang ada pada mereka. Hal ini menjadi cara yang paling efektif untuk strategi pembelajaran karena para murid akan cepat mencontoh hal tersebut. Mereka akan lebih mudah

meneladani sesuatu yang terlihat nyata dari pada materi yang berbentuk teori saja.

Strategi keteladanan guru ini memiliki dampak yang sangat besar bagi peserta didik. Menurut teori keteladanan bahwa keteladanan guru ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik. sudah sepatutnya seorang guru menjadi sosok yang ditiru oleh peserta didik dalam hal perbuatan maupun perkataan. Menurut Mulyasa sebagian besar keberhasilan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru maka yang paling unggul adalah strategi keteladanan yang dimiliki oleh tersebut. Mulyasa mengatakan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran di kelas sebagian besar disebabkan oleh kualitas perkataan guru, kualitas perbuatan guru, kualitas kemulyaan guru dan lain sebagainya dalam menyampaikan pembelajaran. Meskipun telah lumrah kita ketahui maka bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini akan tetapi para tenaga pendidik sangat diharapkan untuk memberikan keteladanan dan menjaga tingkah laku, perkataan serta tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Dalam praktiknya keteladanan guru bisa digambarkan seperti guru dengan sengaja memberikan contoh pada murid. hal ini diperbolehkan agar para peserta didik melihat secara langsung perbuatan yang dilakukan oleh guru mereka dengan tujuan agar mereka mudah menerima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik lapangannya guru menunjukkan adab yang baik sebagai bentuk tasamuh

pada antar sesama guru maupun kepada murid. adanya bentuk nyata yang ditunjukkan guru tersebut terkait dengan sikap mau menerima perbedaan, sikap saling menghargai dan juga tidak sinis terhadap siapapun yang memiliki perbedaan dengan guru tersebut akan menjadi contoh nyata atau bisa dikatakan hal tersebut akan menjadi pedoman bagi para murid untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

Strategi terakhir yang digunakan oleh para guru pendidikan agama islam yang ada di SMKN adalah dengan kegiatan keagamaan. Para guru pengampu mata pelajaran yang ada di lembaga sekolah tersebut mengatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini bisa dijadikan kesempatan untuk para guru menyampaikan materi tentang tasamuh atau toleransi. Dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMKN 10 Malang dilakukan setiap hari jum'at siang dimana ketika para siswa melakukan sholat jum'at maka siswi menunggu di lapangan sekolah dengan disampaikan beberapa materi tentang keagamaan juga materi tentang tasamuh. Di sisi lain kegiatan keagamaan bagi siswa siswi yang beragama non islam ini lebih sering dilakukan yakni pada hari Jum'at pagi ketika para siswa siswi yang beragama islam melakukan istighotsah dan tahlil bersama. Kemudian juga dilakukan ketika jum'at siang ketika para siswa melakukan sholat berjamaa'ah dan siswi putri yang beragama islam melakukan kegiatan keputrian dan juga ketika ada pembelajaran

⁹⁹ Amelia Kontesa, *Efektifitas Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu.*

pendidikan agama islam mereka diarahkan ke perpustakaan yang mana di sana selian melakukan kegiatan ibadah menurut agama mereka masing-masing. Selain menjalani ibadah yang sesuai dengan ibdah mereka namun di dalamnya biasanya disisipkan pembinaan yang disisipkan di sela-sela penyampaian materi keagamaan mereka masing-masing. Para guru keagamaan agama islam dan agama Kristen membuat ini adalah sebuah peluang untuk menyampaikan nilai-nilai tentang tasamuh. Contohnya ketika pada saat siswi yang ada di lapangan sekolah di sela-sela penyampaian materi tentang haid maka guru akan sedikit menyinggung tentang nilai tasamuh. Kemudian hal yang sama terjadi di tempat yang berbeda yakni di perpustakaan yang ditempati oleh siswa siswi yang non muslim di mana di sana ketika guru agama Kristen menyampaikan kajian tentang agama Kristen namun sang pengampu guru Kristen menyisipkan materi-materi tentang saling menghargai perbedaan termasuk agama.

Dalam penggunaan beberapa strategi yang dilakukan di SMKN 10 Malang dalam internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam terbukti sangat efektif dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam. Terbukti dari interaksi antara guru sesama guru, murid dengan sesama murid dan juga guru dengan murid selama peneliti observasi dan juga mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut mereka seperti tidak ada pembatas satu dengan yang lain. Mereka seperti terlihat satu dan sangat membaaur antara satu dengan yang lain meskipun mereka memiliki

perbedaan agama dan latar belakang yang lainnya.

Bukti yang lain juga bisa dilihat setelah dilakukan wawancara dengan siswi yang memiliki agama islam dan juga agama yang non islam mereka sangat menjunjung tinggi nilai tasamuh atau toleransi. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa mereka sangat menganggap penting untuk menjalankan nilai-nilai tasamuh karena mereka sadar bahwa mereka hidup di tengah-tengah perbedaan latar belakang termasuk juga agama. siswi yang diwawancara juga mengatakan bahwa selain dari materi yang disampaikan di peolejaraan agama mereka masing-masing mereka juga melihat interaksi dari guru mereka yang berbeda agama akan tetapi interaksi sesama guru masih terlihat menyenangkan. Selain itu juga mereka melihat interaksi yang ada pada teman-teman di sekeliling mereka yang sangat hangat meskipun berbeda agama sehingga secara tidak langsung hal ini menjadi motivasi dan inspirasi tersendiri bagi mereka. dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswi dan juga melihat keadaan relita yang ada terkait interaksi anatar sesama warga SMKN 10 Malang strategi yang dirancang oleh guru agama berhasil dan dianggap sangat efektif dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang. Selain beberapa strategi yang telah disebutkan di atas juga ada beberapa faktor pendukung yang akan dibahas setelah ini.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang.

Dalam proses menyampaikan pembelajaran yang ada di sekolah pastilah memiliki faktor pendukung juga faktor penghambat. Kedua faktor ini bisa dari faktor internal maupun eksternal. Tak terkecuali juga pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang juga menemukan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh para guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Ada beberapa faktor pendukung yang bisa peneliti lihat ketika melakukan observasi juga dari hasil wawancara. Diantaranya adalah :

- a) Fasilitas yang diberikan oleh sekolah
- b) Kepribadian Siswa
- c) Lingkungan Pendidikan

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas yang menjadi faktor paling utama sebagai pendukung terjadinya proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam adalah fasilitas yang diberikan oleh lembaga sekolah. Namun yang perlu digaris bawahi di sini adalah fasilitas yang diberikan bukan berupa sarana dan prasarana saja akan tetapi juga fasilitas jasa. Hal ini menjadi penting sebagai faktor pendukung internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Beberapa contoh fasilitas sarana dan prasara yang ada seperti aula, masjid dan perpustakaan. Sedangkan fasilitas-fasilitas ini tidak hanya

diberikan kepada siswa siswi yang beragama islam saja akan tetapi juga kepada sleuruh murid bahkan yang beragama non islam. Selai itu fasilitas-fasilitas yang diberikan tidak hanya berupa gedung sarana dan prasana saja akan tetapi termasuk juga jasa yang mana hal ini juga menjadi hak bagi setiap siswa siswi yang ada di lembaga sekolah. Lembaga sekoah memberikan hak fasilitas yang sama pada setiap murid meskipun di SMKN 10 Malang siswa siswi yang non islam juga tidak lebih dari lima puluh siswa. Akan tetapi sekolah tetap menjamin semua hak fasilitas yang akan diberikan kepada siswa siswi tetap sama dan tidak ada perbedaan apapum. Bahkan ada satu murid yang memiliki agama Hindu akan tetapi sekolah tetap memberikan fasilitas berupa mendatangkan guru hindu meskipun hanya ada satu murid yang beragama hindu di SMKN 10 Malang. Hal ini diketahui dari hasil wawancara bersama bapak Ananto Widodo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga dengan Bapak Agung Budianto, S.Kom selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Dalam perayaan hari besar dari msing-masing agamapun ditetapkan sama seperti lembega sekolah tidak hanya melakukan perayaan hari besar di agama islam saja akan tetapi juga merayakan hari-hari besar dari agama-agama lainnya seperti hari Pasca dan juga hari Natal. Dari hasil wawancara dari beliau di atas beliau menuturkan bahwa sangat penting memberikan hak yang sama bagi semua murid baik berupa sarana prasarana dan juga fasilitas yang non fisik. Lembaga sekolah sangat menyadari bahwa

perbedaan agama bukanlah suatu halangan yang bisa dibuat alasan sebagai adanya diskriminasi dan pilih kasih terhadap perlakuan pihak sekolah kepada murid. Beliau menegaskan bahwa di lembaga sekolah semuanya sama. Begitu juga dalam pemberian hak dan fasilitas yang seharusnya didapatkan oleh siswa.

Fasilitas sarana prasarana dan non sarana prasarana menjadi sangat penting terhadap faktor pendukung proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Tidak adanya perbedaan dalam pemberian hak dan fasilitas pada murid yang ada di SMKN 10 Malang meskipun di lembaga tersebut mereka termasuk angka kecil jika dibandingkan dengan para siswa siswi yang beragama islam membuat mereka merasa dianggap dan dihargai. Perasaan dianggap dan dihargai dari mereka ini sangat penting karena dengan hal inilah yang akan membuat mereka saling terbuka dan sedikit demi sedikit memupuk rasa tasamuh yang ada dalam diri mereka. Namun jika dari pihak sekolah yang terjadi adalah hal yang sebaliknya maka respon dari mereka yang berbeda agama dari kita pun juga akan sama. Tidak menuntut kemungkinan mereka akan menutup diri perbedaan tersebut sehingga akan lebih sulit juga proses internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa lembaga sekolah SMKN 10 Malang memiliki keasadaran tersebut sehingga hal ini memudahkan para guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan

agama islam.

Faktor pendukung selanjutnya adalah kepribadian siswa. Kepribadian siswa ini tidak bisa dibentuk dari teori. Akan tetapi hal ini ditentukan dari aspek psikologi dari siswa itu sendiri. Selain dari faktor biologis biasanya kepribadian siswa ini ditentukan oleh faktor genetik atau biologis. Faktor pendukung kepribadian siswa ini juga tidak kalah penting dari yang pertama karena interaksi satu murid dengan murid yang lain juga sangatlah penting.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Fathur Rozi selaku pengampu guru mata pelajaran pendidikan agama islam beliau menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang adalah kepribadian satu siswi yang menanamkan nilai toleransi kemudian dia berinteraksi dengan teman-teman lain yang berbeda agama dengan dia kemudian dia benar-benar menunjukkan sikap toleransi maka hal ini secara tidak langsung akan menjadi motivasi bagi siswa siswi yang lainnya. Hal ini hampir mirip dengan strategi pembelajaran teladan kepada guru hanya saja perbedaannya terdapat pada interaksi satu murid dengan murid yang lainnya.

Kepribadian ini bisa diartikan sebagai gaya, tabi'at, karakteristik yang melekat pada diri seseorang. Hal-hal yang melekat pada diri seseorang ini dibentuk dari pendidikan keluarga yang dia rasakan sejak kecil, lingkungan sekolah dan rumah yang selama ini dia dibesarkan juga

bisa disebabkan bawaab sejak lahir. Menurut Zuhairini kepribadian seseorang adalah bentuk output yang dia hasilkan dari menjalani kehidupan selama ini. dikarenakan jalan kehidupan semua orang yang ada di dunia ini berbeda-beda maka berbeda pula kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini sangat nyata terjadi bahwa ada beberapa orang yang menganggap bahwa perbedaan yang ada di dunia ini sangatlah wajar terjadi karena kita tidak akan bisa memaksakan apapun dan siapapun sama dengan kita meskipun itu tentang keyakinan. Orang-orang yang seperti ini biasanya adalah orang yang dengan senang hati menerima perbedaan yang ada di sekitarnya dan orang yang mempunyai rasa tasamuh yang tinggi. Ada juga sebagian orang yang memaksa bahawa dalam keadaan yang apapun dan bagaimanapun semua orang harus sama dengan dirinya. Artinya tidak semua orang yang ada di dunia ini menyadari bahwa sesungguhnya perbedaan tidaklah berbahaya dan tidak mengancam akan tetapi jika kita bisa berutmbuh maka kita bisa melihat sisi lain dari perbedaan tersebut.¹⁰⁰

Dari beberapa pernyataan paragraf di atas bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial melewati kepribadian seorang murid sangatlah penting. Karena di lingkungan sekolah interaksi murid yang paling sering dengan seseorang murid juga. Hal ini akan berahaya jika salah satu dari murid memawakan doktrin yang intoleran jika berinteraksi dengan murid yang

¹⁰⁰ Adi Sulistiono, *Pengaruh Kepribadian Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Trhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Gondang*, Jurnal Elta, Vol 3, No 2, 2015

lainnya. Namun sebaliknya jika salah satu murid mengimplementasikan nilai tasamuh ketika berinteraksi dengan murid yang lainnya maka secara tidak langsung murid yang lain akan berbuat hal itu juga karena hal itu bisa dijadikan inspirasi dan motivasi.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu lingkungan pendidikan yang ada di sekolah. Jika dilihat dari penuturan-penuturan pada bab yang sebelumnya dikatakan bahwa pihak sekolah sangatlah mendukung adanya tasamuh di lembaga sekolah. Bahkan lembaga sekolah juga turut melakukan hal itu terkait dengan fasilitas dan hak-hak yang diberikan kepada murid. Kemudian dari penuturan Bapak Fathur Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengatakan bahwa lembaga sekolah sangat memberi kebebasan terhadap semua guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi tentang tasamuh. Oleh karena itu Bapak Fathur Rozi selalu menyisipkan materi tentang tasamuh meskipun beliau mengajar bukan pada bab tersebut. Hal ini tidak akan terjadi jika lembaga sekolah tidak memberikan kebebasan dan hak pada setiap guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kebebasan dan hak yang lembaga sekolah berikan pada para guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam ini karena pihak sekolahpun menyadari bahwa nilai tasamuh atau toleransi sangat penting ditanamkan mengingat pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang semua siswa siswi dan guru hidup berdampingan dengan perbedaan dalam aspek apapun tak terkecuali juga agama.

Sedangkan pada proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMKNN 10 juga pasti memiliki beberapa kendala dan atau yang biasa kita sebut dengan faktor penghambat proses internalisasi pada pembelajar tersebut. Faktor penghambat ini tak juga hanya ada di lembaga sekolah SMKN 10 saja akan tetapi pada lembaga sekolah lain pastilah memiliki kendala-kendala ataupun faktor penghambat yang mana dari hamabatan atau gejala tersebut nantinya yang akan di evaluasi dan akan diperbaiki secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat selama proses internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga sekolah SMKN 10 diantaranya adalah :

- a) Antusiasme Siswa
- b) Pandemi Covid-19
- c) Lingkungan Keluarga

Dari beberapa faktor penghambat yang ada yang paling berpengaruh adalah antusias dari para murid dan siswa itu sendiri. Segala sesuatu yang bersifat eksternal yang menjadi penghalang tidak akan menjadi kendala jika dalam diri siswa tersebut ada kemauan dan kesungguh-sungguhan dalam belajar. Akan tetapi berbeda lagi jika kendala itu ada di dalam diri seorang siswa maupun siswi. Jika bisa digambarkan secara umum maka segala fasilitas yang ada yang diberikan oleh lembaga sekolah maka tidak akan berpengaruh bagi para murid yang tidak ingin

memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Menurut Djaka P kata antusiasme adalah kata yang memiliki arti keinginan yang menggelora dan memiliki arti yang sangat bersemangat untuk mewujudkan sesuatu tersebut. Menurutnya jika hal ini terjadi pada proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik. Oleh karena melihat betapa pentingnya antusiasme siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa maka hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru untuk membuat suatu metode atau cara agar para peserta didik tidak bosan dan selalu semangat atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰¹

Pada lembag sekolah SMKN 10 Malang faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran tertera tiga poin dan poin yang paling tertinggi adalah antuasme para murid pada proses kegiatan pembelajaran. Dari penuturan guru pengampu mata pelajaran agama pada lembaga tersebut menjelaskan bahwa antusiasme siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di sini sangatlah rendah. Beliau menuturkan bahwa hal ini dikarenakan saat pembelajaran mata pelajaran agama islam sebagian besar dilakukan di masjid. Pada awalnya pembelajaran di masjid ini dimaksudkan untuk agar memudahkan para guru mata pelajaran agama

¹⁰¹ Hastan Sriningsih, *Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses Terhadap Antusiasme Belajar Murid SD Inpresi 1279*, Jurnal Tesis, no 2, vol 3

sekaligus para murid untuk memberikan teori juga sekaligus dengan praktik. Akan tetapi hal itu juga ada poin minus untuk pembelajaran yang berlangsung yang mana biasanya sebagian dari para peserta didik masih asyik sendiri memainkan handphone mereka masing-masing yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran agama tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh para guru agama tersebut dikarenakan lokasi masjid yang ditempati untuk kegiatan pembelajaran bisa dikatakan cukup luas sehingga sang guru pengampu mata pelajaran agama juga kewalahan jika harus mengerjakan dua pekerjaan sekaligus yakni menyampaikan materi dan mengawasi para murid di lembaga tersebut. Selama pembelajaran di masjid tersebut mereka tak hanya mengaplikasikan handphone pada saat pembelajaran akan tetapi mereka juga melakukan beberapa hal yang seharusnya tidak pantas dan tidak baik dilakukan selama pembelajaran.

Selaku guru agama Bapak Rozi juga mengatakan bahwa beliau sangat menyayangkan pada peserta didik yang benar-benar bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama yang mana terkadang kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan beberapa murid yang menggerutu agar segera dipulangkan.

Faktor yang selanjutnya yaitu pandemic covid-19 yang mana pada hal tersebut terjadi secara mendadak. Telah kita ketahui bahwa dampak dari pandemi tersebut tidak hanya pada sektor kesehatan akan tetapi juga pada ekonomi dan juga pendidikan. Dari keterangan yang diberikan oleh

Bapak Ananto yakni selaku kurikulum pada lembaga tersebut bahwa pandemi ini adalah salah satu faktor paling ampuh untuk mematikan semangat para peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana beliau juga mengatakan bahwa pandemi ini datang dengan tiba-tiba yang mana lembaga sekolah tidak mempunyai persiapan atas apapun untuk hal ini.

Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum beliau mengatakan bahwa hal yang paling berat dilakukan oleh para peserta didik pada masa sekarang ini adalah masa transisi yakni masa penyesuaian metode pembelajaran daring menuju pada pembelajaran tatap muka. Sangat sulit memulihkan semangat peserta didik seperti sedia kala dari masa daring menuju pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan selama pandemic covid-19 sistem pembelajaran melalui google meet atau zoom yang tidak penuh dalam satu hari kemudian juga ketika pada guru memberikan tugas. Para peserta didik masih kesulitan untuk beradaptasi yang biasanya yang semula mereka terbiasa dengan belajar santai kemudian ketika pihak lembaga sekolah telah melakukan pembelajaran tatap muka para peserta didik dituntut untuk mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik sehingga mereka mulai merasakan kuwalahan.

Dampak dari pandemic covid ini sangatlah berpengaruh terhadap semangat para peserta didik dalam proses pembelajaran tak terkecuali juga dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini terbukti dengan adanya pandemi yang metode pembelajaran dilakukan

dirumah dan tugas dari gurupun juga menyesuaikan setelah kondisi pandemi sudah stabil mereka dituntut untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran yang ada di sekolah. Terbukti dampak dari pandemi tersebut para murid mengalami kesulitan untuk melakukan adaptasi yang biasanya pembelajaran dilakukan dirumah kemudian sekarang sepenuhnya dilakukan di sekolah SMKN 10 Malang. Masa transisi ini juga menjadik kesulitan bagi para murid maupun bagi para guru dikarenakan dan hal ini menjadi salah satu penghambat bagi proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada pada lembaga sekolah tersebut.

Faktor penghambat yang teakhir adalah lingkungan keluarga yang mana keluarga adalah menjadi lembaga sekolah pertama bagi anak dan metode pembelajaran yang terbaik bisa dilakukan di lembaga keluarga. Oleh karena itu faktor keluarga ini sangat berpengaruh terhadap karakter dan pemikiran seorang peserta didik. dukungan fisik maupun ekonomi dari pihak keluarga sangat dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik. tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga maupun orang tua tidak akan tercapai pada maksud tersebut. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan terhadap aspek ekonomi bahwa hal tersebut yang mendasari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Slameto mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi dibalik peserta didik yang selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor itu adalah internal dan eksternal. Faktor internal

meliputi antusiasme dari peserta didik itu sendiri kemudian jika faktor eksternal bisa disebabkan karena lingkungan juga dengan cara bagaimana orang mendidik sang anak dan faktor ekonomi yang digunakan untuk menunjang sang anak menempuh pendidikan. Hal ini bisa digambarkan dengan orang yang mempunyai ekonomi yang cukup maka akan memberikan fasilitas yang memadai dan juga sbeliknya yaitu jika orang tua yang ekonominya jauh di bawah kata cukup maka fasilitas yang diberikan kepada anaknya bisa dikatakan hanya yang diberikan di lembaga sekolah saja.

Pada penjelasan paragraf di atas bisa disimpulkan bahwa kenyataan ini tidak bisa kita tolak dikarenakan memang peran dukungan juga peran ekonomi keluarga sangatlah berpeengaruh terhadap proses belajar siswa. latar belakang keluarga yang lebih mapan akan menimbulkan hasil pendidikan kepada anak dengan antusiasme mengikuti pembelajaran di lembaga sekolah dikarenakan fasilitas yang diberikan pada anak tersebut tidak hanya di sekolah. Latar belakang dari keluarga yang dikategorikan menengah kebawah akan menghasilkan output yang tidak sama dengan murid yang orang tuanya berada di ekonomi mapan. Meskipun kita tidak bisa memukul rata atas hal tersebut dan tidak bisa menampik yang biasanya seorang murid dari keluarga menengah ke bawah juga semakin termotivasi dengan hal tersebut sehingga seorang murid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat sehingga menghasilkan hasil yang optimal. Begitu juga pada kasus sebaliknya yaitu murid dari latar belakang

keluarga yang mapan akan tetapi dia tidak memanfaatkan hal tersebut sehingga tidak bisa menghasilkan output yang optimal terhadap kefahaman dan prestasi peserta didik tersebut.¹⁰²

Menurut hasil penelitian di lembaga sekolah SMKN 10 Malang terdapat beberapa perbedaan latar belakang ekonomi keluarga para siswa sehingga berbeda pula antusiasme dan proses belajar siswa yang ada di sekolah tersebut. Bisa dilihat dari penuturan Bapak Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa sebenarnya di lembaga sekoah tersebut ada beberapa anak yang tidak bisa membeli buku paket dan mereka lebih memilih untuk menulis mata pelajaran tersebut dikarenakan ada beberapa peserta didik yang ekonomi keluarganya berada di posisi menengah ke bawah. Hal ini sangat terlihat pengaruh ekonomi keluarga terhadap proses belaja siswa karena tentu berbeda hasil yang didapatkan ketika membeli buku paket dan menulis materi tersebut secara mandiri. hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru pendidikan agama islam pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang karena tentulah tingkat kefahaman yang dihasilkan dari buku paket dengan materi yang ditulis sendiri berbeda.

¹⁰² Rini Darsini, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Ekonomi Pendidikan, no1 vol 1.*

Bagan 5.1

Hasil Temuan Penelitian

Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Hasil Internalisasi Nilai Tasamuh
<ol style="list-style-type: none">1. Strategi pertama yang digunakan dalam proses internalisasi adalah materi yang disampaikan kepada para peserta didik yang ada pada kelas XII Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Fathur Rozi, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam2. Strategi yang kedua yakni sikap keteladanan para guru. Hal ini tidak hanya menyangkut pada guru agama saja akan tetapi pada semua guru yang ada pada lembaga sekolah tersebut dimana hal ini disebut	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor pendukung :<ol style="list-style-type: none">a.) Fasilitas yang diberikan oleh lembaga sekolahb.) Kepribadian Siswac.) Lingkungan Pendidikan2. Faktor Penghambat<ol style="list-style-type: none">a.) Antusiasme Siswab.) Penyesuaian pasca pandemi covid-19c.) Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Murid yang beragama islam dia memiliki kesadaran bahwa perbedaan yang terjadi di kehidupan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, ia memiliki kesadaran bahwa perbedaan yang ada di dunia ini tidak bisa dihilangkan. Tak hanya itu ia juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghargai dan menghormati kepada yang berbeda agama2. Murid yang beragama non islampun

<p>strategi yang paling efektif karena para peserta didik melihat langsung interaksi yang sangat baik diantara para guru yang berbeda agama sehingga secara tidak langsung mereka mencontoh hal tersebut.</p> <p>3. Strategi yang ketiga yakni kegiatan keagamaan yang ada pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang di mana di sekolah ini setiap agama memiliki kegiatan agama masing-masing. dalam kegiatan keagamaan ini biasanya pemateri ataupun pembimbing menyisipkan materi tentang tasamuh di dalamnya di sela-sela menyampaikan materi keagamaan masing-masing</p>		<p>memiliki kesadaran bahwa satu-satunya jalan yang bisa dilakukan adalah tasamuh melihat kekayaan kultural yang ada di sekitarnya terlebih persoalan agama. ia juga mengimplemetasikan nilai tasamuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperlakukan yang sama pada teman yang seagama maupun berbeda agama.</p>
---	--	--

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Menurut rumusan masalah yang ada pada penelitian yang mana peneliti mendapatkan data melalui cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi maka hasil temuan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai berikut :

Strategi guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 ada tiga strategi yaitu : Materi pembelajaran tasamuh atau toleransi yang diberikan kepada para peserta didik, Keteladanan guru yang diberikan oleh para guru di lembaga sekolah SMKN 10 Malang dalam menghadapi perbedaan yang ada baik dengan murid maupun sesama guru, kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah yang mana di dalam kegiatan keagamaan tersebut selain melakukan ajaran agama masing-masing juga terdapat pembinaan tasamuh atau toleransi.

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pihak lembaga khususnya guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut : faktor pendukung meliputi fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah maupun guru pendidikan agama islam yang tidak hanya berupa jasa sarana dan prasarana saja akan tetapi tenaga kependidikan, kepribadian siswa yang mana jika ada salah satu siswa yang menerapkan nilai toleransi untuk berinteraksi dengan teman sesamanya maka para peserta didik akan meniru hal tersebut, dan yang terakhir

adalah lingkungan sekolah yang mana pihak lembaga sekolah juga sangat mendukung dengan memberikan kebebasan kepada guru agama untuk menyampaikan materi tasamuh dan juga fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah seperti yang dijelaskan di atas. Yang kedua yakni faktor penghambat meliputi Antusiasme yang dimiliki oleh peserta didik dirasa kurang ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam, yang kedua ialah pandemi covid yang mana hal ini membuat para peserta didik kesulitan untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran tatap muka, faktor penghambat yang terakhir yaitu lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran seorang peserta didik. hal ini juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seorang peserta didik.

B. SARAN

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Saran dari peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam adalah agar hendaknya beliau senantiasa selalu menginovasi beberapa metode pembelajaran yang ada di kelas kemudian juga adakalanya pembelajaran yang hari tersebut hanya menyampaikan materi hendaknya dilakukan di kelas saja dan jika ada praktik barulah dilaksanakan dimasjid agar kelas bisa selalu kondusif.

2. Para Peserta Didik

Hendaknya meningkatkan kesadaran bahwa pembelajaran agama juga sangatlah penting sehingga tidak merasakan beban jika mengikuti

kegiatan pembelajaran agama dan juga memilah memilih sikap yang baik dan tidak baik dilakukan ketika proses pembelajaran agar hasil yang didapatkan ketika pembelajaran diperoleh secara maksimal

3. Peneliti Selanjutnya

Saran peneliti untuk peneliti yang selanjutnya adalah agar melakukan penelitian dengan totalitas dan juga mengambil hal yang baik pada penelitian kali ini dan juga memperbaiki segala sesuatu yang belum ada pada penelitian ini sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh.Hasan Abdul Kholiq.2013.*Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia*. Jurnal Studi Islam.
- Prabowo Sidqon.2019. *Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengahan Kejuruan*, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia.
- Mokh Firmasnyah Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Hakam Kama Abdul.2018.Encep Syarif Nurdin.*Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, Jurnal pendidika Agama islam
- Misrawi Zuhari. 2007.*Al-Qur'an Kitab Toleransi*.Jakarta: Pustaka Oasis
- Ghofir Jamal 2017. *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Membara
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis Kalam.2012. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Airlangga.
- Ristianah Niken.2020. *Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*.Jurnal PAI.
- Hamid Abdul. 2016.*Metode Internalisasi Nilai – Nilai Akhlaq Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 17 Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim,
- Tim Penulis.2012 .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa.Departemen Pendidikan Nasional , Gramedia : pustaka utama .2012.
- Mansur Amril. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Isla*. Jurnal Ilmiah Keislaman.

- Aminah Siti.2015. *Merajut Ukhwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*.Jurnal Cendekia .
- Tim Penulis FKUB. 2009. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang : Forum Kerukunan Umat Beragama.
- Suryana Toto.2011. *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan antar Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim.
- Rusydi Ibnu, Zolehah Siti. 2016. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Jurnal Al-afkar.
- Nazmudin. 2017. *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal of Govement and Civil Society.
- Arifin Bustanul.2016.*IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAM*.
- Mappasiara.2018. *Pendidikan Islam*. Makassar.Jurnal At-Ta’dib.
- Samrin.2015.*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*.Jurnal At-Ta’dib.
- Anggraini S Fina.2019.*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultura*. Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam.
- Nabila Nabila. 2021.*Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Husna Jazaul. 2015. *Toleransi Kehidupan Beragama Pada Masa Nabi Muhammad*, Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-quran”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Makmun Sukron. 2013. *Prulalisme Agama dan Toleransi dalam Islam Perspektif Yusuf Qardawi*.Jurnal Artikel.
- Mursyid Salma. 2016. *Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam
- Sulaiman Abu. 1968. *Jilid V*.Berut : Dar al – fikr.
- Sudjangi. 1993.*Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. Jakarta : Departemen Agama RI.

- Muhammad Shihab Qurays.1996.*Wawasan Al-qur'an Tafsir Maudhu' I atas Berbagai Persoalan Umat* . Bandung : Mizan
- M.Firmansyah Imam. 2019.*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim .
- Syafe'I Imam.2015.*Tujuan Pendidikan Islam Attadzkiyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Muhammad.2021.*Ruang Lingkup Pendidikan Islam*.At-ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Taufiq Bekti, Nugroho Ari, dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNMP Mandiri*. Jurnal Penelitianm.
- Al-hilali, Syekh Salim bin Ied. 2008.*Toleransi Islam Menuurt Pandangan Al-Qur'an dan Hdist* Terjemah Abu Abdillah Muhammad Afifuddn as-Sidawi Mesir : Maktabah Salafi Press .
- Muhammad Abdul. 2008.*Membincang Toleransi dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Fitrah.
- Al-hilali, Syekh Salim bin Ied . 2008. *Toleransi Islam Menuurt Pandangan Al-Qur'an dan Hdist* Terjemah Abu Abdillah Muhammad Afifuddn as-Sidawi Mesir : Maktabah Salafi Press
- Jamarudin Ade.2016. *Membnagun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an*.Jurnal UIN sultan Syarif Kasim Riau.
- Soleh Ahmad. 2014. *Pemahaman Konsep Tasamuh Siswa dalam Ajaran Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Rahayu Sri Sultarini, Anggraini Riska.2020.*Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam Indonesia*. Jurnal IAIN Pare-Pare.
- Wahidmuri.2009. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.Repostori UIN Malang Dosen Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat Pupu Saeful.2009. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium.
- Wahidmuri.2009.*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repostori UIN Malang Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gumilang Galang Surya. 2016.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan KonselinG*. Jurnal Fokus Konseling .
- Prariwi Nunung Indah.2017. *Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.
- Tanujaya Telesy.2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan coffeein*. Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis.
- Taufiq Amin.2018. *Pengantar Konsep Informasi , Data, dan Pengetahuan*, Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Nawassyarif.2020.*Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web*. Junal Jinteks.
- Zefri Muhamad. Sari Meira Sekar. 2020. *Pengaruh Akuntibilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas pengelola dan Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura*.Jurnal Ekonomi

- Moelong Lexy J .2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Remaja Rosda Kary.
- Sukendra Komang, Atmaja I Kadek Surya. 2020. *Instrumen Penelitian*, Pontinak : Mahameru Press
- Nasution Hamni Fadillah. 2018. *Instrumen Peneiitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian.
- Maulida.2020. *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Online IAI Darussalam.
- Kawasati Risky.2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2009.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuanittaf, R and D*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Zakariya.2018. *Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*.Jurnal Pendidikan Untuk Semua.
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*.Jurnal Alhadharah
- Muhsan Ali. 2013. *Teknik Analisis Kualitatif*.Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Tuty Alawiyah.2020.*Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Priatna Tedy.2017. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Insan Mandiri.
- Fidiyani Rini.2013. *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Ghofir Jamal.2002.*Niai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad*. Yogyakarta : Dielektika.

- Mustofa Ahmad.2015. *Kerukunan Umat Beragama*. Bandung : Erlangga.
- Mekarsice Arnild Augina.2018.*Teknik Pemeriksaa Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Nursyamsi.2020.Teknik Pengecekan Keabsahan Data.Jurnal At-Taujih.
- Sudarmin.2020. *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat.
- Suryana.2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Penamas.
- Rosyidi Mohammad.2019. *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*.
- Suryani N Lilis. 2019. *Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan P.T Bangkit Maju Bersama di Jakarta*, Jurnal Ilmiah.
- Fathur Rozy. *Wawancara Pribadi dengan Ahsana Nabila*, 1 Maret 2023
- Budiono Agung, *Wawancara Pribadi dengan Ahsana Nabila*, 2 Maret 2023
- Widodo Ananto. *Wawancara Pribadi dengan Ahsana Nabila*, 3 Maret 2023
- Sitohang Elsa Natalisa. *Wawancara Pribadi dengan Ahsana Nabila*, 3 Maret 2023
- Wulandari Shinta. *Wawancara Pribadi dengan Ahsana Nabila*, 3 Maret 2023
- Muhaimin.2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontesa Amalia *Efektifitas Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Kelas II SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan
- Adi.2015.*Pengaruh Kepribadian Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Gondang*. urnal Elta.

Darsini Rini. *Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 454/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 1 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMKN 10 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahsana Nabila
NIM : 19110201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 MALANG
Jl. Raya Tlogowaru Telp. (0341) 754086 Fax. (0341) 754087
E-mail : smkn10_malang@yahoo.co.id
MALANG Kode Pos.65133

SURAT KETERANGAN

No. 489/325/101.6.10.20/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Cone Kustarto Arifin

NIP : 19670413 200012 1 003

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahsana Nabila

NIM : 19110201

Program / Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah melaksanakan penelitian pada Februari s.d. Maret 2023 dengan judul "Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Maret 2023
Plt. Kepala Sekolah,

Drs. Cone Kustarto Arifin.
Pepata Tk. I
NIP. 19670413 200012 1 003

ner

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Fokus wawancara : strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru pendidikan agama islam.

Informan : Bapak Fathur Rozi, S.Pd

Jabatan : Guru Pengampu Mata Peleajaran PAI di SMKN 10

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Maret 2023

Tempat : Masjid Lembaga Sekolah SMKN 10 Malang

Watu : 09 : 45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Assalamu'aialikum ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya saya Ahsana Nabila mahasiswi uin malang semester 8 ingin wawancara terhadap panjenengan selaku guru pendidikan agama islam karena judul yang saya tulis berhubungan dengan strategi pembeleajaran yang dilakukan oleg guru PAI	Walaikumsalam, iya mbak silahkan monggo, saya sudah di masjid	
2	Mengenai pertanyaan yang saya ajukan akan berhubungan dengan materi toleransi atau tasamuh. Agar hal tersebut benar-benar dilakukan dan difahami oleh peserta didik, strategi internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran PAI ini	Jadi strategi yang pertama yaitu lewat materi yang disampaikan. materi toleransi ini ada di kelas dua belas mbak semester dua. Meskipun saya kadang kebetulan bukan saat menyampaikan meteri toleransi tapi tetap	FR.1.01

	bagaimana ya ?	saya sisipkan materi – materi tentang toleransi seperti empati dan simpati. materi ini menjadi penting karena di sekolah ini terdapat banyak juga murid yang nos islam seperti Kristen, katolik dan hindu, nanti akan dijelaskan lebih rinci lagi pada kelas dua belas semester dua	
3	Selain strategi tentang materi tasamuh yang ada di buku bagaimana bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam ?	kita yang sebagai guru ini harus bisa menjadi contoh bagi murid - murid yang ada di sini apalagi kita ini guru agama. tidak hanya tentang toleransi saja tapi yang lain juga seperti dalam hal sholat, kesopanan, dan juga melihat guru baik atau menghargai terhadap sesama guru yang berbeda agama yaaa meskipun kita tidak bisa selalu bersikap baik tapi yang penting selalu berusaha memberikan contoh yang baik pada mereka	FR.1.03
4	Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas apakah ada kegiatan lain yang difasilitasi sekolah untuk untuk menumbuhkan rasa tasamuh pada sesama murid?	Selain pada pembelajaran penanaman toleransi ini bisa seperti pada kegiatan keputrian yang beragama islam, nah yang agama selain islam biasanya kan di perpus itu ya pasti	FR.1.04

		masing – masing guru agama selalu menyampaikan materi tentang toleransi, yang disampaikan di sana ya biasanya setelah sholat atau setelah penyampaian materi agama masing-masing pasti disisipkan pengarah dan materi tentang toleransi	
5	Apa saja yang disampaikan pada kegiatan pembinaan dan keagamaan tersebut ?	di sana ya biasanya setelah sholat atau setelah penyampaian materi agama masing-masing pasti disisipkan pengarah dan materi tentang toleransi	FR.1.04
6	Untuk faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai tasamuh bisa dijelaskan meliputi apa saja ?	kalau faktor pendukungnya selain dari fasilitas yang diberikan sekolah ya seperti meniru temannya ya mbak selain memperhatikan gurunya ya meniru temannya. Seperti melihat teman yang berinteraksi dengan dia kok melakukan toleransi maka dia yang lain juga meniru itu.jadi yang jadi motivasi adalah kepribadian toleransi anak yang ditiru dengan anak yang lain	FR.2.03
7	Untuk faktor pendukung proses internalisasi ini apakah pihak lembaga sekolah ikut berkontribusi dalam hal	kalau bagi saya faktor lingkungan sekolah ini juga ya memberikan saya kebebasan dalam menyampaikan nilai	FR.2.04

	tersebut atau hanya dari gur PAI saja ?	toleransi meskipun bukan waktu untuk menyampaikan materi itu tapi selalu saya sisipkan di dalam pembelajaran dan lembaga sekolah juga mendukung hal itu. jadi saya kan juga merasa bebas dalam menyampaikan materi tentang perbedaan dan kebersamaan	
8	Selain faktor pendukung maka pasti ada juga faktor penghambat yang dirasakan oleh para guru PAI dalam proses internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah ini. Untuk faktor penghambat apa saja yang menjadi hambatan pada proses pembelaran dalam menyampaikan nilai tasamuh ?	kalau untuk penghambat ya mbak sebenarnya ya keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. Mungkin karena dalam pembelajaran agama di sini lebih sering di masjid jadinya mereka kadang di masjid melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan ketika proses pembelajaran. Juga para murid sering main handphone ketika pembelajaran berlangsung kadang yang mereka lihat itu tidak berhubungan dengan pelajaran agama	FR.2.06
9	Bentuk dampak seperti apa yang disebabkan oleh faktor penghambat aspek antusiasme siswa ?	saya juga kadang menyayangkan ya pada murid-murid yang benar-benar antusias untuk belajar agama islam tetapi kadang terbengakalai karena ada beberapa	FR.2.07

		murid tadi yang kurang antusias dan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan ketika pembelajaran	
10	Selain faktor penghambat yang ada di dalam diri murid itu sendiri, apakah ada faktor lain dari luar yang mempengaruhi dan menjadi penghambat selama proses pembelajaran internalisasi nilai tasamuh ?	jadi kalau hambatan sebenarnya juga ada pada sulitnya siswa ya karena yang sekolah di sini itu kebanyakan yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah jadi sangat sulit menyuruh mereka itu untuk membeli buku. Tapi hal ini bisa diatasi dengan mereka menulis materi yang akan disampaikan. Bahkan mereka terkadang lebih memilih menulis dari pada membeli buku	FR.2.10
11	Kalau dari bapak sendiri apakah ada saran dari bapak untuk sesama guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran tasamuh atau kegiatan pembinaan toleransi lainnya?	Kalau dari saya untuk guru PAI ya khususnya ketika berada di sekolah yang nasional begini ya itu harus totalitas dan juga toleransi itu sangat penting karena kalau di sekolah nasional begini perbedaan agama pasti ada dan harus ditanamkan kepada anak-anak agar mereka menerapkan kehidupan toleransi di sekolah pada kehidupan sehari-hari	

2. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

b.Fokus Wawancara : Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Internalisasi

Nilai Tasamuh pada Pembelajaran PAI di SMKN 10

Informan : Bapak Agung Budianto, S.Kom

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Hari / Tanggal : Kamis 02 Maret 2023

Tempat : Kantor Tata Usaha

Waktu : 09:13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Asslamu'alaikum bapak mohon maaf mengganggu waktunya saya Ahsana Nabila mahasisiwi uin malang ingin melakukan wawancara dengan panjenengan terkait judul skripsi yang saya tulis. Apakah bapak bersedia ya ?	Walaikumsalam iya mbak monggo langsung saja saya ada di ruang TU	
2	Karena bapak disini sebagai kurikulum saya ingin bertanya mengenai strategi guru PAI yang ada di sini dalam menyampaikan internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran pendidikan agama islam. Biasanya strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi tasamuh itu bagaimaman ya ?	kalau tentang strategi para guru agama di sini itu biasanya pengajaran dan pembelajarannya lebih sering dilakukan di masjid ya, ini permintaan dari para guru agama sendiri untuk dilakukan pembelajaran di sana mungkin dengan alasan lebih leluasa atau mudah untuk menyampaikan teori dan langsung praktik. Kalau guru agama seringnya ada masjid kalau di sini mbak	AGNG.1.02

3	Apakah di lembaga sekolah ini ada kegiatan keagamaan yang difasilitasi sekolah untuk dilakukan pada agama masing – masing ya pak ?	Untuk kegiatan keagamaan sekolah kami memberikan fasilitas pada semua agama untuk melakukan kegiatan masing-masing.	
4	Jika ada bentuk seperti apa ya pak kegiatannya dan dilakukan pada kapan saja ?	Kalau untuk yang agama islam itu seperti kegiatan membaca tahlil dan istighotsah pada jum'at pagi yang non islam biasanya juga melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri di perpustakaan. Jadi semua agama haknya sama.	AGNG.1.14
5	Apakah pada selain pembelejaran di kelas apakah ada kegiatan lain untuk menumbuhkan rasa tasamuh pada murid seperti pembinaan toleransi atau sebagainya ?	Pada selain pembelajaran ya waktu yang non islam itu di perpustakaan kalau pagi mereka melakukan ibadah atas agama mereka masing masing kalau yang islam ya pas kegiatan keputrian itu biasanya disampaikan materi tentang toleransi.	
6	Untuk jumlah keseluruhan siswa siswi yang ada disini berapa ya pak ?	Keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII ada 1.986 siswa	AGNG.01
7	Untuk para murid yang non islam secara keseluruhan ada berapa orang ya pak ?	Untuk yang non islam itu ada sekitar 25 siswa terdiri dari krsiten, katholik dan Hindu	AGNG.01
8.	Jadi untuk faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah ini bisa dijelaskan apa saja ya pak ?	Ya fasilitas tadi mbak kaya yang islam difasilitasi masjid dan juga yang non islam seperti disediakan guru juga tempat agar melakukan hal yang sama dengan yang beragama islam.	AGNG.2.02
9.	Jadi untuk faktor penghambat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini ya pak ?	pas wabah kemarin kan mereka belajar di rumah dan guru juga jarang memberikan tugas karena menyesuaikan. Jadi selama kemarin itu mereka di rumah belajar daring terbiasa santai dan tugas juga tidak	AGNG.2.09

		terlalu banya tapi tiba-tiba masuk dan diharuskan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik otomatis mereka masih proses penyesuaian dari yang biasanya belajar di rumah kemudian belajar di sekolah jadinya ya mereka motivasi belajarnya menurun karena sudah terbiasa belajar di rumah	
--	--	---	--

3. Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan

c. Fokus Fokus Wawancara : Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses

Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran PAI di SMKN 10

Informan : Bapak Ananto Widodo, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan

Hari / Tanggal : Jum'at 03 Maret 2023

Tempat : Kantor Kesiswaan

Waktu : 10:13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Assalamu'alaikum bapak mohon maaf mengganggu waktunya, saya ahsana Nabila mahasiswi uin ingin melakukan wawancara terkait dengan judul skripsi yang saya tulis yakni tentang internalisasi tasamuh atau toleransi pada pembelajaran PAI di SMKN 10 Malang.	Walaikumsalam silahkan langsung ke ruang kesiswaan saja ya mbak, ada yang bisa saya bantu ?	
2	Terkait dengan internalisasi tasamuh atau toleransi di sekolah ini apakah ada kegiatan lain selain pembelajaran di kelas untuk menanamkan rasa toleransi pada murid?	Ada pada hari jum'at itu ya kegiatan seperti istighotsah dan tahlil nah kalau yang aspek toleransi ini ya seperti keputrian itu yang murid putri ada di lapangan biasanya disitu disampaikan tentang toleransi mbak mengingat sekolah kita sekolah nasional maka hal itu sangat penting. Nah yang non	

		islam ini juga sama tapi mereka di perpustakaan.	
3	Bagaiman antusiasme para murid dalam mengikuti kegiatan tersebut ?	Yang ikut pasti banyak ya mbak mungkin hanya ada satu dua aja perkelas yang tidak ikut dikarenakan sesuatu tapi selebihnya itu ya sebagian besar ikut.	
4	Dalam aspek internalisasi nilai tasamuh pada pembelajaran PAI apakah pihak sekolah juga ikut berperan dalam menjalankan hal tersebut atau hanya diserahkan pada guru pengampu PAI seluruhnya?	kalau di sini ya bentuk toleransi dari sekolahan ya memberikan fasilitas itu mbak kepada pihak yang bersangkutan seperti mendatangkan guru yang agamanya Kristen juga Hindu mskipun siswa hindunya Cuma satu tapi itu menjadi kewajiban sekolah untuk memberikan fasilitas juga hak kepada dia. Juga disini kalau ada peringatan hari besar juga bukan hanya punya islam saja tapi kita juga selalu memperingati seperti natal dan pasca sama-sama kita rayakan. Kita ngga ada perbedaan di sini semua sama mbak	ANT.1.05
5	Setelah memberikan beberapa fasilitas kepada peserta didik dalam proses internalisasi nilai tasamuh apakah menurut bapak faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai tasamuh tersebut ?	saya kira kalau faktor pendukung yang ada di sekolah ini ya fasilitas itu yang diberikan kepada semua murid dan guru yang ada di sekolah ini. Seperti kalau jum'at pagi itu semua yang beragama islam ada kegiatan istighotsah dan tahlil kalau jum'at siang itu bagi yang laki-laki islam sholat jum'at berjama'ah nah dalam kegiatan itu kita memberikan fasilitas kepada mereka di perpustakaan dan kita memberikan fasilitas guru agama mereka juga disini guru agama Kristen ya untuk melakukan kegiatan agama mereka masing-masing dan	ANT.2.01

		menyisipkan tentang materi menghargai perbedaan. Untuk perayaan agama juga kita tidak berpihak pada satu agama saja tetapi kita juga tetap merayakan kegiatan hari pasca atau hari natal. Yang agama hindu pun begitu meskipun kita Cuma satu murid hindu tapi ya mau tidak mau kita mendatangkan guru agama hindu dari luar karena hal itu menjadi hak bagi dia	
6	Untuk faktor penghambat atau kendala yang ada selama proses internalisasi nilai tasamuh atau toleransi bisa dijelaskan apa saja ya pak ?	kendala yang paling bisa dirasakan itu ya motivasi belajar siswa ini sangat menurun dan motivasi belajar siswa juga sangat kurang. Hal ini bisa terjadi karena adanya wabah covid-19 yang terjadi sekitar tiga tahun yang lalu	ANT.2.08

4. Transkrip Wawancara dengan Siwi SMKN 10 Malang

d. Fokus Fokus Wawancara : Hasil proses Internalisasi Nilai Tasamuh pada Pembelajaran PAI di SMKN 10

Informan :

Jabatan : Siswi Kelas XII SMKN 10 Malang

Hari / Tanggal : Jum'at 03 Maret 2023

Tempat : Lapangan SMKN 10 Malang

Waktu : 11 : 30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Selamat siang dek, boleh minta bantuannya ? di sini kakak ingin betanya sesuatu terkait tentang toleransi yang ada di sini	Siang juga kak, boleh kak silahkan	
2	Ketika pelajaran agama islam apakah bapak guru pernah menyampikan materi tentang toleransi ?	Iya kak sering , terkadang meskipun bukan waktunya materi itu tapi pak rozi sering bilang harus saling menghargai dan menerima perbedaan.	

3	Kalau kegiatan pembinaan toleransi selain pada pembelajaran agama apakah ada ya ?	Ada kak kalau kegiatan keputrian gitu ya biasanya ngumpul di lapangan yang perempuan kak kegiatannya ya kadang sholat kadang juga materi – materi tentang agama islam seperti tentang haid dan fiqih. Kalau tentang toleransi gitu juga ada kak biasanya kayak disuruh saling menghargai meskipun banyak yang agamanya gak sama pokoknya disuruh saling menghargai gitu kak	SNT.1.07
4	Bagaimana pak guru mengajarkan kepada adik-adik untuk menghargai satu sama lain ?	Pasti selalu disampaikan kalau kita itu tidak bisa lepas dari perbedaan makanya harus selalu saling menghargai dan menghormati apalagi kalau beda agama	SNT.1.09
5	Bagaimana sikap adik terhadap teman yang berbeda dengan adik ?	Kalau sikap saya ya biasa aja kak kayak sama saja seperti teman yang lain yang islam juga karena memang dari dulu disini gitu.	SNT.1.09
6	Menurut adik seberapa penting kita menjalankan sikap tasamuh atau toleransi dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau dari pengalaman saya sekolah disini itu ya kak termasuk penting karena memang kalau di sekolah saja sudah banyak macam agama nanti apalagi kalau sudah lulus pasti ya banyak juga makanya kita tidak bisa lepas dari itu.	SNT1.10
7	Bagaimana cara adik menghormati keberagaman agama yang ada di sekolah ?	Dengan cara menghargai kaya ya agama itu kan masing-masing hak orang tanpa bisa kita paksa terus juga memaklumi kalau dia berbeda dengan kita.	SNT1.11

e. Fokus Fokus Wawancara : Hasil Proses Internalisasi Nilai Tasamuh pada Kegiatan Keagamaan di SMKN 10

Informan : Elsa Natalisa Sitohang

Jabatan : Siswi Kelas XII Jurusan TKJ SMKN 10 Malang

Hari / Tanggal : Jum'at 03 Maret 2023

Tempat : Lapangan SMKN 10 Malang

Waktu : 10:13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Selamat siang dek, boleh minta bantuannya ? di sini kakak ingin betanya sesuatu terkait tentang toleransi yang ada di sini	Siang juga kak, boleh kak silahkan	
2	Ketika pelajaran agama adik apakah bapak guru pernah menyampikan materi tentang toleransi ?	Sering kak, kan kalau pagi itu kita melakukan ibadah gitu yaa, kalau siang jum'at itu biasanya pak stevanus menjelaskan tentang toleransi dan sejenisnya.	
3	Kalau kegiatan pembinaan toleransi selain pada pembelajaran agama apakah ada ya ?	kalau jum'at pagi kan yang islam ada kegiatan sendiri kak ya nah yang kita ini biasanya kalau jum'at pagi itu ibadah kak seperti baca al-kitab dan yang lain. Nah kalau yang jum'at siang kan mereka yang cowok islam sholat jum'at terus yang cewek keputrian di lapangan untuk kami yang	ELS.1.08

		<p>non islam ini ya ada pembinaan tentang agama kami sendiri. Kalau untuk toleransi ini biasanya di hari jum'at siang ini kak kalau soalnya kalau jum'at pagi dibuat ibadah.biasanya juga kalau misal pelajaran agama islam kita ke perpustakaan. Kalau penyampaian toleransi ya disuruh saling menghargai dengan sesama juga saling menghormati sama pak stevanus. Biasanya juga disuruh untuk melihat teladan dari guru-guru yang lain yang tetap baik meskipun ke guru yang beda agamanya</p>	
4	<p>Bagaimana sikap adik terhadap teman yang berbeda dengan adik ?</p>	<p>Harus saling menghargai ya kak soalnya kan kita ga bisa memaksa keyakinan seseorang dan juga dari pak guru bahwa toleransi itu penting</p>	
5	<p>Menurut adik seberapa penting kita menjalankan sikap tasamuh atau toleransi dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Sangat penting ya kak karena dari yang pernah saya dengar bahwa kita akan selalu menemukan perbedaan di dunia ini maka yang harus kita lakukan satu-satunya adalah toleransi.</p>	<p>ELS1.12</p>
6	<p>Bagaimana cara adik menghormati keberagaman agama yang ada di sekolah ?</p>	<p>Dengan cara bersikap sama baik yang berbeda agama maupun yang sama dengan kita,menjenguk ketika sakit, dan menolong ketika membutuhkan.</p>	<p>ELS.1.13</p>

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke-1

Subjek : Pendidik dan Peserta didik
Hari / Tanggal : 15 Februari 2023
Tempat : Lembaga Sekolah SMKN 10 Malang
Waktu : 10: 30

Deskripsi	Coding
<p>Pada lembar observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengamati bahwa memang adakah karakter-karakter di lembaga sekolah tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam observasi ini peneliti memperoleh data bahwa warga lembaga sekolah SMKN 10 Malang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dari sekian murid yang ada yakni 1.986 ada 25 siswa siswi yang beragama non islam yakni kristen katolik , protestan dan hindu.</p> <p>Dalam pra observasi tersebut peneliti melihat beberapa interaksi guru dan murid yang mana dalam hal ini interaksi mereka semua sangat hangat meskipun mereka semua memiliki latar belakang yang berbeda. Tentu dalam beberapa aspek ditemukan beberapa murid yang masih sangat minim rasa tasamuhnya akan tetapi sebagian tasamuh yang ada di sekolah ini sangtulah diterapkan. Hal ini terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal tersebut</p> <p>Dalam observasi pra penelitian ini peneliti menemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam sehari-harinya di lakukan di masjid yang mana hal ini untuk memudahkan para murid untuk praktik secara langsung. Pada hari ini juga peneliti menemukan beberapa kegiatan yang di lakukan dalam rangka pembinaan toleransi. Dalam hal ini ustadz rozi beliau menuturkan bahwa di lembaga sekolah tersebut dilakukan kegiatan keputrian yang mana hal ini dijadikan salah satu cara atau kesempatan bagi para narasumber untuk menyampaikan nilai tasamuh pada kegiatan tersebut.</p> <p>Pada waktu observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa siswa siswi yang masih sinis dan intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya, contohnya saja ketika satu penganut agama tertentu membuat satu kelompok yang mana pada saat itu yang tidak memperkenankan kelompok dari agama lain untuk bergabung dengannya.</p>	PPD.01

--	--

Lembar Observasi ke-2

Subjek : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari / Tanggal : 1 Maret 2023

Tempat : Masjid Lembaga Sekolah SMKN 10 Malang

Waktu : 08:45, 10:10 dan 13:15

Deskripsi	Coding
<p>Dalam observasi penelitian kali ini peneliti melakukan observasi yang ada di lakukan di dalam kelas yang diampu oleh ustadz Rozi yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran agama islam. Sesuai yang beliau tuturkan bahwa di beliau kerap mennyampaikan materi yang berdekatan dengan tasamuh. Hal ini seperti yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi kelas untuk mengetahui materi apa yang beliau sebutkan.</p> <p>Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari ini adalah bahwa beliau menjelaskan tentang kelestarian alam yang mana hal ini beliau menghubungkan dengan nilai tasamuh dengan cara para murid tidak boleh acuh dalam menjaga lingkungan alam. para murid juga harus menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan yang ada di sekitarnya. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa jika di lingkungan dari pserta didik tersebut jika ada yang berbeda agama maka hal ini harus tetap di lakukanb</p> <p>Kemudian pada observasi ke dua dilakukan pada kelas teknik pengelasan kelas X yang mana pada kelas ini beliau menjelaskan tentang ayat yang berkaitan dengan amar ma'ruf dan nahi munkar. Beliau menyebutkan bahwa salah satu perbuatan amar ma'ruf adalah berbuat kebaikan pada semua orang yang mana hal ini tidak memandang latar belakang apapun. Termasuk juga latar belakang agama. Para murid harus berbuat baik pada siapapun tanpa berhak memaksa agama yang dianutnya.</p> <p>Observasi yang ketigak yakni peneliti melakukan onservasi di kelas XI program jurusan multimedia yang mana di sini beliau menjelaskan bahwa di era zaman sekarang ini kita tidak bisa hidup tanpa adanya campur tangan digital dimana</p>	<p>SPPAI . 02</p>

hal ini membawa budaya barat wajib kita saring. Kita tetap diperbolehkan untuk mengikuti trend dari barat akan tetapi hal ini tidak boleh mengganggu akidah dan faham kita. Hal inilah yang disebut empati dan simpati.	
---	--

Lembar Observasi ke-3

Obyek : Keteladanan Guru
 Hari / Tanggal : 3 Maret 2023
 Tempat : Lembaga Sekolah SMKN 10 Malang
 Waktu : 07: 15, 11:30 dan 13:45

Deskripsi	Coding
<p>Pada saat peneliti melakukan observasi pra penelitian bisa disana peneliti sudah bisa melihat betapa interaksi yang terjadi di antara satu dengan yang lain di lembaga sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat pada saat itu peneliti mengajukan surat ke bagian kepala TU disana ada beberapa guru pengampu agama yang berkumpul akan tetapi dengan keadaan yang seperti itu mereka seperti tidak ada sekat sama sekali yang mana hal ini sangtalah dijadikan motivasi dan acuan bagi para siswa untuk melakukan hal tersebut juga. Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti melakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum peneliti menemukan beberapa interaksi bapak ibu guru yang ada di kantin, lapangan dan juga perpustakaan dimana mereka benar – benar seperti tidak ada perbedaan dalam mereka berinteraksi. Tak hanya kepada para dewan guru saja akan tetapi juga kepada para murid yang agamanya berbeda itu sendiri. Meskipun ada beberapa guru yang memang masih sinis dengan guru maupun murid yang berbeda agama dengannya akan tetapi sebagian besar para guru yang ada di sana memberikan contoh yang patut di tiru dalam aspek implementasi nilai tasamuh.</p> <p>Pada observasi yang ketiga peneliti menemukan bahwa para murid yang ada di lembaga sekolah tersebut juga menerapkan beberapa nilai tasamuh yang dikarenakan strategi teladan guru. Hal ini sama sesuai dengan penuturan Ustadz Rozi yang mana beliau mengatakan bahwa teladan guru ini adalah strategi yang yang paling ampuh dikarenakan para murid melihat secara langsung ataupun tindakan nyata yang mana hal ini lebih cepat dimengerti dan di terapkan dibandingkan dengan materi di bangku kelas saja. Interaksi guru dengan guru, guru dengan murid yang dilihat secara langsung oleh para murid secara spontan akan di tiru dan di contoh karena selayaknya guru atau pendidik adalah untuk di tiru .</p>	<p>KG .03</p>

Lembar Observasi ke-4

Obyek : Kegiatan Keagamaan

Hari / Tanggal : 4 Maret 2023

Tempat : Perpustakaan Sekolah SMKN 10 Malang

Waktu : 08:15 dan 11:30

Deskripsi	Coding
<p>Pada kegiatan keagamaan ini dilakukan pada hari jum'at pagi. Para siswa siswi yang beragama islam mereka akan melakukan kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan tahlil. Para siswa dan siswi yang beragama non islam akan diarahkan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri seperti membaca al-kitab dan sebagainya.</p> <p>Pada observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika jum'at siang peneliti menemukan bahwa siswa islam melakukan sholat jum'at bersama di masjid yang ada di sekolah tersebut, maka para siswi putri diarahkan ke lapangan karena akan di adakan program keputrian. Dalam program ini yang di lakukan adalah materi tentang islam, seperti sholawat, fiqih, haid dan juga kegiatan ini dijadikan peluang oleh para guru atau pematari yang ditunjuk untuk menyampaikan materi tentang tasamuh. Hal ini sebagai penguat penuturan yang diucapkan oleh bapak wakil kepala sekolah bagian kesiwaan bahwa pembinaan kegiatan toleransi dilakukan pada hal tersebut.</p> <p>Pada jam yang sama di tempat yang lain yakni oara siswa siswi yang memiliki keyakinan non islam juga dillakukan kegiatan yang sama yakni mereka juga disampaikan materi-materi tentang agama mereka juga hal ini menguatkan hasil wawancara dengan elsa yang mana dia menyampaikan bahwa dalam kegiatan yang ada di perpustakaan disampaikan nilai-nilai toleransi.</p>	<p>KK.04</p>

Lembar Observasi ke-5

Obyek : Kepribadian Siswa

Hari / Tanggal : 6 Maret 2023

Tempat : SMKN 10 Malang

Waktu : 10:10

Deskripsi	Coding
<p>pada saat penelitian lapangan jauh berbeda ditemukan data yang jauh berbeda dengan observasi pra penelitian dimana dominan lebih banyak murid-murid yang lebih terbuka. Mereka tidak menutup diri untuk menerima perbedaan yang ada dikarenakan hal ini maka akan lebih mudah menerima perbedaan yang ada di sekolah. Mereka sudah memiliki kesadaran bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang patut untuk dihindari.</p> <p>Hasil temuan penelitian ini di dapatkan oleh peneliti di beberapa tempat, artinya tidak pada hanya satu tempat saja. Dari kantin, depan kelas, kamar mandi dan lain sebagainya. Mereka berinteraksi, bercanda seperti tidak ada perbedaan sama sekali.</p> <p>Hasil observasi ini menguatkan hasil data dari wawancara dengan ustadz Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Beliau mengataka jika ada beberapa murid yang megimplementasikan nilai tasamuh yang mana para murid tersebut mengimplementasikannya di lingkungan lembaga sekolah maka secara tidak langsung hal ini akan menjadi motivasi bagi peserta didik yang lainnya dikarenakan mereka menyatu dengan lingkungan.</p> <p>Meskipun ada beberapa kendala yang ditemukan pada awal observasi pra penelitian seperti sifat tertutupnya mereka dalam menghayati perbedaan akan tetapi sebagian besar dari interaksi dari para murid bisa dikatakan sudah berhasil untuk memotivasi murid yang lain untuk mengimplementasikan nilai tasamuh.</p> <p>Hal ini lambat laun akan menjadi faktor pendukung bagi terealisasinya internalisasi nilai tasamuh yang ada di lembaga sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Rozi tersebut bisa dikatakan valid karena di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan di beberapa titik lembaga sekolah tersebut.</p>	<p>KS.05</p>

Lembar Observasi ke-6

Obyek : Lingkungan Pendidikan

Hari / Tanggal : 8 Maret 2023

Tempat : SMKN 10 Malang

Waktu : 09: 45

Deskripsi	Coding
<p>dari data observasi telah peneliti lakukan ditemukan bahwa hasil penguat dari data wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru dan pimpinan yakni dikatakan bahwa lingkungan di lembaga sekolah SMKN 10 Malang ini sangat mendukung adanya internalisasi tasamuh. Hal ini dikuatkan dengan adanya peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah di lakukan di lembaga sekolah tersebut yakni para pimpinan memberikan peluang pada para guru yang ada di lembaga tersebut untuk menyampaikan nilai tasamuh pada kegiatan keputrian, keagamaan dan pembelajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Ananto selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beliau mengatakan di lembaga sekolah tersebut menggunakan kesempatan itu untuk menginternalisasikan nilai tasamuh lembaga sekolah tersebut. Dan hal itu bisa diperkuat dengan data observasi yang mana memang transparan anata guru pengampu dari mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menyisipkan materi yang di mendekati dengan tasamuh. Hal ini sangat penting untuk mendukung internalisasi nilai tasamuh di lembaga seklah SMKN 10 tersebut.</p>	LP.06

Lembar Observasi ke-7

Obyek : Antusiasme Siswa

Hari / Tanggal : 9 Maret 2023

Tempat : Masjid di Lembaga SMKN 10 Malang

Waktu : 12:45

Deskripsi	Coding
<p>Dari hasil observasi yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di masjid bukan di kelas membuat beberapa kendala yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam merasa kesulitan untuk mengawasi beberapa murid yang memang melewati batas. Hal ini dikarenakan memang fasilitas masjid yang ada di lembaga sekolah tersebut lebih besar dan luas dibanding dengan ruangan kelas itu sendiri.</p> <p>Dari beberapa kendala di atas menyebabkan beberapa murid melakukan hal-hal yang tidak seharusnya seperti mengaplikasikan handphone pada saat masih pembelajaran di dilaksanakan dan hal ini tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini sangat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Pada saat observasi dilakukan terbukti ada beberapa siswa yang mengoperasikan handphone ketika pembelajaran masih dilaksanakan dan juga ada beberapa siswa yang menggerutu dikarenakan mengeluh pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur. Hal ini menjadi tantangan dan faktor hambatan sendiri bagi guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan hal ini oberseravasi ini meguatkan data yang dihasilkan dari wawancara dengan bapak Rozi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam terkait dengan faktor penghambat antusiasme siswa. Karena otomatis dengan adanya ini maka akan ikut terhambat pula proses internalisasi nilai tasamuh yang di lembaga sekolah tersebut.</p>	<p>AS.07</p>

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian yakni lembaga sekolah SMKN 10 Malang



Peneliti melakukan observasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas



Kegiatan Perayaan hari raya natal yang difasilitasi oleh pihak sekolah yang menunjukkan makna sikap Tasamuh / Toleransi



Gambar materi pembelajaran pendidikan agama islam tentang tasamuh yang diinternalisasikan kepada para peserta didik.



Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yakni Bapak Fathur Rozi, S.Pd yang dilakukan pada hari Rabu, 1 Maret 2023



Wawancara dengan waka kurikulum yakni Bapak Agung Budianto yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Maret 2023



Wawancara dengan Elsa salah satu murid SMKN 10 yang beragama Kristen yang dilakukan pada hari Jum'at, 3 Maret 2023



Wawancara dengan Shinta Wulandari Siswi kelas XII yang dilaksanakam pada hari Jum'at, 3 Marer 2023



Peneliti melakukan observasi lapangan yang pada hari Rabu, 1 Maret 2023



Wawancara dengan waka kesiswaan yakni Bapak Ananto Widodo, S.Pd yang dilakukan pada hari jum'at, 3 Maret 2023



Observasi mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di masjid pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023 di SMKN 10 Malang



Observasi mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di masjid pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 di SMKN 10 Malang

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ahsana Nabila
NIM : 19110201
TTL : Tuban, 01 Januari 2001
Tahun Aktif : 2019-2023
Alamat : Jl. Raya Tangkilsari, Rt. 14 Rw. 03, Ds. Tangkilsari, Kec. Tajinan,
Kab.Malang, Provinsi Jawa Timur
No Hp :082142946082
Alamat Email : ahsananabila82@gmail.com
Instagram :ahsananabila_
Riwayat Pendidikan:

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2005-2007	TK Mardisiwi Mlangi
2007-2013	MI Sunan Giri Tangkilsari
2013-2016	Mts An-Nuur Bululawang
2016-2019	MA An-Nuur Bululawang
2019- Sekarang	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang